



No. 6759/KOM-D/SD-S1/2024

**PERILAKU KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA
PEKANBARU PENGANUT GAYA HIDUP JOMO
(Joy of Missing Out)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

NILAM NURHASANAH
NIM. 12040326864

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Uraunangi unang-urang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERILAKU KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA PEKANBARU
PENGANUT GAYA HIDUP JOMO (*JOY OF MISSING OUT*)**

Disusun oleh :

NILAM NURHASANAH

NIM. 12040326864

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 21 Mei 2024

Pembimbing

Tika Mutia, M.I.Kom
NIP. 19861006 201903 2 010

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 00



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nilam Nurhasanah
NIM : 12040326864
Judul : Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pekanbaru
Penganut Gaya Hidup JOMO (*Joy Of Missing Out*)

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Sekretaris/ Penguji II,

Rohayati, M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018

Penguji III,

Dr. Titi Antini, M. Si
NIP. 19700301 199903 2 002

Penguji IV,

Dra. Atjih Sukaesih, M. Si
NIP. 19691118 199603 2 001



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nilam Nurhasanah
NIM : 12040326864
Judul : Mahasiswa dan JOMO (*Joy Of Missing Out*)
(Perilaku Komunikasi Interpersonal Penganut Gaya Hidup JOMO di Kalangan Mahasiswa)

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Desember 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Desember 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si.
NIP. 19691118 199603 2001

Rusyda Fauzana, M.A
NIP. 19840504 201903 2011

- Hak Cipta diumumkan unang-unang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Uinraungi unang-unang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NILAM NURHASANAH

NIM : 12040326864

Tempat/ Tgl. Lahir : Dumai, 6 Maret 2002

Fakultas/Pascasarjana : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Prodi : ILMU KOMUNIKASI

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* : **Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pekanbaru Penganut Gaya Hidup JOMO (Joy of Missing Out)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 1 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



NILAM NURHASANAH
NIM. 12040326864



Hak Cipta Uinmuangi unang-ungang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 21 Mei 2024

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-
 Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Nilam Nurhasanah
 NIM : 12040326864
 Judul Skripsi : Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pekanbaru
 Penganut Gaya Hidup JOMO (*Joy Of Missing Out*)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Tika Mutia, M.I.Kom
 NIP. 19861006 201903 2 010

Mengetahui :
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
 NIP. 19810313 201101 1 004



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama

: Nilam Nurhasanah

Program Studi

: Ilmu Komunikasi

Judul

: Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pekanbaru Penganut Gaya Hidup JOMO (*Joy of Missing Out*)

Joy of Missing Out (JOMO) adalah suatu upaya untuk menarik diri dari internet dan hidup secara *offline*. *Joy of Missing Out* pertama kali disebut oleh Anil Dash yang kemudian dipopulerkan oleh Christina Crook seorang aktivis yang melakukan gaya hidup ini dan penulis *The Joy of Missing Out*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal mahasiswa Pekanbaru yang menjalani gaya hidup JOMO. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Para informan yang diwawancarai yaitu 6 orang mahasiswa dari 3 kampus besar di Pekanbaru. Penelitian ini mengkombinasikan teori *Joy of Missing Out* Christina Crook dengan teori Komunikasi Interpersonal Joseph A. DeVito. Hasil dari penelitian ini yaitu para mahasiswa mampu secara terbuka menceritakan pengalaman mereka atas dasar kepercayaan kepada peneliti. Peneliti juga mampu mengerti dan memahami pengalaman yang dialami dan diceritakan oleh para informan. Para informan memberikan dukungan berupa menghapus semua distraksi sehingga informan dapat fokus pada berlangsungnya komunikasi verbal langsung. Para informan juga memiliki perasaan positif untuk mengajak anggota lainnya dalam suatu perkumpulan untuk ikut serta dalam proses komunikasi interpersonal yang sedang terjadi. Dari segi nonverbal, para informan setuju bahwa mereka berbeda dari segi cara berpakaian dibandingkan dengan mahasiswa yang FOMO (*Fear of Missing Out*), mahasiswa yang JOMO lebih berfokus pada kenyamanan apa yang mereka kenakan dibandingkan dengan estetikanya. Para informan mereka juga cenderung memendam perasaan negatif mereka saat teman kelompok tidak membantu pekerjaan dan memilih untuk mengerjakannya sendiri saja.

Kata Kunci : Komunikasi interpersonal, Mahasiswa, *Joy of Missing Out*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Nilam Nurhasanah
Departement : Communication Science
Judul : Interpersonal Communication Behavior of Pekanbaru Students Adhering to the JOMO (Joy of Missing Out) Lifestyle

Joy of Missing Out (JOMO) is an attempt to withdraw from the internet and live offline. The Joy of Missing Out was first mentioned by Anil Dash, which was then popularized by Christina Crook, an activist who practices this lifestyle and author of *The Joy of Missing Out*. This research aims to find out how interpersonal communication is between Pekanbaru students who live the JOMO lifestyle. This research uses a descriptive qualitative method with a phenomenological approach. The informants interviewed were 6 students from 3 large campuses in Pekanbaru. This research combines Christina Crook's Joy of Missing Out theory with Joseph A. DeVito's Interpersonal Communication theory. The results of this research were that students were able to openly share their experiences on the basis of trust in the researchers. Researchers are also able to understand and understand the experiences experienced and told by the informants. The informants provided support in the form of removing all distractions so that the informants could focus on direct verbal communication. The informants also had positive feelings about inviting other members in an association to participate in the interpersonal communication process that was taking place. From a nonverbal perspective, the informants agreed that they were different in terms of how they dressed compared to students who had FOMO (Fear of Missing Out), students who were JOMO focused more on the comfort of what they were wearing compared to its aesthetics. Their informants also tended to bury their negative feelings when group friends did not help with work and chose to do it themselves.

Keywords : Interpersonal communication, students, Joy of Missing Out



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Robbil'aalaamiin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana atas rahmat dan nikmat-Nya yang telah memberikan Kesehatan serta Kemudahan jalan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tugas akhir perkuliahan ini. Sholawat dan salam tak lupa akan selalu dihadiahkan kepada junjungan serta baginda besar umat Muslim, Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa peradaban manusia dari zaman kegelapan hingga sampai ke zaman terang benderang yang diridhoi Allah SWT.

Alhamdulillah pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi atau tugas akhir ini dengan judul “Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pekanbaru Penganut Gaya Hidup JOMO (*Joy of Missing Out*)”. Skripsi atau tugas akhir ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh banyak dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa-doa baik dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis sampaikan banyak-banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan, kritik bahkan doa-doa baik kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Yang paling utama, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, nikmat, kemudahan dan kesempatan-Nya sehingga penulis dapat bertahan dan berhasil menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan hormati, Ayahanda M. Kafrawi dan (Almh) Ibunda yang tidak pernah berhenti menyayangi penulis, mendoakan, merawat dengan baik, memberikan semangat, nasehat dan tentunya mendukung penuh apapun pilihan penulis dari dulu sampai sekarang. Berkat cinta dan dorongan Ayah dan Ibu, penulis mampu untuk menyelesaikan perkuliahan hingga saat ini. “Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim, terima kasih telah Engkau tempatkan hamba diantara kedua malaikat-Mu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan yang setimpal yaitu surga-Mu untuk mereka dan jauhkanlah



mereka dari siksaan-Mu, Aamiin”. Dan terimakasih kepada adik-adik penulis, M. Aldi Almadani, Siti Aisyah dan M. Amirul Syah yang selalu menunggu kepulangan penulis di rumah sehingga penulis menjadikan itu sebagai semangat untuk menyelesaikan pendidikan, terima kasih juga kepada Paman penulis, Muhammad Idris, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan selalu menghibur penulis disaat penulis merasa putus asa, serta terima kasih pada Uwak dan Atuk penulis, Muhammad Nain dan Mayurnis yang memberikan bantuan finansial selama penulis melaksanakan perkuliahan. Terima kasih juga karena selalu percaya kepada penulis bahkan disaat penulis merasa kehilangan terhadap rasa kepercayaan diri penulis sendiri. Pada kesempatan ini juga, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., Wakil Rektor I Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd. Wakil Rektor III Bapak Prof. Dr. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .
4. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si (Plt) selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Artis, M.Ag., M.I.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Ibu Rohayati, M.I.Kom., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Ibu Tika Mutika, M.I.Kom., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran, kritik dan arahan serta bersedia meluangkan waktu selama proses penyelesaian skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

10. Terimakasih kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi yang mana telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis melalui perkuliahan. Dan juga terimakasih kepada seluruh staff dan karyawan yang telah bekerja keras dalam melayani kebutuhan dosen, mahasiswa dan pihak yang terkait.

11. Terima kasih kepada para informan yang telah mengizinkan dan bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara bersama penulis.

12. Terima kasih kepada para sahabat dan orang tersayang, Al-Hafiz, Shafira Ramadani, Yulvira, Fatma Chairani, dan Warin Kurniati yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu menghibur penulis ketika penulis merasa lelah.

13. Terima kasih juga kepada teman-teman terdekat, anggota grup KFC, Martha Kusuma, Sagita Dewi Arum, Dina Rosyidah, dan seluruh teman-teman El-Trofic terutama El-Trofic PKU yang selalu memberikan dukungan, perhatian, saran, hiburan dan berbagai hal baik lainnya.

14. Untuk Abang, kakak, adik serta teman-teman Ilmu Komunikasi P 2020, Broadcasting E 2021, KKN STDI dan teman Magang di Bagian Kesra Setdako Pekanbaru yang telah berjuang bersama dari awal dan mengukir banyak kenangan serta pembelajaran yang berharga. Sampai jumpa lagi di lain kesempatan.

15. Terima kasih juga kepada member Tomorrow X Together, yang telah menemani di waktu-waktu dimana penulis tidak bisa bertemu dengan orang lain, memberikan motivasi untuk bangkit lagi setelah tumbang berkali-kali, dan memberikan hiburan dengan tingkah lucu yang menghangatkan hati.

16. Dan terima kasih untuk seluruh pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang tentunya telah banyak membantu, memberikan dukungan, dan hal-hal baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

17. Last but not least, penulis ingin berterima kasih pada diri sendiri karena memutuskan untuk tidak menyerah melewati jalan-jalan yang tidak mudah, menaiki roller coaster kehidupan. Terima kasih karena telah bekerja keras dan percaya bahwa hasilnya akan sebanding dengan proses yang dilalui. Akhir kata, semoga tugas akhir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

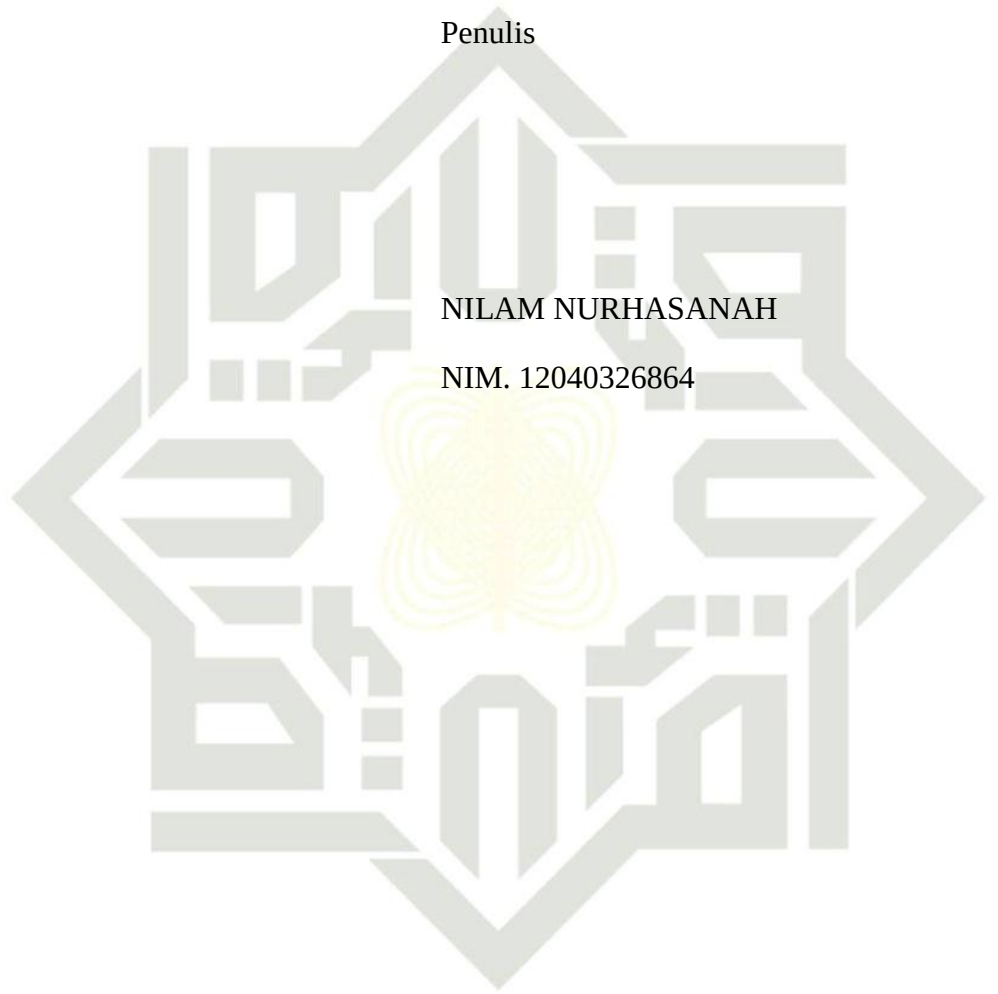
atau skripsi ini dapat memberi banyak manfaat kepada semua kalangan yang membutuhkan dan dipergunakan sebaik-baiknya. Aamiin Yaa Rabbal A‘alamiin.

Pekanbaru, 21 Mei 2024

Penulis

NILAM NURHASANAH

NIM. 12040326864



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.2.1 Komunikasi Interpersonal	4
1.2.2 Penganut Gaya Hidup	5
1.2.3 <i>Joy OF Missing Out</i> (Jomo)	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Definisi Komunikasi	10
2.2.2 <i>Joy Of Missing Out</i>	14
2.3 Kerangka Berpikir	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	20
3.2.1 Lokasi Penelitian	20
3.2.2 Waktu Penelitian	20
3.3 Sumber Data Penelitian	20
3.4 Informan Penelitian	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5.1 Wawancara	21
3.5.2 Observasi	22
3.5.3 Dokumentasi	22
3.6 Validitas Data	23

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

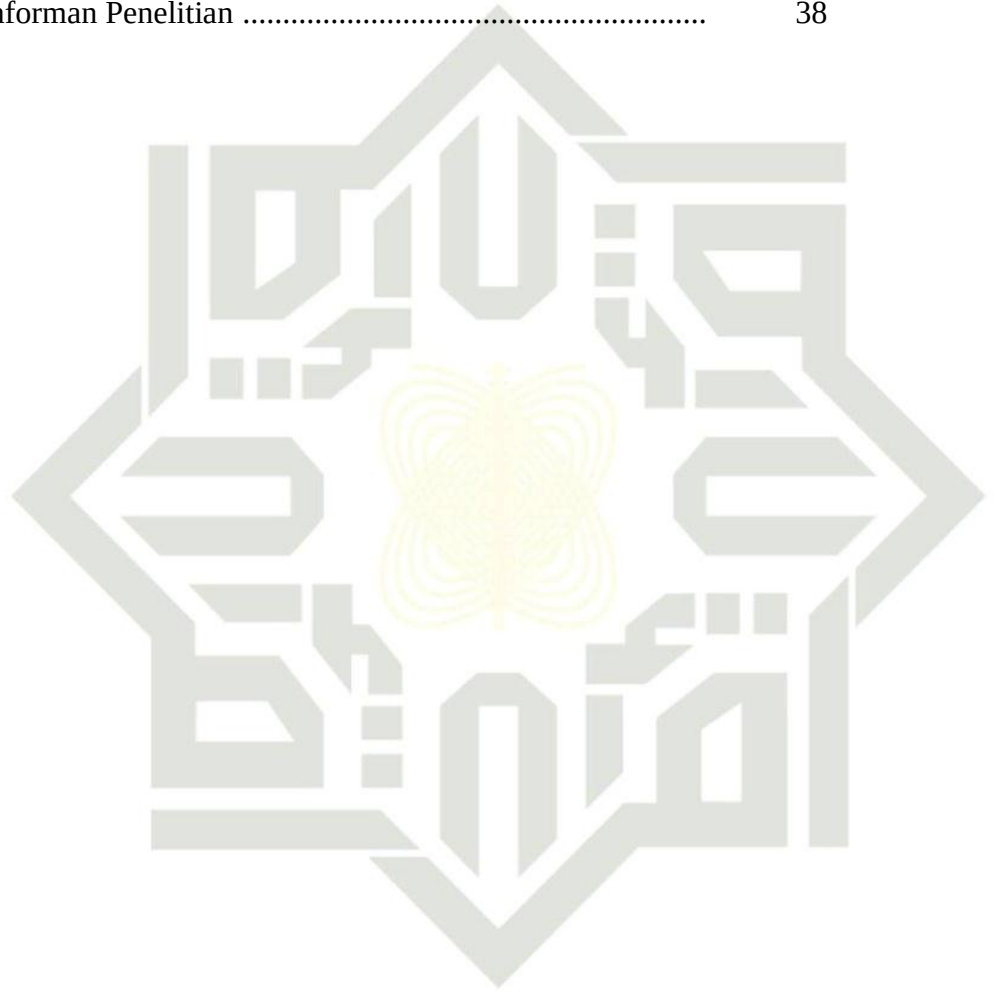
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7 Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	26
4.1 Universitas Riau (Unri).....	26
4.1.1 Sejarah Dan Profil Universitas Riau	26
4.2 Universitas Islam Riau (Uir).....	30
4.2.1 Sejarah Dan Profil Universitas Islam Riau	30
4.3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Uin Suska Riau)	33
4.3.1 Profil Dan Sejarah Uin Suska Riau	33
4.4 Profil Informan.....	37
4.5 Fenomena Jomo Di Masyarakat.....	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Hasil Penelitian	43
5.2 Pembahasan.....	64
BAB VI PENUTUP	72
6.1 Kesimpulan	72
6.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Universitas Riau	29
Tabel 4.2 Profil Universitas Islam Riau	32
Tabel 4.3 Profil Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	37
Tabel 4.4 Profil Informan Penelitian	38

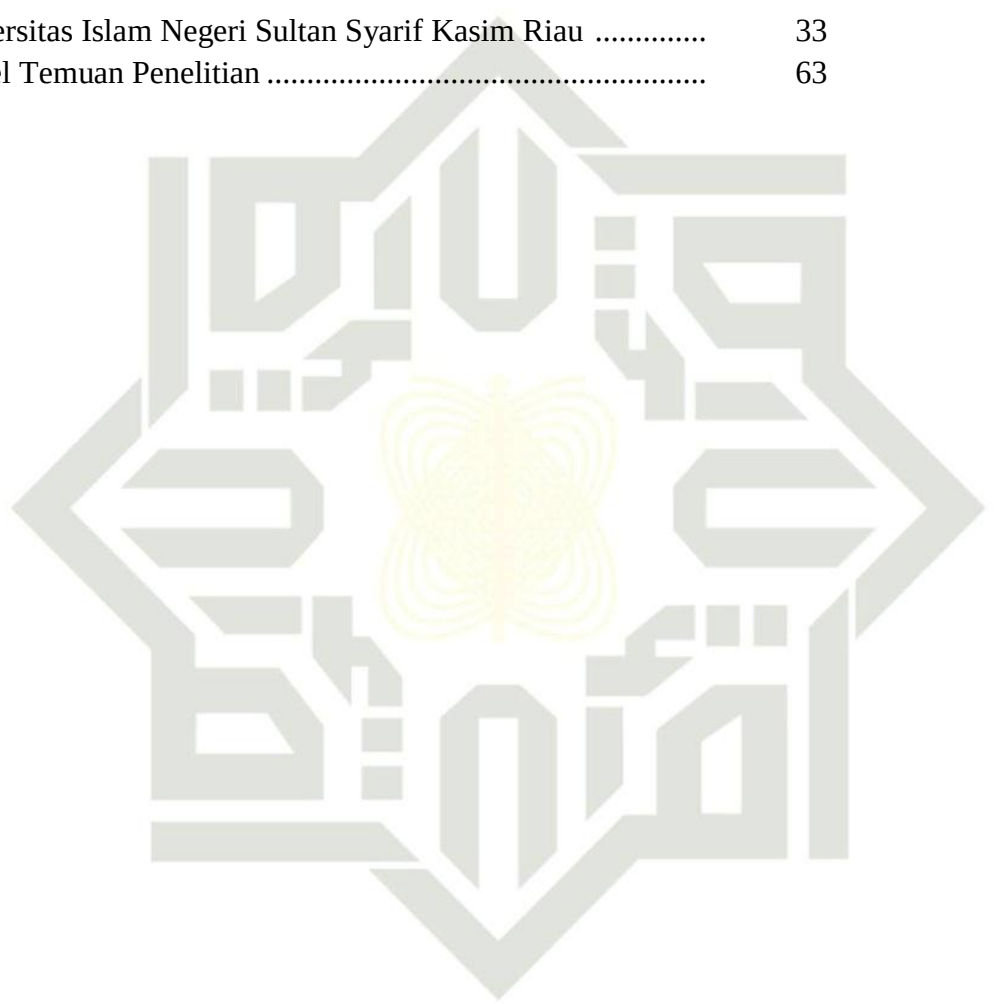


UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	18
Gambar 4.1 Universitas Riau	26
Gambar 4.2 Universitas Islam Riau	30
Gambar 4.3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	33
Gambar 5.1 Model Temuan Penelitian	63



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara
Transkrip Wawancara
Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa dampak dan umpan balik langsung. (Hafizah et al., 2021) Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai pengiriman pesan oleh seorang individu dan penerimaan pesan oleh individu lain atau kelompok kecil, dengan efek yang berbeda dan dengan kemungkinan memberikan umpan balik. Aspek-aspek komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. (Halimbash et al., 2021)

Individu yang mengalami kecemasan menggunakan media sosial dengan tujuan untuk terhubung dengan orang lain atau bersosialisasi secara langsung maupun tidak langsung melalui komunikasi interpersonal juga membuat individu ingin berlama-lama menatap layar gawai. Ketika internet digunakan sebagai media yang dapat membangun hubungan sosial antar individu, maka akan menimbulkan efek negatif juga, seperti kecenderungan untuk takut kehilangan momen. Teknologi telepon pintar atau smartphone menawarkan banyak kemudahan kepada para penggunanya yang dapat meningkatkan ketergantungan dan penggunaan yang berlebihan keatas smartphone tersebut.

Seiring berjalannya waktu, fungsi inovatif dari smartphone semakin melengkapi atau menggantikan berbagai fungsi mental. (H. H. Wilmer, 2017) Dengan demikian, smartphone menjadi benda yang ampuh untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti komunikasi, mendapatkan pakaian, makan dan minum, mengobrol dan bahkan menonton film atau serial yang biasa ditayangkan di TV. (Syifa, 2020) Berbagai inovasi untuk fitur baru tersebut membuat smartphone semakin diminati dan laris di pasaran. Terbukti dengan banyaknya pengguna smartphone di dunia pada tahun 2021 hingga 2022 naik dari 43,7% menjadi 55% hanya dalam 5 tahun atau sekitar 268 juta pengguna smartphone baru secara global (Zulfikar, 2023). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), 67,88% penduduk Indonesia yang berusia 5 tahun ke atas sudah memiliki ponsel atau handphone pada 2022 (Ahdiat, 2023).

Salah satu fungsi smartphone yang paling populer adalah mengakses media sosial melalui internet. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menyatakan bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan usia, penetrasi internet tertinggi adalah pada kelompok usia 13-18 tahun. Hampir semua (99,16%) dari kelompok usia ini telah terhubung ke internet. Diikuti oleh kelompok usia 19-34 tahun dengan penetrasi internet sebesar 98,64%. Kelompok usia 35-54 tahun memiliki penetrasi internet sebesar 87,3%. Anak-anak berusia 5-12 tahun memiliki penetrasi internet sebesar 62,43%. Kelompok usia 55 tahun ke atas memiliki penetrasi terendah yaitu 51,73%. Kebutuhan akan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid 19 telah meningkatkan penggunaan internet pada kelompok usia 13-18 tahun. (Pahlevi, 2022)

Data di atas menunjukkan bahwa rentang usia 19-34 tahun merupakan salah satu kelompok yang akrab dengan ponsel atau smartphone, yang sejalan dengan penetrasi internet yang tinggi di kalangan kelompok ini, yang mana dalam kelas usia ini tergolong juga didalamnya adalah mahasiswa. Pada tahun 2023, yang menjadi mahasiswa adalah Generasi Zilenial ataupun Gen Z. Sejak lahir, Generasi Z tidak hanya terpapar dengan teknologi, tetapi mereka sudah akrab dengan teknologi dan gadget canggih. Mereka juga mampu melakukan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan dunia maya secara bersamaan, termasuk dalam hal penggunaan media sosial yang dapat dengan mudah diakses melalui teknologi *mobile* yang terhubung dengan internet. Ketika media sosial sebagai media online yang dapat dengan mudah beradaptasi dan terlibat dalam berbagi dan menciptakan konten informasi dan komunikasi di dunia maya. (Imaddudin, 2020)

Mariati mengatakan ada dampak positif dan negatif dari penggunaan *smartphone*/ponsel pintar. Dampak positif dari penggunaan ponsel pintar adalah memudahkan komunikasi, meningkatkan hubungan sosial dan membantu pengguna ponsel pintar untuk menghilangkan stres karena mereka memiliki akses ke internet dan informasi berkat fungsi wifi. Dampak negatifnya adalah secara langsung atau tidak langsung mengubah perilaku seseorang ketika berinteraksi dan hambatan bahasa.

Turkle menyebutkan di samping berbagai manfaat nyata dalam menyatukan orang-orang, smartphone terkadang dapat menjauhkan orang-orang (Aditia, 2021). Sebagai salah satu media berbasis digital, smartphone tentu memiliki peluang yang besar di masyarakat. Buktinya adalah pesatnya perkembangan dunia digital di Indonesia, di mana 91% penduduk Indonesia menggunakan telepon genggam dan 60%

Diantara media sosial yang paling banyak digunakan adalah Facebook, Twitter, Instagram, Line, Whatsapp, Tiktok, dan masih banyak lagi. Jejaring sosial ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lain dengan berbagi foto, video, update status, komentar atau pesan teks (*chatting*). (Heriyanti, 2020) Hal ini akan menimbulkan berbagai fenomena perubahan sosial di masyarakat, seperti individu yang berubah pola perilakunya terhadap teman sebayanya ketika sedang asyik menggunakan media sosial di smartphone-nya, atau bahkan hanya dengan getaran smartphone, individu bisa langsung teralihkan perhatiannya dari komunikasi langsung yang sedang dilakukannya. Fenomena ini, di mana orang lebih memilih untuk berinteraksi dengan ponsel pintar mereka daripada berinteraksi secara fisik, dirangkum dalam istilah baru phubbing.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Bangkit Ary Pratama, menunjukkan hubungan positif antara tingkat penggunaan sosial media pada remaja dengan sikap anti sosial,(Pratama, 2019) sehingga dengan tingginya tingkat penggunaan internet terutama media sosial pada kalangan remaja hari ini dapat disimpulkan pula bahwa tingginya tingkat anti sosial pada generasi ini.

Selain dari JOMO, ada pula yang dikenal dengan *Fear of Missing Out* (FOMO). FOMO adalah salah satu penengah dalam hubungan antara penggunaan dan penyesuaian sosial media. (Akbari et al., 2021) FOMO dapat dikonseptualisasikan sebagai keasyikan atas kehilangan atau dikeluarkan dari aktivitas dalam jaringan sosial seseorang dan mencerminkan konstruksi diri yang saling bergantung. (Dogan, 2019) Bagi sebagian orang, media sosial bisa meningkatkan perasaan ketinggalan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas, yang bisa membuat kesal. Selain itu, mereka yang memiliki tingkat FOMO tinggi tampaknya terlibat dalam penggunaan media sosial yang lebih intens atau bermasalah. (Kostić et al., 2022) Orang-orang yang FOMO ini biasanya akan sangat gelisah jika dalam waktu lama berjauhan dengan media sosial.

Harus diakui, tidak semua orang rentan terhadap FOMO, dan penggunaan media sosial hanyalah salah satu variabel yang relevan. (Barry et al., 2023a) Selain itu, beberapa individu mungkin mengalami respons positif terhadap kesendirian, kemandirian, atau keterpisahan dari orang lain. Dalam beberapa literatur populer, (Brinkmann, 2019) atribut ini disebut sebagai JOMO (*Joy of Missing Out*). Ini berarti bahwa, berbeda dengan kesulitan karena melewatkan aktivitas dengan orang lain, beberapa orang mungkin lebih suka, atau mengalami emosi positif, untuk tidak berpartisipasi dalam interaksi sosial. Selain itu, aspek penting dari konseptualisasi JOMO terletak pada kebebasan dan keputusan untuk memilih waktu istirahat. Dengan ketersediaan dan kesadaran akan pilihan lain yang memungkinkan, individu menemukan kesenangan dalam pilihan untuk tidak terlibat, (Aitamurto et al., 2021) daripada perasaan terasing karena tidak ada pilihan lain selain terpaksa terjun untuk melakukan interaksi.

Dilansir dari Lampungnesia.com, Universitas Riau, Universitas Islam Riau, dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau merupakan top 3 kampus terbaik di Pekanbaru versi EduRank 2023. (Baqiroh, 2023) Universitas Riau menduduki peringkat ke 23 Nasional, 604 Asia dan 2041 Dunia, kemudian Universitas Islam Riau menduduki peringkat 75 Nasional, 1768 Asia dan 4934 Dunia, sedangkan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menduduki peringkat 108 Nasional, 2947 Asia dan 7573 Dunia.

Berdasarkan data diatas, asumsi bahwa mahasiswa penganut gaya hidup JOMO terdapat pada 3 kampus besar tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pekanbaru Penganut Gaya Hidup JOMO (*Joy Of Missing Out*)". Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan teori komunikasi interpersonal dan *Joy of Missing Out* (JOMO).

1.2 PENEGASAN ISTILAH

1.2.1 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah pertemuan setidaknya dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Joseph DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal ini sebagai "proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek atau umpan balik seketika".(Harapan et al., 2022)

Komunikasi Interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi verbal dan nonverbal yang merujuk pada aspek humanistik Joseph A. Devito yang diantaranya yaitu keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesetaraan.

1.2.2 Penganut Gaya Hidup

Gaya hidup adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang tercermin dalam aktivitas, minat dan minat seseorang, serta apa yang dipikirkannya tentang dirinya, untuk menentukan statusnya dari orang lain dan lingkungan melalui simbol-simbol sosial. yang harus dibatasi. (Reynold, 1990)

Adapun penganut gaya hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang mengaplikasikan suatu gaya hidup dalam kesehariannya. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah orang-orang yang mengaplikasikan konsep JOMO dalam keseharian mereka.

1.2.3 Joy of Missing Out (JOMO)

Joy of Missing Out (JOMO) adalah suatu fenomena dimana seseorang merasakan suatu respon positif terhadap kesendirian, kemandirian atau putus hubungan dengan orang lain. Orang-orang yang JOMO sama sekali tidak merasa tertekan saat tidak terlibat dalam aktivitas dengan orang lain atau interaksi sosial apapun.(Barry et al., 2023b)

JOMO di dalam penelitian ini mencakupi orang-orang yang menikmati momen saat ini dan memberi jeda pada kesibukan, tidak merasa takut ketinggalan, mampu mengendalikan obsesi dan membatasi penggunaan sosial media, mampu menemukan kebahagiaan dalam hal-hal yang sederhana dan menjadi lebih dekat dengan orang-orang disekitarnya.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan dari latar belakang diatas yaitu bagaimanakah Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pekanbaru Penganut Gaya Hidup JOMO (*Joy Of Missing Out*).



BAB II KAJIAN TEORI

2.1 KAJIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti yang mengkaji tentang komunikasi interpersonal penganut sindrom JOMO sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dibuat oleh Julie H. Aranda dan Safia Baig pada tahun 2018, yang berjudul *Toward "JOMO": The Joy of Missing Out and the Freedom of Disconnecting*, menyampaikan tentang para pengguna *smartphone* yang mengalami ketergantungan, memutuskan hubungan dengan orang-orang disekitar dan merasa bahwa *smartphone* memang sangat diperlukan dalam hidup mereka. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif wawancara dan *mix-methods* untuk memahami dinamika dari ketergantungan hingga tidak menggunakan ponsel cerdas: bagaimana hal itu terjadi, mengapa sangat sulit untuk memutuskan sambungan, dan solusi apa yang digunakan pengguna untuk mengatur penggunaannya.. (Aranda & Baig, 2018)

Kedua, penelitian yang dibuat oleh Sonica Rautela dan Sarika Sharma pada tahun 2022, yang berjudul *Fear of Missing Out (FOMO) to the Joy of Missing Out (JOMO): shifting dunes of problematic usage of internet among social media users*, yang menggunakan metode kuantitatif, menyampaikan tentang penyalahgunaan internet dapat mempengaruhi kesehatan mental dan psikologis, FOMO dan kelelahan sosial media, selain itu, kelelahan sosial media secara signifikan mempengaruhi keinginan untuk teputus dengan internet yang juga secara positif mempengaruhi JOMO. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan internet dapat berakhir pada keinginan untuk memutus penggunaan internet dan beralih pada gaya hidup JOMO. (Rautela & Sharma, 2022)

Ketiga, penelitian ini dibuat oleh Nurhalima Halimbash, Rina Rifayanti, dan Elda Trialisa Putri pada tahun 2021 dengan judul *Kebahagiaan dan Komunikasi interpersonal Terhadap Kecenderungan Ketakutan Akan Kehilangan Momen*. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa semakin rendah tingkat kebahagiaan seseorang, maka semakin tinggi kecenderungan ketakutan akan kehilangan momen di sosial media. (Halimbash et al., 2021)

Keempat, penelitian yang dibuat oleh Christopher T. Barry, Emma E. Smith, Mackenzie B. Murphy, Brianna M. Halter, dan Jacob Briggs pada tahun 2023, yang berjudul *JOMO: Joy of Missing Out and its Association with Social Media Use, Self-*

Perception, and Mental Health, membahas tentang 2 kelompok yang telah dilakukan percobaan pada masing-masing kelompok tersebut sehingga didapatkan hasil bahwa JOMO bagi sebagian orang dapat menjadi persepsi diri yang positif, dan merasa nyaman tanpa harus terlibat dalam pertemuan sosial, namun bagi sebagian lagi justru merupakan kecemasan sosial, kesepian dan depresi. (Barry et al., 2023a)

Kelima, penelitian yang dibuat oleh Seprianus Kiding dan Andik Matulesy pada tahun 2020, yang berjudul *Dari Fomo ke Jomo : Mengatasi Rasa Takut akan Kehilangan (FOMO) dan Menumbuhkan Resiliensi terhadap Ketergantungan dari Dunia Digital*, menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi pustaka literatur, membahas tentang bagaimana perilaku JOMO dapat membantu para remaja untuk bersikap resilien terhadap kecenderungan perilaku FOMO. Gaya hidup JOMO mengajak seseorang untuk lebih menikmati hidup dengan lebih lambat, berfokus pada kehidupan saat ini, dan membangun relasi yang hangat dengan orang-orang disekitar. (Kiding & Matulesy, 2020)

Keenam, penelitian yang dibuat oleh Taswiyah pada tahun 2022, yang berjudul *Mengantisipasi Gejala Fear of Missing Out (FOMO) Terhadap Dampak Social Global 4.0 dan 5.0 Melalui Subjective Well-Being dan Joy of Missing Out (JOMO)*, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menyatakan bahwa gejala dan dampak negatif dari FOMO, termasuk dampak finansial; kesadaran akan konsekuensi terburuk dari FOMO, termasuk kelebihan informasi, gangguan kesehatan mental, perasaan kewalahan, kecemasan dan kebencian terhadap diri sendiri. Saran untuk mengantisipasi timbulnya gejala FOMO melalui *Self Well-Being* dan JOMO berfokus pada kekuatan diri sendiri, membatasi penggunaan media sosial, membangun koneksi, dan mengubah persepsi. (Taswiyah, 2022)

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Susanti Selly pada tahun 2022 yang berjudul *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dan Fear of Missing Out dengan Perilaku Phubbing pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung*, dengan metode kuantitatif, dari hasil penelitiannya didapatkan hasil bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal seseorang maka semakin rendah perilaku phubbing, dan semakin tinggi fear of missing out maka semakin tinggi perilaku phubbing dapat dilakukan oleh seseorang. (Selly, 2022)

Kedelapan, penelitian yang dibuat oleh Jiren Grashyla Aurel dan Sinta Paramita pada tahun 2021, yang berjudul *FOMO and JOMO Phenomenon of Active Millennial Instagram Users at 2020 in Jakarta* menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, menyebutkan bahwa PSBB yang diterapkan saat Covid-19

- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lalu membuat meningkatnya penggunaan Instagram karena krisis komunikasi memberikan kemungkinan gejala *Fear of Missing Out*, selain itu juga dapat mengalami *Joy of Missing Out* yang disebabkan oleh terputusnya komunikasi tatap muka dalam waktu yang cukup lama. Dari 3 kebutuhan komunikasi interpersonal (inklusi, kontrol, kasih sayang), yang menyebabkan individu mengalami FOMO dan JOMO, adalah kasih sayang. FOMO dengan kasih sayang over personal disebabkan oleh rasa takut akan kehilangan hubungan dan kasih sayang; JOMO dengan kasih sayang yang sama (over personal) berfokus untuk mempertahankan hubungan di kehidupan nyata, dan JoMO dengan kasih sayang interpersonal disebabkan oleh adanya rasa ketidakpercayaan dalam interaksi. (Aurel & Paramita, 2021)

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Tal Eitan dan Tali Gazit pada tahun 2023, yang berjudul *No Social Media for Six Hours? The Emotional Experience of Meta's Global Outage According to FOMO, JOMO and Internet Intensity*, menggunakan penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan online survey, menyebutkan bahwa terjadinya pemadaman sosial media pada 4 Oktober 2021 lalu akibat terjadinya kegagalan layanan teknis pada Meta (dulunya Facebook) yang terjadi selama 6 jam secara global, meimbulkan efek stress yang berbeda bagi orang-orang. Setelah diteliti ternyata orang-orang yang berperilaku FOMO lebih cemas dan stress akibat pemutusan akses internet yang tiba-tiba ini dan orang-orang yang berperilaku JOMO merasa acuh tidak acuh bahkan memiliki perasaan positif. (Eitan & Gazit, 2023)

Kesepuluh, penelitian ini dilakukan oleh Stephanie Jacobsen pada tahun 2021 dalam jurnalnya yang berjudul *FOMO, JOMO and COVID: How Missing Out and Enjoying Life are Impacting How We Navigate a Pandemic*, menggunakan desain penelitian antar subjek, menyebutkan bahwa FOMO konsumen telah menyebabkan peningkatan konsumsi selama pandemi dan JOMO dapat menjadi obat untuk FOMO secara umum, terutama selama pandemi. JOMO dapat menjadi alternatif untuk mendapatkan kepuasan secara keseluruhan dan pandangan yang lebih optimis. (Jacobsen, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, terdapat beberapa perbedaan, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, fenomenologi dan studi pustaka, ada juga penelitian terdahulu yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling, dan ada juga yang menggabungkan kedua metode tersebut. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara semi-terstruktur, observasi, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dokumentasi, serta didukung dengan studi pustaka. Pada penelitian terdahulu, peneliti sebelumnya berfokus pada dampak berperilaku JOMO, apa yang menyebabkan JOMO dan bagaimana JOMO dapat menjadi penangkal bagi yang berperilaku FOMO, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana kalangan mahasiswa yang menganut gaya hidup JOMO melakukan komunikasi interpersonal dalam kesehariannya.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 DEFINISI KOMUNIKASI

Komunikasi merupakan proses berbagi makna dalam bentuk pesan komunikasi antarapelaku komunikasi. Pesan komunikasi bisa berupa gagasan atau ide pikiran yang diwujudkan dengan simbol yang mengandung makna dan dianut secara sama oleh pelaku komunikasi. Setiap pakar memberikan definisi tersendiri sesuai dengan kepakarannya masing-masing, karena itu definisi komunikasi sangat beragam dan banyak sekali. Banyaknya definisi tentang komunikasi menunjukkan betapa luasnya dan beragamnya pengertian dari komunikasi yang dapat dilihat dari berbagai aspek, karena itu definisi tentang komunikasi dikemukakan oleh berbagai pakar ilmu dari berbagai disiplin ilmu. Sampai batas tertentu, setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagi pengalaman.

Secara etimologis (asal kata) komunikasi berasal dari bahasa Inggris (communication), dan bersumber dari kata latin *communicare* atau *communis* (sama) dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jelasnya jika seorang mengerti tentang makna pesan yang disampaikan orang lain kepadanya, maka komunikasi akan berlangsung. Begitu juga sebaliknya jika salah satu pelaku komunikasi tidak mengerti makna pesan yang disampaikan, maka komunikasi tidak akan berlangsung.

Secara terminologi komunikasi adalah proses penyampaian suatu pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia, karena manusia itu adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidupnya. Jadi konteks komunikasi dalam hal ini adalah komunikasi antar manusia (*human communication*), yang sering juga disebut komunikasi sosial atau (*social communication*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian komunikasi paradigmatik, bahwa komunikasi selalu mempunyai tujuan tertentu, ada yang dilakukan lisan, secara tatap muka, atau melalui media, baik media massa seperti surat kabar, radio, televisi atau film, media sosial maupun media non massa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, spanduk dan lainnya. Jadi komunikasi dalam pengertian paradigmatik bersifat intensional, mengandung tujuan; karena itu harus dilakukan dengan perencanaan. Sejauh mana kadar perencanaan itu, bergantung kepada pesan yang akan dikomunikasikan dan pada komunikan yang dijadikan sasaran. (Hariyanto, 2021)

2.2.1.1 KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Definisi komunikasi antarpribadi menurut Joseph A. DeVito adalah interaksi secara verbal dan nonverbal antara dua atau lebih orang yang saling bergantung. (DeVito, 2007) Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu. (Littlejohn, 1999) Bentuk komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik di mana hanya dua orang yang berkomunikasi secara tatap muka, yang memungkinkan setiap partisipan untuk secara langsung menangkap reaksi pihak lain, baik secara verbal maupun non-verbal, misalnya suami dan istri, dua orang rekan kerja, dua orang teman dekat, guru dan murid, dan lain-lain. Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss menyebutkan bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat dan peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal. (Mulyana, 2007)

Menurut Joseph A. DeVito, dalam komunikasi interpersonal aspek humanistik terdapat beberapa ciri-ciri komunikasi interpersonal, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*openness*), yaitu keinginan untuk menyikapi dengan baik informasi yang diterima.
2. Empati (*empathy*), yaitu kemampuan memahami apa yang dirasakan orang lain dan merasakan apa yang dialami orang lain walaupun belum pernah mengalaminya.
3. Dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi terbuka untuk mendukung komunikasi yang berlangsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Perasaan positif (positiveness), yaitu perasaan positif dalam diri seseorang yang dapat mendorong orang lain untuk berpartisipasi lebih aktif dan menciptakan situasi komunikasi yang kondusif.

5. Kesetaraan (equality), yaitu keadaan saling menghormati antar partisipan komunikasi, karena proses komunikasi akan lebih efektif bila situasi seimbang. (DeVito, 2007)

Secara umum, komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran makna antara orang-orang yang berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi berlangsung secara tatap muka antara dua orang. Dalam pengertian ini, komunikasi mencakup 3 aspek:

- 1) Pengertian proses, yang mengacu pada perubahan dan tindakan yang terjadi secara terus menerus.
- 2) Pertukaran, yaitu tindakan mengirimkan dan menerima pesan satu sama lain.
- 3) Makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut, merupakan pemahaman bersama antara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi. (Effendy, 2011)

Di antara ketiga aspek tersebut, komunikasi interpersonal menurut Judy C. Pearson memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1). Komunikasi interpersonal dimulai dari diri sendiri. Berbagai persepsi komunikasi dalam kaitannya dengan makna berpusat pada diri kita sendiri, yang berarti dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan kita.
- 2). Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Asumsi ini mengacu pada pihak-pihak yang berkomunikasi secara simultan dan setara dalam mengirimkan dan menerima pesan.
- 3) Komunikasi interpersonal mencakup aspek isi pesan dan hubungan interpersonal. Artinya, isi pesan dipengaruhi oleh hubungan antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Komunikasi interpersonal memerlukan kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- 5) Komunikasi interpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung dalam proses komunikasi.
- 6) Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah atau diulang. Jika kita mengatakan sesuatu yang salah kepada pasangan kita, hal itu tidak dapat diubah. Kita dapat memaafkan, tetapi tidak dapat melupakan atau menghapus apa yang telah dikatakan. (Pearson et al., 2017)

2.2.1.1.1 KOMUNIKASI VERBAL

Bahasa adalah bagian terpenting dalam komunikasi verbal. Bahasa adalah kesepakatan komunitas tertentu, komunikasi antarpradini dengan yang satu komunitas tentu akan mudah, namun saat berbicara dengan orang asing, biasanya harus menggunakan bahasa yang dikuasai oleh kedua pihak, ataupun bantuan untuk saling memahami misalnya dengan gerakan isyarat. (Nurudin, 2017)

Julia T. Wood mengatakan suatu kalimat verbal yang diucapkan dapat memiliki banyak interpretasi bagi orang yang mendengar pesan tersebut. Hal tersebut dipengaruhi oleh kepentingan, latar belakang, pengetahuan, tujuan berkomunikasi ataupun aspek psikologis seseorang.

Seseorang berkomunikasi secara verbal dipandu oleh aturan-aturan tertentu. Bahkan aturan-aturan tertentu itu bisa jadi tidak tertulis hanya karena kesepakatan atau kebiasaan yang umum dimana komunikasi itu berlangsung. Aturan itu mencerminkan apa yang dia ucapkan, pilihan bahasa yang seperti apa, bagaimana ekspresinya, dan dalam konteks apa pesan tersebut disampaikan.

Selain bahasa verbal secara lisan, secara tulisan juga perlu diperhatikannya penekanan agar orang yang membaca tidak salah tangkap makna dari pesan yang coba disampaikan. Misalnya penggunaan tanda baca dalam tulisan, baik itu koma, titik, tanda tanya, tanda seru maupun simbol lainnya, setiap simbol itu memberikan penekanan sehingga dapat dimaknai dengan tepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Nurudin, 2017) Sebagaimana sebuah paragraf yang tidak diletakkan tanda baca didalamnya, pasti kita akan bingung saat membacanya atau malah menebak-nebak sebenarnya apa yang sedang disampaikan oleh si penulis sehingga bisa saja menimbulkan kesalahan makna.

2.2.1.1.1 KOMUNIKASI NON-VERBAL

Sederhananya, komunikasi non-verbal adalah segala bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal. Bisa juga dikatakan bahwa komunikasi non-verbal ini adalah pelengkap dari komunikasi verbal, karena komunikasi non-verbal ini dapat berfungsi untuk menekankan, melengkapi, menunjukkan kontradiksi, mengatur, mengulangi, menggantikan dan untuk melihat kejujuran saat berkomunikasi.

Joseph A. Devito mengatakan, komunikasi non-verbal itu bersifat komunikatif, bahkan tanpa kata-kata, seseorang dapat menginterpretasikan suatu gerakan dari bahasa non-verbal. Selain itu, makna yang dihasilkan juga dapat berbeda-beda tergantung pada konteksnya (situasi dan lingkungan). Komunikasi non-verbal biasanya terjadi dalam sepaket, seluruh tubuhmu akan otomatis menjadi kompak menyampaikan pesan yang sama, termasuk juga dengan komunikasi verbal, namun satu paket dengan komunikasi verbal, bisa jadi pula memiliki makna yang berda dan berlawanan meskipun terjadi berbarengan. Pada kebanyakan kasus, saat komunikasi verbal dan non-verbal menunjukkan makna yang berlawanan, pecayailah apa yang kamu tangkap dari komunikasi non-verbalnya.

Jenis-jenis komunikasi non-verbal ini ada banyak sekali, diantaranya yakni gerakan tubuh (kinesik), seperti isyarat tangan, postur tubuh, ekspresi muka, kemudian ada sentuhan, parabahasa (tempo bicara, diksi, dialek, volume dan intonesi suara), penampilan fisik, proksemik (jarak ruang komunikasi/bicara), kronemik (toleransi waktu). (Nurudin, 2017)

2.2.2 JOY OF MISSING OUT

Nama *Joy of Missing Out* pertama kali diciptakan pada tahun 2012 oleh Anil Dash di blog pribadinya, Dash adalah seorang penulis dan CEO

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Glitch.(Aurel & Paramita, 2021) Istilah JOMO mulai populer pada tahun 2014 saat Christina Crook, salah satu aktivis yang mempromosikan gaya hidup JOMO, penulis buku *The Joy of Missing Out* dan pendiri JOMO™. Christina Crook menjelaskan bahwa gaya hidup JOMO adalah upaya sadar dalam membuat keputusan untuk memutuskan hubungan dengan internet dan hidup secara offline.(Crook, 2014) Istilah ini kemudian menjadi populer dan pemahamannya pun semakin berkembang, menjadi:

1. Menikmati Momen Saat Ini dan Memberi Jeda di Kesibukan

Menurut Dalton dalam bukunya, JOMO adalah penangkal kesibukan yang cerdas secara emosional dengan secara sadar memilih untuk menikmati momen saat ini, hidup di "jeda" di antara waktu-waktu sibuk tanpa terburu-buru. Dapat juga dikatakan JOMO itu perasaan sukacita dan kebahagiaan yang intens ketika kita memfokuskan hidup kita pada hal-hal yang benar-benar penting dan melepaskan hal-hal yang "semestinya" dan "seharusnya" dalam hidup.(Dalton, 2022)

2. Tidak Takut Ketinggalan

Brinkmann menyebutkan bahwa *Joy of Missing Out* (atau JOMO), adalah kontras yang disengaja dengan mentalitas FOMO (*Fear of Missing Out*) yang putus asa di zaman kita. Kita tidak perlu takut ketinggalan, sebaliknya, kita harus menikmati kesederhanaan dan fokus pada kehidupan manusia yang baik. Apa pun yang kita lakukan, kita akan selalu melewatkan sesuatu, jadi upaya untuk melakukan semuanya adalah sesuatu yang bodoh. Mengakui hal ini berarti mempraktikkan JOMO, bukan FOMO.(Brinkmann, 2019)

Joy of Missing Out, atau JOMO, adalah cara hidup yang lebih santai dan tidak merasa terganggu ketika Anda terlambat mendengar berita. Hayley Phelan menulis dalam artikelnya di majalah New York Times: "JOMO adalah tentang mematikan, menarik diri, dan berada di tempat Anda berada." Menurut Hayley, orang-orang membutuhkan teknologi, suka atau tidak suka, pada kenyataannya mereka tidak membutuhkannya sebanyak yang mereka pikirkan, dan menjadi JOMO adalah tentang menemukan keseimbangan.(Phelan, 2018)

3. Mengendalikan Obsesi dan Membatasi Penggunaan Sosial Media

JOMO, atau *joy of missing out*, adalah istilah yang mengacu pada tindakan untuk tidak melakukan/terlibat dalam aktivitas tertentu, terutama yang berhubungan dengan media sosial atau sumber hiburan lainnya. Adanya istilah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JOMO dimaksudkan untuk mengedukasi seseorang agar dapat mengendalikan obsesi yang berlebihan, termasuk dengan membatasi penggunaan media sosial. (Puji, 2022)

4. Menemukan Kebahagiaan dalam Hal-Hal Sederhana

Sudah menjadi rahasia umum bahwa efek media sosial berdampak besar pada kesehatan mental, terutama pada remaja. Tidak jarang mereka merasa kesepian dan stres setelah melihat akun media sosial orang lain. Dan ketika Anda beristirahat sejenak dari media sosial, Anda mungkin akan menemukan aktivitas lain yang sama menyenangkan. Menemukan kebahagiaan dalam hal-hal sederhana adalah inti dari JOMO. (Puji, 2022)

5. Bukan Menarik Diri, Namun Menjadi Lebih Dekat

Menerapkan JOMO bukan berarti Anda benar-benar menarik diri dan tidak bersosialisasi dengan orang lain. Sebaliknya, JOMO membantu Anda membangun hubungan yang lebih dekat dengan orang-orang di sekitar Anda, seperti keluarga dan teman. Jika Anda melakukannya dengan benar, niscaya Anda akan merasa lebih bahagia dalam menjalani hidup. (Puji, 2022)

Dari pemaparan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hidup dengan mentalitas JOMO berarti memutuskan hubungan dengan internet dan hidup secara *offline* yang mana dapat dikembangkan menjadi: menikmati momen-momen saat ini, memberi "jeda" dalam kesibukan, memfokuskan hidup pada hal yang benar-benar penting, tidak perlu takut pada ketinggalan, menikmati kesederhanaan, hidup dengan santai dan tidak terganggu ketika ketinggalan berita, menarik diri dari kerumunan, menggunakan teknologi seperlunya saja, menikmati keseimbangan, merasa puas pada kehidupan saat ini, fokus pada hubungan antarmanusia, belajar untuk berkata "tidak", dan memutuskan hubungan dengan internet.

Namun sebenarnya JOMO bukanlah memutuskan diri seratus persen dari internet, mereka hanya membatasi penggunaannya. (Puji, 2022) Orang yang JOMO pada dasarnya tetap memiliki akun di sosial media, namun mereka jarang aktif dalam penggunaannya karena membatasi diri. Mereka hanya menarik identitas mereka dari internet, yang mana berarti mereka tidak mengupload tentang diri mereka, namun mereka beberapa waktu sekali tetap membuka sosial media.

JOMO ini juga dapat dikatakan sebagai suatu sub-kultur. Subkultur adalah Sekelompok orang yang perilaku dan keyakinannya tidak sesuai dengan budaya umum tempat mereka tinggal, atau bisa dikatakan berperilaku berbeda dari budaya tempat mereka tinggal.(Satriawan et al., 2022) Karena pada dasarnya JOMO adalah kebalikan dari FOMO, sedangkan di masyarakat sendiri tidak semua orang adalah FOMO dan JOMO, sebagian lain adapula yang bukan keduanya, yaitu tidak memenuhi kriteria JOMO maupun FOMO. Maka, JOMO dapat dikatakan sebuah subkultur.



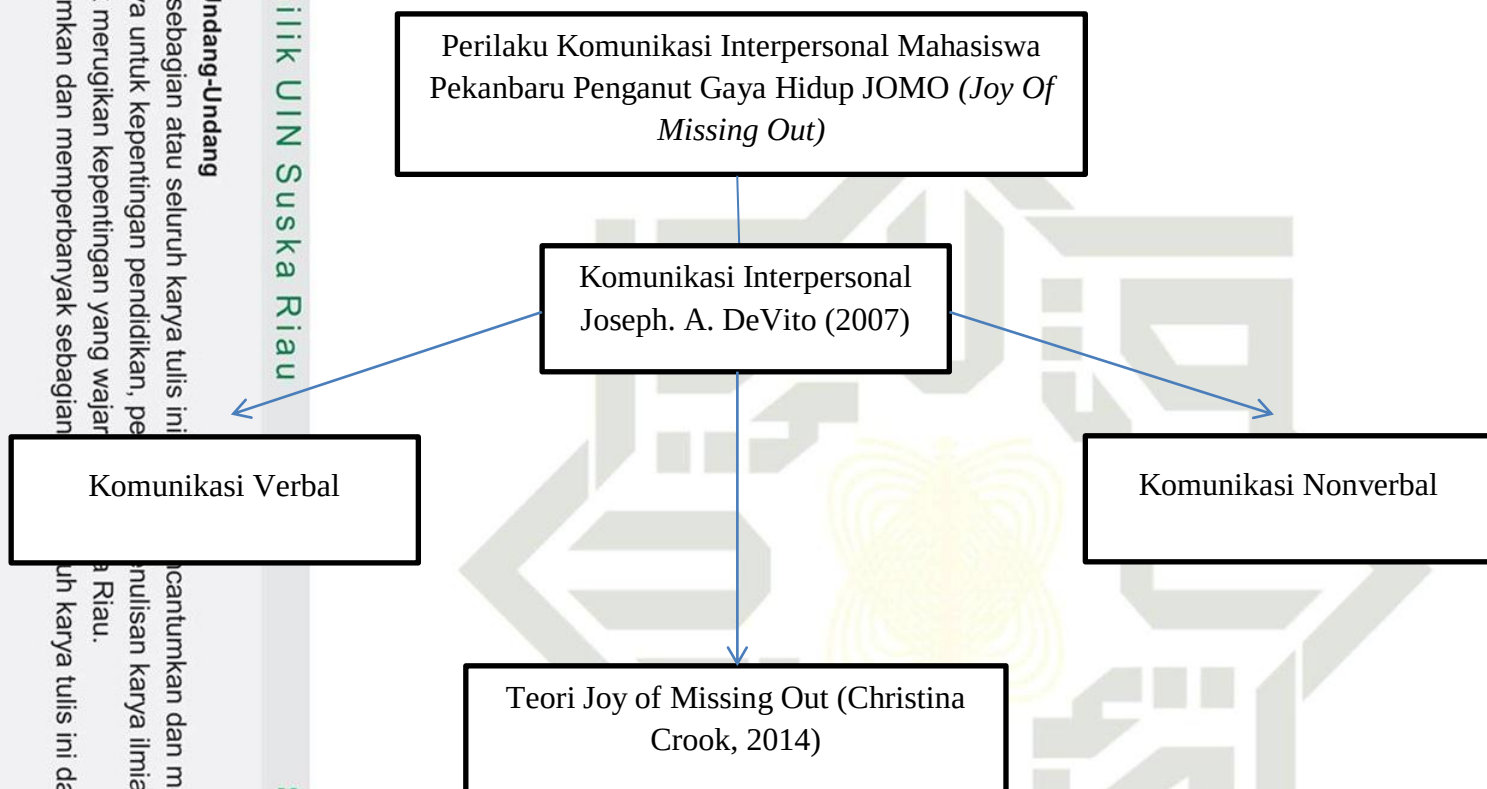
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, atau pengkajian yang sah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang mencari, menganalisis, dan mengelola fenomena untuk mengetahui interaksi sosial secara langsung di lapangan. (Sugiyono, 2020) Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau sekelompok orang terhadap masalah sosial atau manusia. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema-tema spesifik ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. (Creswell, 2012b)

Metode pada penelitian ini secara deskriptif interpretatif dengan pendekatan fenomenologi dan paradigma interpretif. Deskriptif-interpretatif berarti bahwa masalah dari temuan penelitian digambarkan dengan menganalisis pemahaman peneliti berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber data penelitian. Oleh karena itu, penelitian deskriptif-interpretatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan pandangan berdasarkan hasil data dari objek penelitian. (Haibatillah, 2022).

Fenomenologi adalah sebuah teori sekaligus sebuah metode. Sebagai sebuah filsafat fenomenologi percaya bahwa dalam fenomena-lah pengetahuan itu berada. Fenomenologi adalah metode dimana orang memahami dunia melalui pengalaman langsung. Fenomenologi menjadikan pengalaman nyata sebagai data dasar realitas, yaitu membiarkan semuanya menjadi jelas apa adanya. (Kuswarno, n.d.) Selain itu fenomenologi adalah alat ukur untuk memperoleh pengetahuan mengenai sifat-sifat alami kesadaran dan jenis –jenis khusus pengetahuan orang pertama, melalui bentuk-bentuk intuisi. Pada dasarnya fenomenologi meneliti esensi dari pengalaman. Dari fenomena, data lapangan, dan wawancara kemudian dicari apa makna dan esensi dibalik fenomena tersebut. (Muktaf, 2016)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif (menggunakan interpretasi) yang mencakup banyak metode untuk mengkaji masalah penelitian. (Mulyana et al., 2013) Paradigma interpretatif berfokus pada mempelajari bagaimana orang memahami kehidupan sosialnya dan bagaimana mereka mengekspresikan pemahamannya melalui bahasa, suara, gambar, gaya pribadi, dan ritual sosial. (Sari, 2012)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini memandang bahwa gaya hidup JOMO yang diterapkan dalam kehidupan sebagai suatu fenomena, dan berfokus pada bagaimana cara memahami kehidupan sosial subjek yang akan diteliti, kemudian memaparkan bagaimana sindrom *Joy of Missing Out* mempengaruhi atau tidak komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa. Melalui metode penelitian ini, memaparkan bagaimana *Joy of Missing Out* secara tidak langsung membentuk konsep diri individu yang secara tidak langsung mempengaruhi cara kalangan mahasiswa melakukan komunikasi interpersonal.

3.2 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

3.2.1 LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 3 kampus besar di Pekanbaru, yaitu Universitas Riau, Universitas Islam Riau, dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3.2.2 WAKTU PENELITIAN

Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu selama 2 bulan dan dimungkinkan adanya penambahan waktu penelitian sesuai kondisi riil penelitian.

3.3 SUMBER DATA PENELITIAN

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif menekankan pada keaslian data yang diperoleh. Terdapat dua jenis data dalam sebuah penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang paling dekat dengan informasi atau sumber data. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang diberikan secara langsung. Data sekunder adalah sumber data dimana peneliti harus mengakses data yang digunakan untuk penelitian terlebih dahulu sebelum dapat menggunakan data primer. Oleh karena itu, data sekunder adalah data yang berasal dari pihak ketiga, misalnya dari arsip, dokumen, atau dari orang lain yang berhubungan dengan data primer. (Sarwono, 2018)

Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan 6 orang mahasiswa yang berkuliah di 3 kampus besar di Pekanbaru yang memenuhi kriteria JOMO, yang mana 2 orang menjadi perwakilan dari 1 kampus. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi penelitian, referensi-referensi jurnal penelitian, artikel, buku-buku, dan website-website resmi yang memiliki korelasi dengan topik penelitian yang diangkat.

3.4 INFORMAN PENELITIAN

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi dalam penelitian melalui wawancara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), informan adalah orang atau pihak yang memberikan informasi. Dapat juga diartikan bahwa informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau informan (Artrisdyanti, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Creswell, pengambilan sampel menggunakan teknik ini bertujuan untuk mempelajari atau memahami fenomena yang penting, seorang peneliti memilih individu dan lokasi secara sengaja. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampling homogen. Sampling homogen berarti peneliti memilih partisipan berdasarkan afiliasi dalam subkelompok yang memiliki karakteristik yang sama. (Creswell, 2012a)

Informan dalam penelitian ini adalah 6 orang mahasiswa yang berkuliah di 3 kampus besar di Pekanbaru yang memenuhi kriteria JOMO, 2 orang dari Universitas Riau, 2 orang dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dan 2 orang dari Universitas Islam Riau. Adapun kriteria JOMO yang dimaksud yaitu rendahnya rasa peduli mereka terhadap trend di sosial media, rendahnya *face screen time* mereka dalam sehari, tidak terlalu bahkan sangat tidak update dengan informasi, lebih senang melakukan hobi daripada berada di sosial media, dan tidak terlalu memiliki banyak teman.

Para informan yang dipilih memiliki kesibukan sebagai mahasiswa di kampusnya masing-masing. Saat dilakukannya pra-riset, para informan ditemukan telah memenuhi semua kriteria yang diperlukan untuk dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki gaya hidup sebagai JOMO. Mereka adalah orang-orang yang tidak mengikuti trend bahkan cenderung acuh, dan juga suka melakukan hal yang disukai sendiri dibandingkan melakukan hal yang sedang ramai dilakukan oleh warganet di sosial media. Mereka cenderung memiliki lingkaran pertemanan yang kecil dan tidak terlalu suka bersosial di lingkungan yang sangat ramai dan mengharuskan mereka banyak berbicara.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.5.1 WAWANCARA

Wawancara, juga dikenal sebagai interview adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi dengan tujuan tertentu. (Hardani et al., 2020) Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian. Seorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pewawancara meminta untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang topik penelitian, atau dapat disebut sebagai informan. Biasanya, seorang pewawancara mempersiapkan pertanyaan sebelum proses wawancara. Hal ini dilakukan agar wawancara dapat dilakukan dengan lebih efektif. (Haibatillah, 2022)

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur berarti bersifat terbuka, dimana peneliti telah mempersiapkan rangkaian pertanyaan yang akan diajukan pada informan, tetapi urutan pengajuannya bersifat fleksibel bergantung pada arah pembicaraan. (Dr. R. A. Fadhallah, 2021)

Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan beberapa informan, yakni adalah 6 orang mahasiswa yang berkuliah di 3 kampus besar di Pekanbaru yang memenuhi kriteria JOMO, yaitu 2 orang dari Universitas Riau, 2 orang dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dan 2 orang dari Universitas Islam Riau

3.5.2 OBSERVASI

Creswell menjelaskan observasi adalah suatu proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau orang lain) dengan melakukan observasi secara mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya di wilayah penelitian. (Herdiansyah, 2015) Para peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap peristiwa yang terjadi di lokasi. Yakni terkait proses komunikasi interpersonal penganut gaya hidup JOMO di kalangan mahasiswa.

3.5.3 DOKUMENTASI

Teknik pengumpulan data menggunakan model dokumentasi merupakan teknik penunjang kredibilitas data yang diperoleh dari informan melalui metode wawancara. (Hardani et al., 2020) Dokumen merupakan catatan penting yang dapat digunakan sebagai alat bukti yang menguatkan dalam suatu penelitian. Dokumen dapat berupa gambar, teks, video dan lain-lain. Data yang diperoleh dari dokumentasi bersifat sekunder, berbeda dengan observasi dan wawancara yang bersifat primer. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Dan JOMO (*Joy Of Missing Out*) (Perilaku Komunikasi Interpersonal Penganut Gaya Hidup Jomo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Kalangan Mahasiswa Pekanbaru)” dokumentasi dilakukan pada saat proses pengumpulan data, pada saat wawancara dengan informan maupun pada saat observasi lapangan.

3.6 VALIDITAS DATA

Validitas data dalam penelitian kualitatif memiliki empat kriteria yang digunakan, yaitu uji *credibility* (validitas interval), *transferbility* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono, 2013)

1. Memperluas Observasi

Memperluas observasi melibatkan peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. (Sugiyono, 2013) Peneliti menemukan kembali sumber data yang sudah ada dan yang baru. Ketika memperluas observasi untuk menguji kredibilitas, peneliti fokus pada data yang diperoleh. Apabila data yang diperoleh benar dan tidak ada yang berubah, maka data tersebut kredibel sehingga perluasan observasi dapat diselesaikan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatnya ketekunan berarti pengamatan yang dilakukan, dilaksanakan dan dikorelasikan secara lebih menyeluruh. (Sugiyono, 2013) Dengan demikian, keabsahan data dan rangkaian kejadian dapat terekam secara obyektif dan terstruktur. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengecek ulang apakah data yang diperoleh akurat atau tidak. Konteks peningkatan ketekunan disini adalah data-data yang peneliti peroleh melalui proses pengumpulan data yaitu wawancara tentang Proses Komunikasi Interpersonal Penganut Gaya Hidup JOMO di Kalangan Mahasiswa yang dibaca kemudian dikaji kembali secara cermat. Hal ini untuk memastikan bahwa data tersebut dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi berguna ketika menilai kredibilitas. Melakukan pengecekan silang terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2013) Dengan cara ini terjadi triangulasi sumber, waktu dan pengumpulan data. Dalam penelitian ini triangulasi sumber, waktu dan teknik disesuaikan dengan objek penelitian yaitu Proses Komunikasi Interpersonal Penganut Gaya Hidup JOMO di Kalangan Mahasiswa. Triangulasi sumber adalah penelaahan terhadap data yang diperoleh dari sumber informasi. Dalam penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data diperoleh dari sumber informasi yaitu: 6 orang mahasiswa yang berkuliah di Pekanbaru yang memenuhi kriteria JOMO, 2 orang dari masing-masing kampus terbesar di Pekanbaru, yaitu Universitas Riau, Universitas Islam Riau dan UIN Suska Riau. Triangulasi waktu adalah pengecekan data secara berulang-ulang sesuai dengan waktu penelitian. Triangulasi teknis artinya melakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang ada. Jika data yang diperoleh kredibel maka triangulasi waktu dapat dihentikan.

4. Penggunaan bahan referensi

Referensi berfungsi sebagai bahan pendukung penelitian dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti. (Sugiyono, 2013) Data yang diperoleh dapat dilampirkan dalam bentuk narasi wawancara. Namun dalam laporan penelitian, data harus dilengkapi dengan dokumentasi untuk menunjukkan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Tentu saja seperti dalam penelitian ini, data hasil wawancara mengenai Proses Komunikasi Interpersonal Penganut Gaya Hidup JOMO di Kalangan Mahasiswa harus dicantumkan agar hasil penelitian dapat dipercaya dan komprehensif.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan suatu bentuk pencarian dan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, baik dari metode pengumpulan data maupun dari wawancara, dan dokumentasi. (Hardani et al., 2020) Bentuk analisis data yang dilakukan adalah sistematis, yaitu dengan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya dalam poin-poin atau sub-bagian, mensintesis, membuat pola, memilih apa yang akan dipelajari dan hanya apa yang penting, serta menarik kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang membagi proses analisis data menjadi beberapa tahapan sistematis yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (menarik kesimpulan), yang kemudian peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diperlukan bila data yang diperoleh sangat besar, kompleks, dan cukup rumit untuk dipahami. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengurangnya dengan berfokus pada kebutuhan data primer penelitian. (Sugiyono, 2013) Sederhananya, reduksi data berarti membuat data tersedia untuk digunakan seefisien mungkin. Peneliti sedang dalam proses menyelesaikan penelitian terhadap data primer dan sekunder. Artinya reduksi data merupakan suatu proses penyederhanaan data yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh melalui proses wawancara dengan informan terkait dengan Proses Komunikasi Interpersonal Penganut Gaya Hidup JOMO di Kalangan Mahasiswa.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dari data yang telah diperoleh. Penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan bagan-bagan, namun cenderung menyajikan data dalam bentuk teks naratif. (Sugiyono, 2013) Penyajian data dapat memudahkan pemahaman atas temuan penelitian dari wawancara terhadap Proses Komunikasi Interpersonal Penganut Gaya Hidup JOMO di Kalangan Mahasiswa.

3. Verifikasi data

Langkah terakhir adalah verifikasi data pada dalam bentuk kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2013) Verifikasi data dilakukan dalam bentuk uraian penjelasan logis teoritis untuk menguraikan pendapat-pendapat terakhir, berdasarkan uraian yang sebelumnya sesuai dengan fakta dan data yang ada terkait Proses Komunikasi Interpersonal Penganut Gaya Hidup JOMO di Kalangan Mahasiswa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

APJII (2014) melakukan survei terhadap pengguna internet di Provinsi Riau. Ditemukan bahwa 43% pengguna Internet adalah laki-laki dan 57% adalah perempuan, dengan 49,0% pengguna Internet berusia antara 18 dan 25 tahun. Pekanbaru berpenduduk 309.504 remaja berusia 10 hingga 24 tahun. Data ini menunjukkan bahwa Pekanbaru merupakan salah satu kota di Riau yang merupakan pengguna aktif Internet. (BPS Kota Pekanbaru, 2016)

Dilansir dari Lampungnesia.com, Universitas Riau, Universitas Islam Riau, dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau merupakan top 3 kampus terbaik di Pekanbaru versi EduRank 2023. (Baqiroh, 2023) Universitas Riau menduduki peringkat ke 23 Nasional, 604 Asia dan 2041 Dunia, kemudian Universitas Islam Riau menduduki peringkat 75 Nasional, 1768 Asia dan 4934 Dunia, sedangkan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menduduki peringkat 108 Nasional, 2947 Asia dan 7573 Dunia.

4.1 UNIVERSITAS RIAU (UNRI)

4.1.1 SEJARAH DAN PROFIL UNIVERSITAS RIAU



Gambar 4.1 Universitas Riau

Sumber: <https://www.infopendaftarantenerimaanonline.web.id/2016/11/penerimaan-calon-mahasiswa-baru-unri.html>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UNRI senantiasa berperan dalam mendorong pembangunan dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan kemajuan bangsa secara sosial, ekonomi, dan intelektual. UNRI juga berpartisipasi dalam proyek komunitas yang dilakukan sendiri atau bekerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta.

Universitas Riau didirikan atas dasar keinginan dan cita-cita bersama masyarakat dan pemerintah daerah Riau. Keinginan tersebut diwujudkan melalui pembentukan Panitia Persiapan Perguruan Tinggi Tinggi Riau (P3TR) di Tanjung Pinang. Namun setelah ibu kota Provinsi Riau dipindahkan ke Pekanbaru, panitia ini dipindahkan ke kota tersebut. Pelopor berdirinya perguruan tinggi ini adalah Kolonel Kaharuddin Nasution, Datuk Wan Abdurrahman, Soesman Hs. dan Dr. Sutan Balia.

Universitas Riau (UNRI) didirikan pada tanggal 1 Oktober 1962. Berdasarkan Surat Keputusan Yayasan UNRI Nomor 02/KPTS/JUR/62, UNRI didirikan pada tanggal 25 September 1962, bersamaan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 123 pada tanggal 20 September 1963. Pada mulanya UNRI hanya terdiri dari Fakultas Administrasi Negara dan Perdagangan (FKK) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Pada tahun 1963 dibuka dua fakultas lagi yaitu Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam dan Eksakta. Pada tahun 1964 didirikan fakultas lain yaitu Fakultas Perikanan sehingga UNRI saat itu mempunyai lima fakultas.

Pada tahun 1964, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNRI dipisahkan dan menjadi IKIP Jakarta cabang Pekanbaru. Namun pada tahun 1968 bergabung kembali dengan UNRI dan membentuk dua fakultas yaitu Fakultas Keguruan dan Fakultas Ilmu Pendidikan. Pada tahun 1979 didirikan fakultas ilmu eksakta lainnya yaitu Fakultas Teknologi Non Gelar.

Oleh karena itu UNRI memiliki tujuh fakultas hingga tahun 1982. 3 Pada tahun 1983, Fakultas Keguruan dan Fakultas Ilmu Pendidikan digabung kembali menjadi satu yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, sehingga pada tahun 1983-1984, UNRI didirikan sesuai dengan Keputusan Presiden RI. Republik Indonesia No. 39 Tahun 1983 UNRI terdiri atas 6 (enam) fakultas, yaitu: 1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2) Fakultas Ekonomi, 3) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 4) Fakultas Perikanan, 5) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan dan pendidikan sains dan 6) Fakultas Teknologi tanpa gelar.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 031270/1991 tanggal 6 Juli 1991 tentang penutupan dan integrasi fakultas non-studi ke dalam lingkungan universitas dan institut, Diploma Tingkat Tiga FNGT adalah Penyerahan Pertanian dan Produksi Pertanian Program Studi terintegrasi ke dalam Fakultas Pertanian yang dibuka. Program Studi Teknik Kimia dan Teknik Sipil menerima mahasiswa S1 dan D3 yang ada pada tahun ajaran 1994-1995. Kedua program inilah yang menjadi cikal bakal Fakultas Teknik saat ini.

Sejak berdirinya FNGT, secara bertahap dibuka fakultas tambahan di UNRI. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0374/0/1993 tanggal 21 Oktober 1993 dibuka Fakultas Pertanian. Pada tahun 2001, Menteri Pendidikan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 236/0/2000 tentang pendirian Fakultas Teknik di UNRI pada tanggal 21 Desember 2000, sehingga Fakultas Teknik resmi berdiri di UNRI. Pada tahun 2001 juga dibuka Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) yang kemudian menjadi fakultas kedokteran UNRI. Disusul dengan program studi hukum yang mulai beroperasi pada tahun 2002.

Pada tahun 2005 Universitas Riau membuka Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum. Pada tahun 2017 Fakultas Keperawatan didirikan. Pada tahun yang sama, Fakultas Ekonomi diubah menjadi Fakultas Ekonomi dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan menjadi Fakultas Perikanan dan Kelautan. Selain sepuluh fakultas, UNRI mempunyai program pascasarjana yang terdiri dari tiga program doktor dan 20 program magister.

Universitas ini telah banyak mengalami perubahan baik dari segi struktur kepengurusan maupun personel manajemen puncak. Berdasarkan perkembangan dan evolusi selama 58 tahun (2020), terdapat beberapa lembaga struktural dan lembaga fungsional di lingkungan UNRI, yaitu: Rektor dengan empat orang Wakil Rektor, Badan Umum dan Keuangan (BUK), Biro Akademik Kemahasiswaan (BAK).), dan bagian perencanaan dan hubungan masyarakat (BPHM). Sejak awal berdirinya (1962 hingga 1978), UNRI telah menggunakan sistem presidensial, dengan tercatat empat orang yang menduduki kursi presiden adalah: Brigadir Jenderal H. Kaharuddin Nasution (1962–1967); Brigjen H. Arifin Achmad (1967-1978) dan Prof.Dr. Hm. Farid Kasmy (1978-1980).

Dapat dikatakan bahwa UNRI pada periode ini merupakan masa peralihan dari sistem presidensial ke sistem rektor. Untuk itu Prof.Dr. Hm. Farid Kasmy sebagai penjabat rektor. UNRI mempunyai rektor definitif berdasarkan Keputusan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Presiden Republik Indonesia No. 148/M/1980. Tercatat sebagai Rektor UNRI yaitu: 1) Prof. Muchtar Lutfi (1980-1984, 1985-1989), 2) Prof.Dr. M.Bosman Saleh, MBA (1989 – 1993), 3) Prof. Dr. Mohammad Diah (1993-1997), 4) Prof.Dr. Muchtar Ahmad (1997-2001, 2001-2005), 5) Prof.Dr. Ashaluddin Jalil, MS (2005-2014), 6) Prof.Dr. Ir. Aras Mulyadi, DEA (2014-2018, 2018-2022), Prof. Sri Indarti, S.E., M.Si (2022-2026).

UNRI memiliki banyak kampus untuk menunjang terselenggaranya kegiatan akademik dan non-akademik. Kampus induknya bernama Kampus Bina Widya dan luasnya 345,617 hektar. Telah beroperasi sejak tahun 1983 dan terletak kurang lebih 12,5 km dari pusat kota Pekanbaru. Kampus ini menampung gedung Rektorat, sebagian besar fakultas (FISIP, FEB, FMIPA, FPK, FKIP, FAPERTA dan FT), perpustakaan, institusi, UPT TIK, rumah sakit pendidikan, masjid dan lain-lain. Kampus kedua yaitu Kampus Purnama terletak di Kota Dumai dan memiliki luas 32,045 hektar untuk menunjang kegiatan akademik Program Ilmu Kelautan.

Kampus Pattimura di Jalan Pattimura Gobah Pekanbaru kini seluas 5,795 hektar dan Jalan Thamrin seluas 4 hektar. Kampus Pattimura digunakan oleh Fakultas Hukum, Program Pascasarjana, Program D3 FE, Pusat Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (P2K2) dan lain-lain. Fakultas Kedokteran mempunyai kampus sendiri di dekat Rumah Sakit Umum di Jalan Diponegoro. Terdapat juga bekas kampus SGO untuk menyelenggarakan program studi di bidang olahraga. (Sejarah UNRI, n.d.)

Tabel 4.1
Profil Universitas Riau

1	Nama Universitas	Universitas Riau
2	Akreditasi	A
3	Kode PT	001017
4	Nomor SK PT	02/KPTS/JUR/62
5	Didirikan	1 Oktober 1962
6	Alamat	Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293
7	No. Telp.	(0761) 63266
8	Rektor & Wakil Rektor	Rektor: Prof. Dr. Hj. Sri Indarti, S.E., M.Si WR I: Dr. Mexsasai Indra, S.H., M.H WR II: Dr. Agus Sutikno, S.P., M.S WR III: Dr. Hermandra, M.A
9	Guru Besar	107 Orang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10	Fakultas	10 Fakultas
11	Dosen	1170 Orang
12	Mahasiswa	35388 Orang
13	Program Studi	109 Program Studi
14	Tenaga Kependidikan	902 Orang
15	Luas Kampus	Kampus Induk Bina Widya 345,617 hektar Kampus Dumai 32,045 hektar Kampus Pattimura 5,795 hektar Kampus Jalan Thamrin 4 hektar

Sumber Data: Website Resmi Unri (unri.ac.id) & PDDikti

4.2 UNIVERSITAS ISLAM RIAU (UIR)

4.2.1 SEJARAH DAN PROFIL UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Gambar 4.2 Universitas Islam Riau

Sumber: <https://www.riau1.com/berita/riau/selamat-uir-perguruan-tinggi-swasta-terbaik-di-riau-versi-edurank>

Universitas Islam Riau merupakan perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau dan didirikan pada tanggal 4 September 1962 dalam rangka peringatan Zulkaidah ke-23 1382H di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau (YLPI). Tokoh-tokoh pendiri Universitas Islam Riau adalah:



Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. H. Arifin Achmad
2. H. Soeman Hs
3. H. Zaini Kunin
4. H. B. Subrantas Siswanto
5. Hj. Khadijah Ali
6. H. Kaharuddin Nasution (*Profil UIR*, n.d.)

Universitas Islam Riau awalnya hanya memiliki satu fakultas yaitu Fakultas Agama dengan dua jurusan yaitu Jurusan Hukum dan Jurusan Tarbiyah, dengan Dekan Pertama H.A. Kadir Abbas, H.H. Terletak di pusat kota Pekanbaru, Jalan Prof. Mohd. Yamin, S.H., gedung lantai dua. Namun perkembangan kampus tidak berhenti sampai disitu saja, sehingga UIR terus mendorong pengembangan fisik kawasan di lokasi kedua Jalan Kaharuddin Nasutin KM 11 Perhentian Marpoyan.

Pertama, Universitas Islam Riau hanya memiliki satu kawasan kampus, yaitu terletak di pusat kota, Jalan Prof. Mohd. Yamin, S.H. Pekanbaru dengan gedung Tingkat II, namun pengembangan kampus tidak berhenti sampai disitu saja, Universitas Islam Riau terus melakukan pengembangan pada bidang fisik. Berkat kejelian dan kegigihan pimpinan Yayasan Pendidikan Islam Riau, dilakukan upaya pembebasan tanah di Km. 11 Perhentian Marpoyan luasnya 65 hektar. Lebih spesifiknya, pembangunan gedung Fakultas Pertanian pertama kali dilakukan pada tahun 1983, sehingga pada tahun tersebut Fakultas Pertanian resmi pindah ke gedung baru di Perhentian Marpoyan.

Dengan adanya lahan di Perhentian Marpoyan, UIR terus berusaha mengembangkan konstruksi gedung, sehingga pada tahun akademik 1990/1991, seluruh fakultas di UIR resmi pindah ke kampus baru di Perhentian Marpoyan, Km. 11 dengan luas 65 hektar yang diberikan hak guna bangunan atas nama Yayasan Pendidikan Islam. Tanah yang terletak di Perhentian Marpoyan Km ini dibangun 11 bangunan berbeda, antara lain:

1. Gedung sekolah hukum tiga lantai
2. Gedung Fakultas Agama Islam dua lantai
3. Gedung Fakultas Pertanian dua lantai
4. Gedung Fakultas Ekonomi dua lantai
5. Gedung FKIP tiga lantai
6. Gedung Fisipol tiga lantai
7. Gedung Fakultas Psikologi memiliki empat lantai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Gedung Fakultas Ilmu Komunikasi berlantai tiga
9. Kampus pembangunan masjid
10. Gedung perpustakaan 4 lantai
11. Membangun kantin
12. Gedung musala
13. Gedung garasi kendaraan UIR
14. Gedung kompleks perumahan karyawan dan dosen UIR
15. Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM).
16. Laboratorium teknik struktur
17. Gedung aula tenis
18. Lapangan sepak bola
19. Gedung Rusunawa(*Sejarah Dan Perkembangan UIR*, 2021)

Keberadaan Universitas Islam Riau (UIR) sebagai perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau mempunyai perjalanan sejarah yang cukup panjang. Cikal bakal berdirinya UIR tidak terlepas dari sejumlah perkembangan di bidang pendidikan Islam di Provinsi Riau, khususnya di ibu kota Pekanbaru.

Terbentuknya UIR turut andil dalam pembangunan dunia intelektual yang berperan penting dalam perkembangan lebih lanjut Provinsi Riau yang baru berdiri pada tahun 1958. Meskipun UIR didirikan pada tanggal 4 September 1962 sebagai wujud wujud mimpi YLPI untuk mendirikan universitas di Provinsi Riau, namun peresmiannya baru dilakukan pada tanggal 18 April 1963 di bawah pimpinan Badan Pelaksana Pembangunan UIR yaitu Datuk Wan Abdurrahman.

UIR diresmikan oleh H. Anton Timur Jaelani M.A. (Kepala Departemen Pendidikan Tinggi Departemen Agama RI) dengan penandatanganan piagam Universitas Islam Riau.(*Profil UIR*, n.d.)

Tabel 4.2
Profil Universitas Islam Riau

1	Nama Universitas	Universitas Islam Riau
2	Akreditasi	B
3	Kode PT	101006
4	Nomor SK PT	489/KPT/I/2017
5	Didirikan	4 September 1962
6	Yayasan	YLPI (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam)
7	Alamat	Jl. Kaharuddin Nasution 113,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

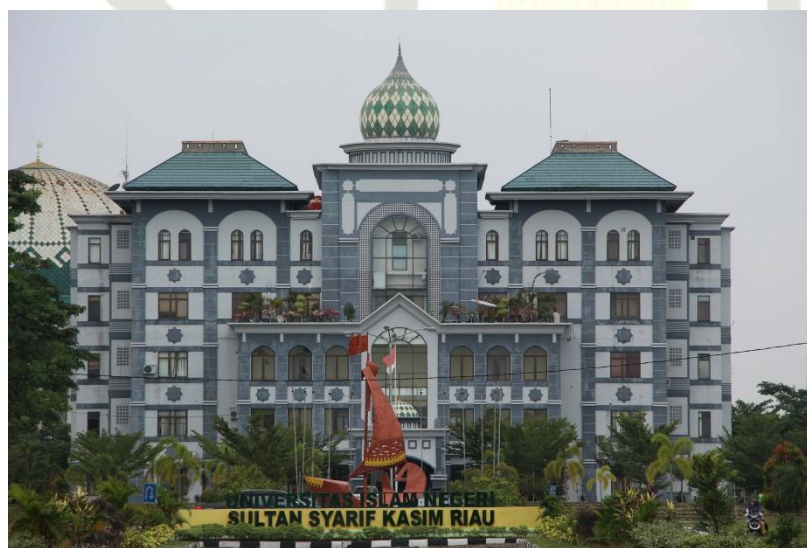
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Pekanbaru 28284 Riau – Indonesia
8	No. Telp.	+62 761 674674 +62 761 674834
9	Rektor & Wakil Rektor	Rektor: Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L. WR I: Dr. H. Syafhendry, M.Si. WR II: Dr. H. Firdaus AR, S.E., M.Si., AK., CA. WR III: Dr. Admiral, S.H., M.H.
10	Fakultas	9 Fakultas
11	Dosen	1119 Orang
12	Mahasiswa	30645 Orang
13	Program Studi	46 Program Studi
14	Luas Kampus	65 Hektar

Sumber Data: Website Resmi UIR (uir.ac.id) & PDDikti

4.3 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU (UIN SUSKA RIAU)

4.3.1 PROFIL DAN SEJARAH UIN SUSKA RIAU



Gambar 4.3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Sumber: <https://www.uin-suska.ac.id/blog/2021/02/22/uin-suska-riau-tempati-posisi-22-universitas-islam-terbaik-dunia/>

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau disebut dalam bahasa Arab جامعة السلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريو dan dalam bahasa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inggris disebut *State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau*. Hal tersebut merupakan hasil pengembangan/peningkatan status pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru yang resmi berdiri berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2005 tanggal 4 Januari Tahun 2005 tentang perpindahan IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru dikukuhkan menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan diresmikan pada tanggal 9 Februari 2005 oleh Presiden Republik Indonesia, Dr.Perintah Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2005 tanggal 4 April 2005.

Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN Susqa) Pekanbaru sebagai cikal bakal UIN Suska Riau didirikan pada tanggal 16 September 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 194 Tahun 1970. Lembaga ini diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 16 September 1970 berupa penandatanganan piagam dan pengukuhan Rektor pertama Prof. H. Ilyas Muhammad Ali.

IAIN Susqa awalnya berasal dari beberapa fakultas perguruan tinggi Islam swasta yang kemudian dinasionalisasi, yaitu Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Riau di Pekanbaru, Fakultas Syariah Universitas Islam Riau di Tembilahan dan Fakultas Ushuluddin Masjid Agung An-Nur di Pekanbaru.

Atas persetujuan pemerintah daerah, Institut Agama Islam Negeri Pekanbaru diberi nama Sulthan Syarif Qasim, yaitu nama Sultan Kerajaan Siak Sri Indrapura ke-12 atau terakhir, yang juga merupakan nama pejuang nasional asal Riau. Nama ini dimaksudkan untuk memperingati prestasi dan komitmennya terhadap negara, termasuk di bidang pendidikan.

IAIN Susqa Pekanbaru awalnya belajar di bekas sekolah Tionghoa di Jl. Cempaka, sekarang bernama Jl. Teratai tersebut kemudian dibawa ke Masjid Agung An-Nur. Kemudian pada tahun 1973, IAIN Susqa menduduki kampus di Jl. Mahasiswa (sekarang Jl. K.H. Ahmad Dahlan). Bangunan pertama seluas 840 m² di atas tanah seluas 3,65 ha dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah daerah dan diresmikan penggunaannya pada tanggal 19 Juni 1973 oleh Gubernur Daerah Tingkat I Riau Arifin Achmad.

Pada awal berdirinya IAIN Susqa hanya terdiri dari tiga fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, dan Fakultas Ushuluddin. Namun sejak tahun 1998, IAIN Susqa berkembang dengan dibukanya Fakultas Dakwah. Fakultas ini



didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 1998 tanggal 24 Februari 1998. Fakultas ini awalnya muncul dari Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1997 diluncurkan juga Program Pascasarjana/PPs IAIN SUSQA Pekanbaru.

Tak termasuk dalam perluasan bidang studi di IAIN, Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru muncul melalui Seminar Ulama Muslim (1985), Seminar Budaya Kerja dalam Perspektif Islam (1987), dan kemudian dialog ulama-ulama se-Provinsi Riau. Tiga tahun berturut-turut (1996, 1997, 1998) ada rekomendasi: IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru sebaiknya membuka program studi baru (umum). Dengan adanya keputusan rapat Senat IAIN Susqa tanggal 9 September 1998 yang menetapkan perubahan status IAIN Susqa menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, maka persiapannya dilakukan secara bertahap. Mulai tahun ajaran 1998/1999 dibuka beberapa program studi umum di beberapa fakultas, seperti program studi Psikologi di Tarbiyah, program studi Manajemen dan Manajemen Bisnis di Fakultas Syariah dan program studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah. . Pada tahun ajaran 1999/2000, IAIN Suska juga membuka mata kuliah teknik ilmu komputer. Setahun kemudian, tepatnya pada tahun ajaran 2000/2001, dibuka pula program studi teknik industri. Program studi kedua dari belakang ini untuk sementara ditempatkan di bawah administrasi Fakultas Dakwah.

Pada tahun ajaran 2002/2003, program gelar umum pada fakultas-fakultas tersebut di atas serta beberapa program gelar baru diperluas menjadi fakultas mandiri. Fakultas-fakultas tersebut adalah Fakultas Sains dan Teknologi dengan jurusan/program gelar di bidang teknologi informasi, teknik industri, sistem informasi dan matematika; Fakultas Psikologi dengan jurusan/program studi psikologi; Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dengan program Diploma III Manajemen, Akuntansi dan Manajemen Bisnis; dan Fakultas Peternakan dengan mata kuliah Ilmu Peternakan dengan fokus pada teknologi produksi ternak, teknologi hasil ternak serta teknologi pakan dan nutrisi.

Dengan demikian, pada tahun akademik 2002/2003, sebagai persiapan menuju UIN Suska Riau, IAIN Susqa mempunyai 8 fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Peternakan.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peningkatan status IAIN menjadi UIN dimaksudkan untuk menghasilkan sarjana muslim yang mampu menguasai, mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dan teknologi Islam secara terpadu, sekaligus menghilangkan dikotomi antara ilmu keislaman dan ilmu umum.

Pengembangan UIN Suska tidak hanya pada bidang akademik saja, misalnya melalui pembukaan fakultas dan program studi baru, namun juga mengarah pada pengembangan pada bidang fisik, sarana dan prasarana. Saat ini UIN Suska memiliki luas kampus 84,15 hektar, termasuk 3,65 hektar di Jl. K.H. Ahmad Dahlan kemudian 80,50 ha di Km.15 Jl. Soebrantas Simpangbaru Panam Pekanbaru.

Properti kampus di km 15 Jl. TN. Soebrantas diakuisisi pada tahun 1981/1982 dan awalnya seluas 60 hektar, kemudian diperluas menjadi 80,50 hektar pada tahun 2003-2006. Pada tahun 1995/1996, pembangunan fisik tanah ini dimulai dan berhasil membangun gedung seluas 5.760 m² dan 70 ruang kuliah lokal.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Suska Riau dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas PMA RI No 8 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Suska Riau, UIN Suska Riau mempunyai 8 fakultas yaitu : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan. (*Profil Dan Sejarah UIN SUSKA RIAU*, n.d.)

Saat ini UIN Suska mempunyai gedung dengan luas 33.080 m², dimana seluas 7.320 m² terletak di Kampus I Jl. K.H. Ahmad Dahlan mendirikan kampus “Tuanku Tambusai” seluas 974.934 m² di Kampus II Jl. TN. Soebrantas km. 15 No. 155 Simpang Baru Tampan yang disebut juga kampus “Raja Ali Haji”. Pembangunannya dibiayai dari APBN. Sementara itu, pembangunan fisik di kampus Raja Ali Haji diupayakan secara intensif baik oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi dan Kabupaten/Kota, perusahaan swasta, IDB-Fund serta dukungan dari berbagai pihak lainnya.

Daftar sarana dan prasarana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau antara lain sebagai berikut

1. Gedung kantor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Gedung ruang kuliah
3. Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa
4. Islamic Center (Pusat Studi Islam)
5. Laboratorium konstruksi
6. Gedung sentral untuk memperkuat karakteristik keislaman mahasiswa. (Fasilitas Sarana Dan Prasarana UIN SUSKA RIAU, n.d.)

Tabel 4.3
Profil Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

1	Nama Universitas	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2	Akreditasi	B
3	Kode PT	201005
4	Nomor SK PT	194 Tahun 1970
5	Didirikan	9 September 1970
6	Alamat	Jl. H.R Soebrantas No 155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru
7	No. Telp.	(0761) 562051
8	Rektor & Wakil Rektor	Rektor: Prof. Dr. Hairunas, M.Ag WR I: Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag WR II: Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd WR III: Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D
9	Fakultas	8 Fakultas
10	Dosen	1588 Orang
11	Mahasiswa	30920 Orang
12	Program Studi	49 Program Studi
13	Luas Kampus	Kampus Panam 80,50 ha Kampus Sukajadi 3,65 ha

Sumber: Website Resmi UIN Suska Riau (uin-suska.ac.id) & PDDikti

4.4 PROFIL INFORMAN

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa dari tiga kampus besar di Pekanbaru yaitu Universitas Riau, Universitas Islam Riau dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Teknik penentuan topik penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Diantara banyaknya informan tersebut terdapat yang disebut dengan key informan (informan kunci), yaitu satu orang atau lebih, yang mempunyai informasi paling banyak (paling tahu) tentang objek penelitian. (Tatang, 1995)

Berdasarkan observasi diatas, maka di dapat kriteria informan yaitu rendahnya rasa peduli mereka terhadap tren di sosial media. Peneliti memilih kriteria ini untuk menspesifikan subjek yang dipilih, dimana mereka yang memiliki gaya hidup JOMO memiliki kecendrungan bersikap apatis pada tren. Informan yang dipilih juga memiliki *face screen time* yang rendah dalam sehari, tidak terlalu bahkan sangat tidak update dengan informasi, lebih senang melakukan hobi daripada berada di sosial media, dan tidak terlalu memiliki banyak teman.

Setelah melakukan observasi maka informan yang sudah ditetapkan antara lain:

Tabel 4.4
Profil Informan Penelitian

No	Nama/Inisial	Jurusan	Asal Kampus
1.	AS	Sosiologi	UNRI
2.	AP	Manajemen	UNRI
3.	AFSJ	Ilmu Komunikasi	UIR
4.	IA	Ilmu Komunikasi	UIR
5.	LR	Pendidikan Ekonomi	UIN Suska Riau
6.	WKDR	Ekonomi Syariah	UIN Suska Riau

a. AS

AS lahir pada 11 Oktober 2001 di Duri, Kabupaten Bengkalis. Mahasiswa jurusan Sosiologi di Universitas Riau. Bagi AS, ia tetap dapat merasa nyaman menikmati waktunya sendirian dengan hal-hal yang ia sukai tanpa mengikuti perkembangan tren .

b. AP

AP lahir pada 16 Oktober 2001 di Cikampak, sekarang tengah menempuh pendidikan di jurusan Manajemen, Universitas Riau. Bagi AP, tidak semua hal yang sedang ramai dibicarakan cocok untuk ia ikuti, menurutnya lebih penting untuk melakukan apa yang ia inginkan saja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

AF

AF lahir di Pekanbaru pada 6 Desember 2001. Ia adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau. AF adalah seorang yang hidup mengikuti alur saja, ia merasa tidak adanya kewajiban bagi ia untuk mengikuti segala tren yang sedang dilakukan oleh ramai orang, sehingga ia tidak merasa terlalu peduli jika ia sedang mengalami ketertinggalan momen.

d. IA

IA dilahirkan di Duri pada tanggal 28 Juli 2001, kini tengah menjalani pendidikan di jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Pemuda ini hidup dengan mengikuti alur, tidak peduli dengan tren, menurutnya tidak perlu untuk menyempatkan diri melakukan hal-hal tersebut, silakan hidup dengan semampunya saja, apalagi jika tren yang sedang ramai tidak memberikan manfaat baginya.

e. LR

LR kelahiran 19 Juli 2002 di Kota Dumai. Kini ia tengah menjadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Ia merasa tidak peduli untuk menjadi salah satu dari golongan yang melakukan tren di sosial media karena menurutnya tidak penting hal tersebut ia unggah ke media sosial untuk menjadi konsumsi publik karena tidak memiliki nilai yang bermanfaat, selain itu ia juga tidak sering membuka sosmednya karena tidak ingin tahu tentang kehidupan orang lain yang mereka unggah di akun pribadi mereka dan LR memilih untuk mencari aktivitas lain saja.

f. WKDR

WKDR lahir di Perawang, 5 Desember 2001, sedang menempuh pendidikan di jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Syarif Kasim Riau. WDK menganggap dirinya sebagai orang yang bodo-amatan, dalam artian ia bahkan kadang tidak sadar bahwa ia telah ketinggalan tentang apa yang sedang *hype* dan ia baru mengetahuinya dari rekan-rekannya. Baginya ketinggalan momen itu mengajarkan kita untuk lebih ikhlas dan legowo dalam menjalani hidup. Hidup yang seperti itu dan tidak ada masalah berarti yang ia lalui dalam menjalaninya membuat ia merasa menjadi JOMO adalah keren.

4.5 FENOMENA JOMO DI MASYARAKAT

Manusia adalah subjek ketakutan. Takut kehilangan orang yang dicintai, kehilangan harta benda, dan kehilangan momen-momen yang dibagikan orang lain

dalam hidup mereka. Ironisnya dan lucunya, kehidupan orang lain juga dijadikan tolak ukur dalam menjalankan aktivitasnya masing-masing. Kita iri melihat foto orang lain sedang berlibur di media sosial. Iri terhadap prestasi dan kesuksesan orang lain. Perasaan ini berkecamuk dan menjadi kebiasaan baru. Tidak akan pernah ada habisnya karena terus mendatangkan rasa iri yang mendalam dan mempengaruhi harga diri kita sebagai manusia.

Contoh nyata lainnya adalah ketika kita tidak terlibat dalam aktivitas yang dilakukan teman lain. Rasanya sangat tidak nyaman. Dalam situasi ini biasanya kita cenderung merasa gelisah dan cemas berlebihan. Masyarakat yang merasa “tertinggal” rutin mencari informasi di media sosial agar tidak semakin tertinggal. Kondisi ini dapat dijelaskan dengan istilah “FOMO”. (Violeta, 2021)

FOMO atau Fear of Missing Out adalah istilah yang pertama kali diciptakan pada tahun 2013 oleh Dr. Andrew K. Przybylski. Definisi FOMO dalam *psychology today* ini adalah kekhawatiran bahwa orang lain mungkin memiliki pengalaman berharga dan Anda sendiri tidak hadir dalam situasi tersebut. Efek lain dari FOMO mengacu pada perasaan atau persepsi bahwa orang lain bersenang-senang dan menjalani kehidupan yang lebih baik daripada kita. Dalam masyarakat yang segala sesuatunya berkisar pada teknologi, penggunaan media sosial adalah cara nomor satu untuk menciptakan perasaan FOMO. Media sosial menampilkan segala aktivitas seseorang yang sebagian besar bersifat menyenangkan. Menurut penelitian dalam jurnal *Psychiatry Research*, pengaruh media sosial dan penggunaannya yang tidak bijaksana menimbulkan rasa takut yang besar akan tertinggal. Menurut jurnal *Human Behavior and Emerging Technology* tahun 2019, waktu yang dihabiskan di media sosial memengaruhi perasaan FOMO. Dampaknya adalah depresi, stres, dan kecemasan berlebihan. FOMO dapat memicu perasaan kesepian dan terisolasi serta berdampak negatif pada suasana hati dan kepuasan hidup. (Travers, 2020)

Perasaan FOMO muncul karena adanya kesalahan sudut pandang dan persepsi manusia. Menyadari perasaan FOMO dalam hidup mengarah pada refleksi dan introspeksi untuk membebaskan diri dari belenggu psikologis tersebut. Inilah sebabnya JOMO diciptakan. JOMO atau Joy of Missing Out merupakan kebalikan dari kondisi FOMO. JOMO adalah perasaan tidak terganggu dengan aktivitas orang lain. Fenomena psikologis ini menyebabkan orang mempunyai keadaan mental dan sikap bahagia terhadap dirinya sendiri, dimanapun dan kapanpun. Dampak positifnya adalah kita tidak lagi merasa membutuhkan orang lain demi kebahagiaan kita sendiri. Tanpa bermaksud apatis dan egois, JOMO mengajarkan kita untuk berhati-hati. Ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Ditangguhkan oleh UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peranti merasa puas dan menghargai kehidupan saat ini. Perasaan iri dan keinginan untuk memenuhi standar sosial tertentu sudah tidak ada lagi. (Nugroho, 2020)

JOMO ada karena orang dapat berkembang melalui rasa syukur. Perlu ditekankan bahwa FOMO dapat mempengaruhi kesehatan mental karena kita tidak menghargai apa yang ada di depan kita dan fokus pada hal-hal lucu yang kita lihat di media sosial. Kita lupa bahwa kita mempunyai kehidupan yang patut disyukuri karena cara pandang kita hanya terfokus pada aktivitas orang lain. Ini mewakili gagasan bahwa orang lain memiliki kehidupan yang lebih nyaman. Mulailah bersyukur atas hal-hal kecil dan baik dalam hidup kita. Hal ini dapat mengubah fokus kita sehingga kita berhenti berfokus pada apa yang tidak ada dalam hidup dan menikmati apa yang tersedia.

Rasa syukur yang terbangun akan menimbulkan rasa self-compassion. Self-compassion adalah langkah sederhana untuk mencintai diri sendiri. Dari sini akan muncul rasa bangga dan perasaan bahwa diri Anda sangat berharga. Aplikasi belas kasihan diri meningkatkan hubungan yang lebih baik dengan pengetahuan dan penerimaan diri. Kamu tidak selalu membutuhkan orang lain untuk bahagia. Hal ini berdampak positif bagi kesehatan mental karena keunikan, kehidupan, bahkan aktivitas orang lain tidak lagi bisa dibandingkan dengan diri sendiri. Melalui self-compassion, seseorang akan lebih fokus pada pengembangan diri dan berhasil melawan perbandingan sosial yang terus meningkat.

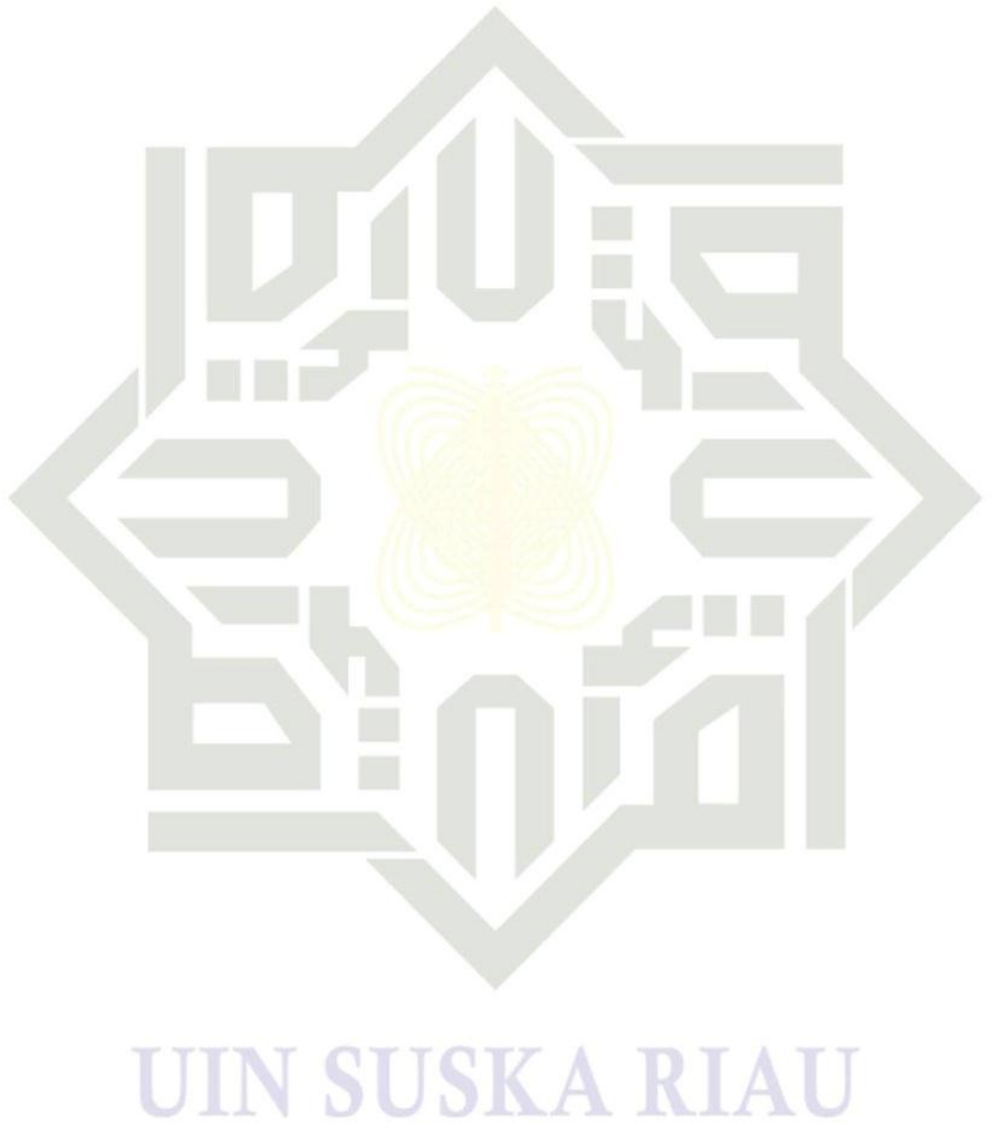
Kegembiraan karena ketinggalan mengarah pada kesehatan mental yang lebih positif karena bebas dari kecemasan dan perasaan bersaing. Dengan JOMO, hidup terasa lebih mudah dan bermakna. Terlepas dari mimpi-mimpi duniawi yang seringkali membuat hidup semakin kompleks dan membebani. JOMO meningkatkan kualitas hidup bahkan dengan aktivitas terkecil sekalipun. Hidup ini terlalu singkat untuk sekedar membicarakan siapa yang lebih sukses, kegiatan siapa yang paling menyenangkan, atau hal sepele lainnya. Oleh karena itu, berikan makna pada setiap nilai hidup dengan cara Anda sendiri, tanpa takut “tertinggal” oleh orang lain. Kita bisa bersenang-senang dengan berbahagia dengan apa dan siapa yang ada di sekitar kita tanpa mengkhawatirkan apa dan siapa yang ada dalam hidup orang lain. (Fuller, 2018)

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kiding dan Matulesy pada tahun 2020, menunjukkan suatu keadaan dimana para siswa yang memiliki pengalaman solitude (merasa tenang saat menyendiri dan menikmatinya) dan memutuskan koneksi dengan

internet/sosial media saat sedang berada di dekat keluarga atau teman-teman menunjukkan perilaku tertentu yang tergolong ke dalam gaya hidup JOMO ternyata tanpa disadari telah membantu para responden untuk mampu resilien terhadap kecenderungan FOMO. Dan terhindar dari dampak-dampak negatifnya. (Kiding & Matulessy, 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dijabarkan secara deskriptif di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa memiliki gaya hidup JOMO dapat membuat para mahasiswa mampu memberikan jeda dalam kesibukannya dan lebih menikmati momen yang sedang ia alami tanpa takut merasa ketinggalan dan dapat mengendalikan obsesi terutama dalam membatasi penggunaan sosial media, hal ini juga membuat mereka menemukan kebahagiaan dalam hal-hal yang sederhana dan menjadi lebih akrab dengan orang-orang disekitar mereka.

Dalam kesehariannya, para mahasiswa yang menganut gaya hidup JOMO sebenarnya tidak dapat diidentifikasi begitu saja, namun saat telah menjadi temannya barulah dapat diketahui diri asli mereka, mereka terlihat sama saja seperti mahasiswa pada umumnya namun dibalik kesehariannya mereka memiliki cara untuk menjauh dari hiruk-pikuk topik di internet yang sedang ramai dibahas jika hal tersebut bukanlah hal yang penting untuk diketahui. JOMO bukan berarti mereka hidup menyendiri dan tidak memiliki teman, orang yang JOMO mampu memposisikan diri mereka dengan baik di tengah-tengah masyarakat, dimana mereka dapat memilah hal-hal di internet yang bisa mereka ketahui dan cari tau lebih jauh untuk kebutuhan bersosialisasi dan mana hal-hal yang tidak penting sehingga dapat dilalui begitu saja.

Orang yang JOMO ketika berada dalam suatu kelompok, mereka adalah orang yang tidak menggunakan ponselnya, mereka akan mengajak orang disebelahnya untuk berbincang dibandingkan memilih untuk sibuk sendiri dengan ponselnya, mereka yang JOMO senang ketika melakukan obrolan tatap muka dibandingkan hanya melalui aplikasi *chat*. Orang yang JOMO tidak terlalu aktif di sosial media, mereka memilih untuk menyimpan momen-momen dalam hidup mereka untuk diri mereka sendiri dibandingkan membagikannya di sosial media.

Dalam kesimpulannya, mereka yang JOMO ini jika ditinjau dari Komunikasi Interpersonal Verbal dan Nonverbal, secara verbal mereka lebih senang melakukan komunikasi verbal langsung yaitu percakapan yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka tanpa perantara apapun. Para informan mampu secara terbuka menceritakan pengalaman mereka atas dasar kepercayaan kepada peneliti. Peneliti juga mampu mengerti dan memahami pengalaman yang dialami dan diceritakan oleh para informan sehingga mereka memutuskan untuk menjadi seorang JOMO. Para informan memberikan dukungan kepada lawan bicaranya berupa menghapus semua

distraksi sehingga informan dapat fokus pada berlangsungnya komunikasi verbal langsung dengan lawan bicaranya. Para informan juga memiliki perasaan positif untuk mengajak anggota lainnya dalam suatu perkumpulan untuk meninggalkan ponsel mereka dan ikut serta dalam proses komunikasi interpersonal yang sedang terjadi. Serta, kesetaraan rasa ingin menciptakan suasana komunikasi yang kondusif antar informan dan anggota lainnya dalam perkumpulan dapat meningkatkan keefektifan proses komunikasi interpersonal yang terjadi.

Sedangkan secara nonverbal, mereka bisa dilihat dari cara berpakaian yang *basic* dan sederhana, tidak mengikuti tren *fashion* dan berfokus pada pakaian yang nyaman dikenakan, bukan pada estetika. Kemudian mereka cenderung akan memandang perasaan negatif mereka, salah satunya ketika ada anggota kelompok yang tidak berkontribusi dalam tugas, mereka akan mengerjakan tugas tersebut sendirian atau hanya dengan anggota kelompok yang mau bekerja tanpa menghiraukan anggota lainnya yang tidak memiliki inisiatif untuk membantu.

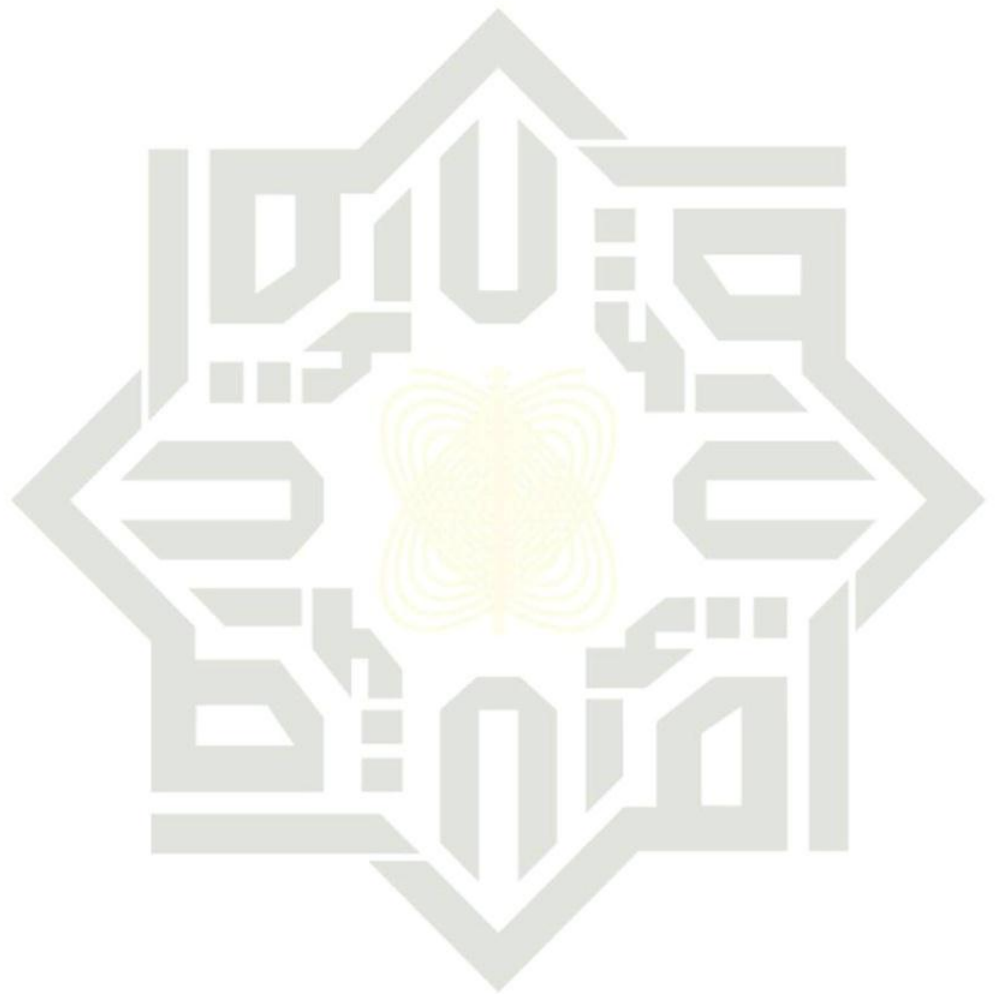
6.2 SARAN

Setelah selesai melakukan penelitian sehingga bisa menganalisa sekaligus menarik kesimpulan yang dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan dampak positif, yaitu, tidak perlu menggunakan internet terlalu sering karena sebenarnya kita tidak memerlukan internet sebanyak yang kita kira, kita bisa mengurangi penetrasi internet dan memperbanyak melihat, mengamati dan membaur dengan hal-hal atau orang-orang disekitar kita.

Penetrasi internet yang berlebihan secara tidak sadar dapat mengganggu psikis manusia, secara perlahan-lahan kita dapat merasa gelisah dan *overthinking* dengan apa saja yang sudah otak konsumsi dari sosial media. Istirahat dari internet dapat meningkatkan ketenangan dan mengendalikan emosi lebih baik sehingga dapat merasakan kehidupan yang lebih tenang dan stabil. Walaupun demikian, tidak dapat dibohongi bahwa internet sudah menjadi salah satu bagian terpenting dalam kehidupan dan membantu dalam banyak aspek kehidupan, oleh sebab itu, kita tidak dapat 100% memutuskan diri dari internet namun kita dapat melakukan upaya untuk membentengi diri dari pengaruh buruknya.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk para peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama yaitu untuk dapat mengembangkan penelitian yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada salah satu antara pengaruh JOMO terhadap

penampilan, komunikasi verbal mahasiswa yang JOMO, komunikasi nonverbal mahasiswa JOMO, ataupun perbedaan perilaku komunikasi mahasiswa JOMO yang berbeda gender. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak kajian literatur dan meningkatkan ketelitian dari segi kelengkapan data yang diperoleh dari informan.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R. (2021). *Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial*. 2(April), 8–14.
- Ahdiat, A. (2023). 67% Penduduk Indonesia Punya Handphone pada 2022, Ini Sebarannya. Databoks Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/08/67-penduduk-indonesia-punya-handphone-pada-2022-ini-sebarannya>
- Aitamurto, T., Won, A. S., Sakshuwong, S., Kim, B., Sadeghi, Y., Stein, K., Royal, P. C., & Kircos, C. L. (2021). From FOMO to JOMO: Examining the fear and joy of missing out and presence in a 360 video viewing experience. *Proceedings of the 2021 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 1–14.
- Akbari, M., Seydavi, M., Palmieri, S., Mansueto, G., Caselli, G., & Spada, M. M. (2021). Fear of missing out (FoMO) and internet use: A comprehensive systematic review and meta-analysis. *Journal of Behavioral Addictions*, 10(4), 879–900. <https://doi.org/10.1556/2006.2021.00083>
- Aranda, J. H., & Baig, S. (2018). Toward “Jomo”: The joy of missing out and the freedom of disconnecting. *MobileHCI 2018 - Beyond Mobile: The Next 20 Years - 20th International Conference on Human-Computer Interaction with Mobile Devices and Services, Conference Proceedings*, 1–8. <https://doi.org/10.1145/3229434.3229468>
- Artrisdyanti, R. O. (2023). Informan dan Key Informan: Pengertian, Cara Menemukan, dan Contoh. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/03/08/110000969/informan-dan-key-informan--pengertian-cara-menemukan-dan-contoh?page=all>
- Aurel, J. G., & Paramita, S. (2021). FoMO and JoMO Phenomenon of Active Millennial Instagram Users at 2020 in Jakarta. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 70(Icebsh), 722–729. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.114>
- Balta, S., Emirtekin, E., Kircaburun, K., & Griffiths, M. D. (2020). Neuroticism, Trait Fear of Missing Out, and Phubbing: The Mediating Role of State Fear of Missing Out and Problematic Instagram Use. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 18(3), 628–639. <https://doi.org/10.1007/s11469-018-0959-8>
- Baqirah, N. F. A. B. (2023). *Pilih Negeri atau Swasta? Ini 6 Kampus Terbaik di Pekanbaru Riau Versi EduRank 2023, Lengkap Peringkat Dunia*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampungnesia.Com.

<https://www.lampungnesia.com/pendidikan/6138962217/pilih-negeri-atau-swasta-ini-6-kampus-terbaik-di-pekanbaru-riau-versi-edurank-2023-lengkap-peringkat-dunia>

Barry, C. T., Smith, E. E., Murphy, M. B., Halter, B. M., & Briggs, J. (2023a). JOMO: Joy of Missing Out and its Association with Social Media Use, Self-Perception, and Mental Health. *Telematics and Informatics Reports*, 10(November 2022), 100054. <https://doi.org/10.1016/j.teler.2023.100054>

Barry, C. T., Smith, E. E., Murphy, M. B., Halter, B. M., & Briggs, J. (2023b). *Laporan Telematika dan Informatika JOMO: Joy of Missing Out dan hubungannya dengan penggunaan media sosial , persepsi diri , dan kesehatan mental*. 10.

BPS Kota Pekanbaru, 2016. (2016). *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2016*.

Brinkmann, S. (2019). *The joy of missing out: The art of self-restraint in an age of excess*. John Wiley & Sons.

Creswell, J. W. (2012a). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson.
<https://books.google.co.id/books?id=4PywcQAACAAJ>

Creswell, J. W. (2012b). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (S. Z. Qudsi (Ed.); 3rd editio). Pustaka Pelajar.

Crook, C. (2014). *The joy of missing out: Finding balance in a wired world*. New Society Publishers.

Dalton, T. (2022). *The Joy of Missing Out*. Bentang Pustaka.
<https://books.google.co.id/books?id=l0JIEAAAQBAJ>

DeVito, J. A. (2007). *The interpersonal communication book*.

Dogan, V. (2019). Why do people experience the fear of missing out (FoMO)? Exposing the link between the self and the FoMO through self-construal. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 50(4), 524–538.

Dr. R. A. Fadhallah, S. P. M. S. (2021). WAWANCARA. UNJ PRESS.
<https://books.google.co.id/books?id=rN4fEAAQBAJ>

Effendy, O. U. (2011). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*.

Eitan, T., & Gazit, T. (2023). No social media for six hours? The emotional experience of Meta's global outage according to FoMO, JoMO and internet



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intensity. *Computers in Human Behavior*, 138, 107474. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107474>

Fasilitas Sarana dan Prasarana UIN SUSKA RIAU. (n.d.). Uin Suska Riau. Retrieved January 15, 2024, from <https://www.uin-suska.ac.id/fasilitas-sarana/>

Fuller, K. (2018). JOMO: the joy of missing out. *Psychology Today*. Retrieved September, 20, 2018.

H. H. Wilmer, L. E. S. J. M. C. et al. (2017). Smartphones and Cognition : A Review of Research Exploring the Links between Mobile Technology Habits and Cognitive Functioning. *Frontiers in Psychology*, 8, 1280.

Hafizah, N., Adriansyah, M. A., & Permatasari, R. F. (2021). Kontrol Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Phubbing. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 630–645.

Haibatillah, M. L. (2022). *Representasi Pesan Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Sukodono*. IAIN KUDUS.

Halimbash, N., Rifayanti, R., & Putri, E. T. (2021). Kebahagiaan dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kecenderungan Ketakutan Akan Kehilangan Momen. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 381. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5979>

Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.

Hariyanto, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-02-7 Copyright © 2021 . Authors All rights reserved*.

Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Salemba Humanika.

Heriyanti, F. E. P. (2020). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN FEAR OF MISSING OUT. *PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL*. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>

Imaduddin. (2020). Fear of Missing Out (Fomo) Dan Konsep Diri Generasi-Z: Ditinjau Dari Aspek Komunikasi. *JPRMEDCOM: Journalism, Public Relation*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

and *Media Communication Studies Journal*, 2(1), 24–39.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/JPRMEDCOM>

Jacobsen, S. (2021). FOMO, JOMO and COVID: How Missing Out and Enjoying Life Are Impacting How We Navigate a Pandemic. *Journal of Organizational Psychology*, 21(3), 67–73. <https://doi.org/10.33423/jop.v21i3.4309>

Kiding, S., & Matulessey, A. (2020). Dari Fomo ke Jomo : Mengatasi Rasa Takut akan Kehilangan (Fomo) dan Menumbuhkan Resiliensi terhadap Ketergantungan dari Dunia Digital. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 173–182. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7702>

Kostić, J. O., Pedović, I., & Stošić, M. (2022). Predicting social media use intensity in late adolescence: The role of attachment to friends and fear of missing out. *Acta Psychologica*, 229, 103667.

Kuswarno, E. (n.d.). Prof (2008), Fenomenologi, Bandung, Widya Padjadjaran.(2009).
Etnografi Komunikasi.

Lavinda. (2023). *APJII: Pengguna Internet Indonesia 215 Juta Jiwa pada 2023, Naik 1,17%* Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul “APJII: Pengguna Internet Indonesia 215 Juta Jiwa pada 2023, Naik 1,17%” , <https://katadata.co.id/lavinda/digital/646342df38af1/>. Katadata.Co.Id.
<https://katadata.co.id/lavinda/digital/646342df38af1/apjii-pengguna-internet-indonesia-215-juta-jiwa-pada-2023-naik-1-17#:~:text=Teknologi-,APJII%3APengguna%20Internet%20Indonesia%20215%20Juta%20Jiwa,2023%2C%20Naik%201%2C17%25&text=Tingkat%20penetrasi%20internet%20di%20Indone>

Littlejohn, S. W. (1999). *Theories of Human Communication*. Wadsworth.
https://books.google.co.id/books?id=_ZLhAAAAMAAJ

Muktaf, Z. M. (2016). Teknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi dan Fenomenologi dalam Metode Kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–5.

Mulyana, D. (2007). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mulyana, D., Solatun, S. I. A., Shaw, A., Wahl-Jorgensen, K., McCullough, P., Ball, D. W., Edgley, C., Turner, R. E., Jones, R. S., & Schmid, T. J. (2013). *Metode penelitian komunikasi: Contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis*.

Nugroho, A. (2020). *Mengenal Apa Itu FOMO & Dampak Buruk yang Ditimbulkan*. Qwords. <https://qwords.com/blog/fomo-adalah/>

Nurudin. (2017). *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. PT. RajaGrafindo Persada-

Rajawali Pers.

Pahlevi, R. (2022). *Penetrasi Internet di Kalangan Remaja Tertinggi di Indonesia*. Databoks Katadata.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-indonesia>

Pearson, J. C., Nelson, P. E., Tittsworth, S., & Harter, L. (2017). *Human communication*. McGraw-Hill Education New York.

Phelan, H. (2018). How to make this the summer of missing out. *The New York Times*. Retrieved September, 20, 2018.

Pratama, B. A. (2019). Korelasi Penggunaan Media Sosial terhadap Sikap Antisosial pada Remaja Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sukoharjo Correlation of the Use of Social Media to Antisocial Attitudes in Junior High School Adolescents in Sukoharjo. *Indonesian Journal On Medical Science*, 6(2), 9–17. <https://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/download/180/178>

Profil dan Sejarah UIN SUSKA RIAU. (n.d.). Uin Suska Riau. Retrieved January 16, 2024, from <https://www.uin-suska.ac.id/sejarah-ringkas-universitas/>

Profil UIR. (n.d.). Universitas Islam Riau. Retrieved January 14, 2024, from <https://uir.ac.id/profil>

Puji, A. (2022). *Joy of Missing Out (JOMO), Tak Takut Melewatkan Tren*. Hellosehat.Com. <https://hellosehat.com/mental/apa-itu-jomo/>

Rautela, S., & Sharma, S. (2022). Fear of missing out (FOMO) to the joy of missing out (JOMO): shifting dunes of problematic usage of the internet among social media users. *Journal of Information, Communication and Ethics in Society*, 20(4), 461–479. <https://doi.org/10.1108/JICES-06-2021-0057>

Reynold, D. (1990). *Perilaku Konsumen*. Binarupa Aksara.

Sari, F. R. (2012). *Groupthink Dalam Komunikasi Kelompok Pengurus Klub Motor Mar'S Yamaha Mio Di Surabaya*. 30–41.

Sarwono, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (2nd ed.). Graha Ilmu.

Satriawan, A., Sarmilah, S., & ... (2022). Subkultur dalam Konsep Diri. *International Conference on Tradition and Religious Studies*, 1(Oktobre), 1. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc-TiaRS/article/view/107>

Sejarah dan Perkembangan UIR. (2021). Universitas Islam Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://pmb.uir.ac.id/sejarah>

Sejarah UNRI. (n.d.). Universitas Riau. Retrieved January 13, 2024, from <https://unri.ac.id/sejarah-2/>

Selly, S. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN FEAR OF MISSING OUT DENGAN PERILAKU PHUBBING PADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK* (3rd ed.). Alfabeta.

Syifa, A. (2020). Intensitas penggunaan smartphone, prokrastinasi akademik, dan perilaku phubbing Mahasiswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 83–96.

Taswiyah, T. (2022). Mengantisipasi Gejala Fear of Missing Out (fomo) Terhadap Dampak Sosial Global 4.0 dan 5.0 Melalui Subjective Well-Being dan Joy of Missing Out (JoMO). *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 8(1), 103–119.

Tatang, M. A. (1995). Menyusun Rencana Penelitian. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.

Travers, M. (2020). *Four Facts About FOMO*. Psychology Today. <https://www.psychologytoday.com/intl/blog/social-instincts/202003/four-facts-about-fomo>

Viola, L. (2021). *FOMO (Fear of Missing Out) dan JOMO (Joy of Missing Out) adalah dua fenomena psikologis yang berbalikan namun satu wadah seperti dua sisi koin*. Artikel ini telah tayang di Brilio.net dengan judul "FOMO dan JOMO: Dua fenomena psikologis yang berseberangan. Brilio. <https://www.brilio.net/creator/fomo-dan-jomo-dua-fenomena-psikologis-yang-berseberangan-a6b2ae.html>

Wawancara bersama AFSJ pada 11 Februari 2024. (n.d.).

Wawancara bersama AP pada 12 Februari 2024. (n.d.).

Wawancara bersama AS, pada 10 Februari 2024. (n.d.).

Wawancara bersama IA pada 16 Februari 2024. (n.d.).



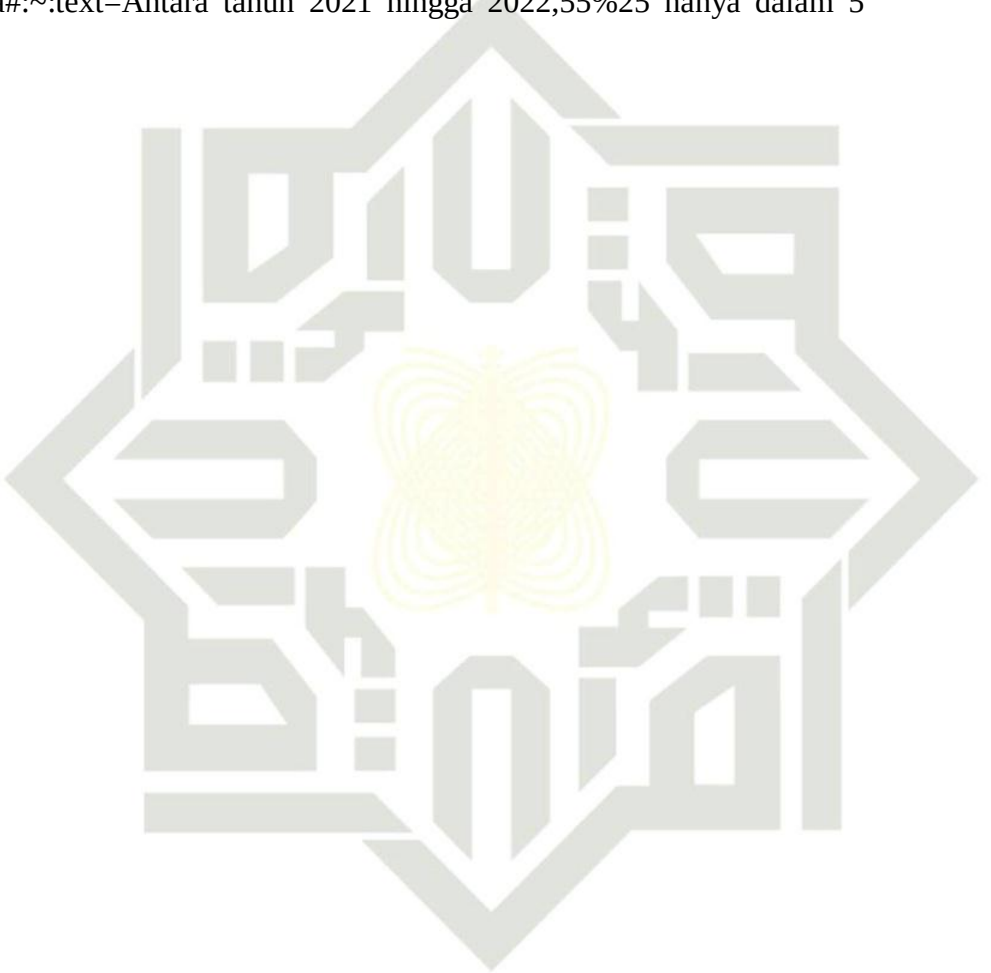
Wawancara bersama LR pada 1 Maret 2024. (n.d.).

Wawancara bersama WKDR pada 1 Maret 2024. (n.d.).

Zulfikar, F. (2023). 10 Negara dengan Pengguna Internet Tertinggi di Dunia, Indonesia Nomor Berapa? Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6502474/10-negara-dengan-pengguna-internet-tertinggi-di-dunia-indonesia-nomor-berapa#:~:text=Antara tahun 2021 hingga 2022,55%25 hanya dalam 5 tahun.>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



LAMP IRAN

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran I

Pedoman Wawancara

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Bagaimana pandangan anda tentang tren yang selalu berubah dengan cepat di media sosial?
2. Bagaimana pandangan anda terhadap orang-orang yang takut ketinggalan tren, dan bagaimana anda memandang diri anda sendiri?
3. Bagaimana selera fashion (cara berpakaian) anda dalam sehari-hari?
4. Bagaimana sikap anda saat sedang menyantap makanan?
5. Bagaimana cara anda memanfaatkan teknologi informasi?
6. Bagaimana yang anda rasakan saat sendirian?
7. Apa aktivitas yang anda lakukan saat menikmati waktu sendiri/di waktu luang?
8. Apakah anda berusaha memutuskan diri dari internet sama sekali atau hanya membatasi diri, kenapa?
9. Apa makna perilaku JOMO bagi Anda?
10. Apakah ada suatu kejadian di masa lalu yang membuat Anda berubah?
11. Apakah yang melatarbelakangi anda memilih untuk menjalani hidup dengan JOMO?
12. Menurut anda, apa faktor terbesar yang mendorong untuk berperilaku JOMO?
13. Bagaimana bentuk kesenangan yang anda rasakan ketika menjadi pribadi yang JOMO?
14. Hingga saat ini, apa dampak yang anda rasakan dari perilaku JOMO ini?
15. Apakah sifat JOMO ini anda terapkan ke segala topik, atau hanya sebagian saja?
16. Apa yang membuat anda untuk berpikir lebih baik JOMO terhadap topik-topik tersebut?
17. Apakah mungkin jika perilaku JOMO ini muncul sebagai respon anda terhadap sekitar anda?
18. Sejak kapan anda memutuskan untuk JOMO?
19. Apakah menurut anda, JOMO memiliki kesamaan dengan kudet?
20. Bagi anda, JOMO merupakan salah satu pilihan atau satu-satunya pilihan?
21. Bagaimana relasi anda dengan orang-orang disekitar, seperti keluarga/teman?
22. Apakah anda memiliki lingkaran petemanan yang luas atau hanya beberapa orang teman dekat yang anda percayai?
23. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan orang-orang disekitar, seperti keluarga/teman?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

24. Anda lebih memilih untuk berteman dengan orang-orang yang sesama JOMO, atau lebih senang dengan orang yang FOMO? Mengapa?
25. Apabila anda berteman dengan orang-orang yang tidak ingin ketinggalan tren dan mereka mengajak anda untuk ikut serta, bagaimana respon anda?
26. Bagaimana sikap Anda saat bersama teman/keluarga?
27. Apakah anda merasakan adanya perbedaan antara diri anda dengan teman-teman anda yang tidak memiliki gaya hidup JOMO?
28. Apakah anda pernah merasa terganggu atau kesulitan dalam menjalani perkuliahan karena JOMO?
29. Apakah ada kesulitan dalam menjalankan tugas kelompok?
30. Bagaimana cara anda untuk berinteraksi dan berkontribusi dalam kelompok walaupun menganut gaya hidup JOMO?
31. Apakah pernah anda merasa asik sendiri saat bermain game/berada di sosial media karena anda dapat menjadi diri anda sendiri ataupun menjadi karakter yang sama sekali berbeda dengan anda yang di dunia nyata? Tolong ceritakan kesenangan yang anda rasakan.
32. Apakah pernah ada kritikan dari orang-orang terdekat terhadap perilaku anda?
33. Apakah ada orang-orang yang menganggap sifat anda merupakan hal yang aneh?
34. Selama anda menjalani keseharian sebagai JOMO, apakah kedepannya anda akan tetap meneruskan gaya hidup ini atau apakah suatu saat nanti akan timbul rasa tidak nyaman dan beralih dari gaya hidup ini?

UIN SUSKA RIAU



Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Inisial Nama : AS

Tanggal : 10 Februari 2024

Jurusan & Kampus : Sosiologi UR

1. Sejak kapan Anda menjadi JOMO dan Apakah mungkin jika perilaku JOMO ini muncul sebagai respon anda terhadap sekitar anda?

Jawaban:

Mungkin karena aku dari tamat SD kan masuk asrama, selama di asrama tu ga boleh bawa hp, jadi 3 tahun dilingkungan itu dan udah ngerasa nyaman, jadi dari dulupun aku kalau dapat informasi tu ya dapatnya dari orang, ditambah lagi waktu SMA aku juga lanjut ke sekolah yang berasrama juga, tapi SMA ku kami boleh bawa laptop untuk pembelajaran, tapi karena udah terbawa dari SMP aku ga terlalu dekat dengan teknologi, jadi waktu SMA pun aku ga memanfaatkan itu laptopnya untuk mencari tau dunia luar, aku pakai seperlunya aja untuk sekolah, nyimpan file-file penting, selebihnya aku pakai buat nonton film.

2. Bagaimana pandangan Anda terhadap orang-orang yang takut ketinggalan momen, dan bagaimana Anda memandang diri Anda?

Jawaban:

Jadi kalau dia emang orangnya yang update, terus dia takut ketinggalan info ya menurutku biasa aja, tapi kalau misalnya dia orangnya yang kayak dia sebenarnya ga terlalu ngikutin segala bentuk updatean tapi karena berteman sama orang yang selalu update, dia jadi seperti itu juga, padahal biasanya dia biasa aja, kalau menurutku, kayak, apa sih, kenapa dia harus kayak gitu, sampai merubah dirinya, kenapa ga jadi diri sendiri aja. Kalau aku sendiri, karena memang aku ga terlalu update, aku nyaman-nyaman aja, aku baca sekilas-sekilas aja info terbaru itu, iya aku tau (infonya) tapi ga aku telusuri kali, kayak, oh ini, misalnya waktu pemilu gini, aku ga terlalu baca tentang capres-capres ini tapi ya setidaknya waktu ngobrol sama orang, aku tau bahan.

3. Bagaimana selera fashion Anda, apakah ada perbedaan dengan orang yang FOMO?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jawaban:

Kalau yang sedang tren sekarang itu model korea-korea gitu kan, jadi banyak orang yang pakai kayak gitu, kalau aku mungkin masih pakai model yang tahun berapalah, kalau dari segi berpakaian nampak sih perbedaan aku dengan mereka yang FOMO, apalagi yang korea gitu modelnya warnanya soft, terus girly, yang perempuan banget gitu, tapi kalau aku, ini gaya baju kayak gini udah beberapa tahun yang lalu, masih aku pakai juga sampai sekarang.

4. Saat membeli makanan, lebih suka makan ditempat atau dibawa pulang?

Jawaban:

Aku sih fleksibel, kalau lagi pengen makan di kos, bawa pulang, kalau pengen makan di tempat, makan ditempat. Kalau bareng sama temanpun gitu, kadang makan di tempat, kadang bawa ke kos, tergantung maunya kami aja, mungkin kalau ada faktor itu, waktu ya, entah meet sama jam mata kuliah, jadi makan di tempat aja, atau kalau dah selesai semua matkul, makan di kos temen aja biar lebih leluasa, gitu.

5. Bagaimana cara Anda memanfaatkan teknologi informasi?

Jawaban:

Aku ga terlalu memanfaatkan teknologi informasi sih menurutku, kalau orangkan ada yang sering upload story untuk update kesehariannya di sosmed atau chatngan, atau nonton video-video untuk tau berita-berita terkini, kalau aku engga gitu, aku sukanya baca novel. Kalau untuk komunikasi, misalnya whatsapp, itu aku jarang buka, biasanya aku buka buat liat story whatsapp orang aja, kalau ada notif chat masuk, seringnya aku abaikan aja sih, kecuali kalau chatnya itu chat penting, kalau chat biasa aja biasanya aku balesnya lama karena aku jarang mau buka whatsapp. Kalau soal tau-tau informasi gitu biasanya aku taunya dari story whatsapp atau dari instagram, jadi informasi itu aku dapetin dari beranda orang lain atau ga dari teman. Soalnya aku ga pernah nyari berita sendiri, paingan aku baru browsing kalau ada teman yang nanya, 'eh tau ini ga?' kalau aku gatau, barulah aku browsing. Jadi di era yang serba teknologi ini aku ga terlalu memanfaatkan teknologi informasi sih menurutku. Aku ga sering main sosmed, aku sukanya baca novel. Jadi aku lebih sering buka aplikasi baca, kayak wattpad dan fizzo novel. Aku bisa sampai lupa waktu kalau udah membaca

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

6 Apakah Anda menyukai waktu sendirian dan bagaimana Anda menggunakan waktu luang Anda?

Jawaban:

Aku lebih nyaman kalau sendiran. Kalau pas lagi sendirian dan luang, yaitu tadi, aku baca webnovel. Dalam seminggu tu aku nyaman-nyaman aja ga ngapa-ngapain di kos, sendirian gitu. Kalau lagi ga ada tugas, aku baca webnovel, kalau udah capek baca, ya tidur. Aku bisa ngabisin seharian full untuk baca webnovel aja. Aku lebih suka baca webnovel dibanding novel fisik, soalnya kalau dari hp kan tinggal digulir-gulir aja, kalau yang bentuk fisik tu perlu penjagaan khusus, pun takut koyak kalau kita bacanya sambil tiduran tauu grasak grusuk gitu.

7 Apakah Anda sama sekali memutuskan diri dari Internet atau hanya membatasi diri?

Jawaban:

Aku membatasi diri. Aku tu mau aku cukup tau aja sama apa yang terjadi, ga mau sampai aku terpengaruh. Soalnya sekarang kan orang nyerang kita itu melalui teknologi, bisa dibuatnya kita kecanduan main sosmed, kecanduan main game, merusak mental anak muda sekaranglah kalau terlalu terpapar internet secara bebas, makanya aku sekarang porsi internetan ku dalam sehari itu paling banyak aku pakai untuk membaca.

8 Apa kesenangan yang Anda rasakan selama menjalani gaya hidup JOMO?

Jawaban:

Aku tenang-tenang aja sih, karena aku emang ga ngikutun perkembangan apa yang ada di internet, jadi pas ada sesuatu terjadi hari ini misalnya, terus aku ga tau, dan taunya beberapa hari setelah itupun aku ga masalah, aku tenang-tenang aja rasanya, ga ada rasa gelisah sama sekali.

9 Apa dampak yang Anda rasakan setelah memutuskan untuk menjalani gaya hidup JOMO?

Jawaban:

Aku ga merasakan dampak yang gimana-gimana sih, soalnya kalo pun aku sangat telat informasi, aku ada teman-temanku yang selalu update atau ya dari lihat story-story orang dan beranda ig, informasinya selalu datang sendiri aja. Intinya menjadi JOMO sama sekali ga mengganggu keseharianku, semuanya berjalan normal aja.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

10. Apakah ada hal-hal yang membuat Anda menjadi FOMO?

Jawaban:

Ada. Soal korea-korean sih, aku suka idol K-Pop, cuman sekarang karena udah mulai sibuk skripsian juga kan, jadi ga seaktif dulu aku, cuman aku emang masih ngikutin mereka, masih nontonin konten-konten mereka, cuman udah sedikit berkuranglah, selain itupun aku juga sekarang lebih senang membaca, kayak yang aku bilang tadi, tapi tetap ngikutin kegiatan merekalah, aku selalu pengen tau kabar terbaru mereka, gitu. Awal tertariknya itu, karena mereka ganteng sih, hehe, karena visual mereka, terus karena penasaran, jadi aku cari-cari tau tentang mereka, akhirnya kecantol deh. Sebelum K-Pop, aku sebenarnya udah suka nonton drama korea sejak SD, kan dulu tu ada drakor yang tayang di tv kan, nah itu awal dari segala awal kenapa aku suka korea tuh dari sana, terus setelah aku terjun ke k-pop, drakor udah jarang aku tonton.

11. Apakah JOMO membuat Anda pernah merasakan kesulitan saat berkomunikasi?

Jawaban:

Kalau dari diri aku, aku ga ada masalah, tapi mungkin orang lain yang ada masalah ke aku, soalnya itu kan tadi aku bilang, aku jarang buka WA, jarang balas chat kalau dirasa ga penting, sampai pernah kena tegur kenapa ga ada balas chat. Kalau aku orang pertama yang harus ngechat, itu baru agak ada rasa ragu-ragu, misalnya aku mau nanya sesuatu ke orang yang sebelumnya ga pernah ku chat, misalnya ketua kelasku, di kelas kami jarang ngobrol, bicarapun sekilas-sekilas aja, tapi suatu hari aku punya keperluan untuk chat dia secara personal, itu aku mikir-mikir banget mau ngetik tu, kata-katanya harus gimana aku susunnya, itu sih kesulitan yang aku alami, malu mau ngechat orang lain, aku lebih nyaman bicara saat bertemu langsung. Kalau lagi ngumpul, entah sama keluarga atau teman. Terus terjadi obrolan yang intense dan panjang, aku sama sekali ga bakal pegang hp,aku bakal memperhatikan dan menanggapi, tapi kalau cuman duduk-duduk santai, obrolan juga ga intense banget, biasanya aku buka aplikasi baca, jadi aku mendengarkan sambil membaca, nanti kalau ditanya, baru aku jawab.

12. Apakah Anda memiliki lingkaran pertemanan yang luas atau hanya beberapa orang teman dekat?

Jawaban:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teman tu ga banyak, yang dekat cuman dikit, tapi kalau sekedar tau, banyak, yang beneran dekat itu ada 3 orang. Tapi, aku tu kadang gini, orang nganggap aku teman dekatnya, tapi aku ga nganggap kalau aku dan dia itu dekat, jadi aku ga berani untuk lebih jauh dan memilih untuk menjauhkan diri, jadi ya dia juga akhirnya tau kalau aku belum mau berteman lebih dekat sama dia, gitu, takutnya kalau aku ga menjauhkan diri perlahan-lahan, dia tetap nnganggap aku dekat, sedangkan aku ga merasa dekat sama dia, nanti dia sakit hati pula, jadi aku menjauh deh. Teman dekatku yang 3 orang itu FOMO semuanya, aku sendiri yang JOMO diantara mereka. Aku ga masalah mau berteman sama orang JOMO atau FOMO, bagiku yang penting dalam memilih teman itu karakternya, cocok gak dia sama aku, kira-kira bisa dijadikan teman ga, gitu. Kalau temenku yang FOMO ini, ngajakin aku ke hal-hal yang viral misalnya, kalau aku mau, aku ikut, kalau aku mager aku tolak, sesuai moodku aja. Kerasa sih ada perbedaan diantara aku dengan teman-temanku, tapi itu ga jadi masalah, saling tau dan mengerti aja kondisi satu sama lain.

13. Apakah gaya hidup JOMO membuat Anda mengalami kesulitan di perkuliahan?

Jawaban:

Alhamdulillah semua berjalan lancar, aku pernah ga dapat kelas waktu isi KRS, terus ada penambahan kelas, kayak Allah mempermudah urusanku karena aku ga mudah untuk mulai ngechat seseorang mengenai kendala yang aku alami. Kemarin juga aku pernah mau urus suatu hal, tapi info yang aku dapat itu beda-beda jadi aku bingung gimana prosedurnya ni, nanya ke temankupun mereka ga tau mana info yang valid, nah terus ada teman yang aku save kontak wa nya bikin story screenshoot chat dia sama orang prodi, mengenai info valid yang aku cari-cari itu, jadi informasi-informasi itu datang sendiri ke aku. Jadi aku yang selalu malu untuk bertanya ke orang lain tu jadi sangat-sangat bersyukur sekali karena aku udah ditolong langsung sama Tuhan. Pernah juga sih aku di posisi yang urgent banget, daripada terjadi misinformasi yang fatal, akhirnya aku terobos aja sih, aku chat aja, tapi sebelumnya itu ada proses ngumpulin keberanian dan menyusun kalimat-kalimatnya dulu. Kalau di tugas kelompok, kepribadian aku yang JOMO gini ga bikin mengalami masalah serius sih, cuma masalah yang pada umumnya aja yang terjadi di tugas kelompok, kayak ada yang jadi beban kelompok, yang ga ada kabar apa-apa terus ga ikut ngerjain, terus teman yang kurang inisiatif kalau dia ga bisa bantu, yang gitu-gitu aja sih, tapi masalah yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

datang dari diriku sendiri sih ga ada.. Aku bukan orang yang mencolok di dalam kelompok, aku selalu kebagian tugas dalam tugas kelompok tapi ga pernah jadi yang membagikan tugas, aku serba terima aja apapun bagianku, bahkan aku jarangikut nimbrung di grup chat, tapi kalau ada janji mau ngumpul untuk ngerjain bareng, aku selalu usahain datang kalau memang ga ada halangan.

14. Apakah Anda pernah dibilang aneh ataupun mendapat kritikan karena diri Anda yang JOMO? Dan apakah seterusnya Anda akan tetap menjadi JOMO?

Jawaban:

Pernah, temanku pernah negur aku soal caraku berpakaian, mereka minta aku merubah gaya penampilanku, soalnya baju yang aku pakai itu begitu-begitu aja dari dulu, rok hitam, tunik, jilbab agak panjang, kadang pakai hoodie aja, ga ada stylish-styishnya, terus aku iya-iyain aja, pernah juga kacamataku pecah, aku tu sukanya kacamata yang persegi, terus temanku complain, minta aku ganti ke kacamata yang agak bulat aja jangan petak lagi, yaudah daripada kena complain lagi, aku ikutinlah saran dia, kata orang-orang sih aku lebih bagus pakai kacamata yang ini, itupun karena dia yang suruh, kalau engga aku tetap pakai yang petak. Terus untuk polesan wajah, kan sekarang orang pakai make up yang banyak gitu berlapi-lapis, aku ga ngerti, aku sehari-hari cuman pakai bedak aja, kawan-kawanku bilang, pakailah make up, gini ginilah, gitu gitulah, aku jawab aja, iya, nantilah itu, ada masanya. Ada juga yang pernah bilang aku aneh, temanku yang nyaranin ganti model kacamata itu yang bilang aku aneh, mereka yang mengkritik aku ini teman-teman terdekatku, jadi kritik-kritik dari mereka bagi aku bersifat membangunlah, walaupun belum terlalu terbangun. Kedepannya, pasti ada perubahan di diri aku, akukan nanti bakal kerja, pasti aku bakal lebih aware sama penampilan, ga asal pakai baju kayak sekarang lagi, pun belum taukan aku bakal kerja apa, tapi dari banyaknya perubahan aku nanti saat beranjak lebih dewasa, aku mau tetap menjadi orang yang JOMO.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inisial Nama : AFSJ
 Tanggal : 11 Februari 2024
 Jurusan & Kampus : Ilmu Komunikasi UIR

1. Sejak kapan Anda menjadi JOMO dan Apakah mungkin jika perilaku JOMO ini muncul sebagai respon anda terhadap sekitar anda?

Jawaban:

Mulai dari kuliah, sejujurnya ya, aku baru mulai budoamatan dengan hal-hal yang ga penting buat aku itu waktu kuliah, tapi kalau menerapkan keseharianku yang kayak gini itu udah dari SMP. SMP tu kan masa-masa mencari tau jati diri ya, pengen cobain apa aja gitu, waktu itu aku pertama kali cobain main game, jadi aku main game terus, di rumah aja sendirian, ga bersosialisasi, nonton-nonton anime juga, bisa dikatakan aku tu nolep kalilah, uang jajan aku waktu SMP juga pas-pasan, harus cukup sampai untuk aku pulang sekolah naik TMP, waktu itu orang tuaku ga izinkan aku bawa kendaraan, tipikal orang tua protektiflah, jadi karena itu juga jadi salah satu penyebab aku jarang pergi main keluar, uang ga ada, kendaraan ga ada, yaudah main game ajalah aku sendiri di rumah. Pas masuk SMK, aku udah ga terlalu noleplah, soalnya SMK kan identik dengan murid laki-laki yang banyak, jadi dari situlah ada pengaruhnya, kawan-kawanku sering ngajakin main keluar, jadi aku ga senolep waktu SMP. Nah waktu kuliah, kuliah ni bagi aku lebih ekstrim daripada SMK, kalau SMK kan dulu kalau tugas kelompok, satu orang ga bisa ikut presentasi, yang lain memback-up, kalau pas kuliah kita mencari nilai kita sendiri, aku jadi lebih mementingkan diri sendirilah sekarang, kalau kawan tu ga bisa dia gabung di tugas kelompok, yaudah, dia amankanlah nilai dia sendiri, karena sekarang ni ga semua kawan kita tu baikkkan, kadang dan sekali kita back-up, keenakan dia karena diback-up terus, ya ga bisa gitulah ya kan, jadi sejak masuk kuliah ni aku utamakan diri aku dulu, orang lain biar dia urus dirinya sendiri. Terus juga ada hal-hal yang pernah aku alami dulu waktu SMK, yang aku ga mau rasain lagi di waktu kuliah, dulu, aku pernah ada di lingkungan orang-orang yang suka melakukan self-harm, ngebarcode dirinya (menyayat tangan dengan benda tajam hingga terluka), aku bukannya ga mau peduli dengan keadaan mereka, tapi kita taulah orang-orang yang melakukan self-harm itu mentalnya udah susah dikendalikan, selain bikin kita jadi capek banget menghadapi orang-orang seperti mereka, kita juga bisa tertular efek negatifnya, seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

munculnya dorongan untuk melakukan hal yang sama, aku ga mau lagi berada disituasi kayak gitu, jadi sekarang ni aku ga terlalu peduli lagi dengan masalah-masalah orang lain, biarlah kita selesaikan masalah kita masing-masing aja, tapi kalau memang ada kawan yang minta tolong dan kita menyanggupinya, ya ditolonglah, tapi keselamatan dan kenyamanan diri sendiri tetap paling utama.

2. Bagaimana pandangan Anda terhadap orang-orang yang takut ketinggalan momen, dan bagaimana Anda memandang diri Anda?

Jawaban:

Kalau ketinggalan tren tuh, apa sih yang bikin dia takut ketinggalan tren tuh, sebenarnya ga wajib itu, ngikutin tren-tren itu, karena, tren-tren zaman sekarang ni kan pasti bakalan berkembang terus, ga bakalan ketinggalan juga sih dia, sama halnya misalnya dia ikut tren dance pakai lagu, kan itu sebenarnya ga harus diikuti banget, karena beberapa hari lalu ada orang yang ngembaliin tren dance tahun 2019-2020 dan dia bawa lagi ke tahun 2023, anggapannya ga harus diikuti tren yang terbaru tu, karena bisa jadi nanti di tahun 2025, orang-orang ngembaliin lagi tren-tren di tahun 2023 ke tahun 2025, jadi ya ga harus sih diikuti tren-tren yang muncul tu. Contoh lainnya lagi, cromboloni, itukan croissant yang dibentuk kayak bomboloni, itu inovasi, croissant dan bomboloni pun udah ada dari dulu banget lagi. Bisa saja telur gulung yang hari ini biasa saja, bertahun-tahun lagi bisa jadi makanan yang viral lagi.

3. Bagaimana selera fashion Anda, apakah ada perbedaan dengan orang yang FOMO?

Jawaban:

Kalau aku lihat orang-orang disekitarku ya, yang laki-laki, ada sih yang ngikutin tren, tren sekarangkan ada yang naikin lagi tren 90an, kayak celana kargo, atau ga yang gembrong sampai nutupin sepatu, gitu, kalau yang cewek, jelas mereka rata-rata pada ngikutin tren tuh, pernah ada yang lagi pergi ke mall, malah ketemu sama orang yang pakai baju yang sama dengan dia, mungkin checkout di toko yang sama kali ya di e-commerce. Kalau kami yang cowok, yang JOMO biasanya cuman pakai jaket, sama celana hitam atau kalau pas lagi ke cafe, biasanya kaosan aja sama celana pendek, udah.

4. Saat membeli makanan, lebih suka makan ditempat atau dibawa pulang?

Jawaban:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tergantung situasi sih. Kalau misalnya, lagi pengen coba makan disana, ya dicoba, tapi kalau lagi misalnya kecapean balik kuliah, tapi pengen nyobaik suatu makanan gitu, tapi capek, kan kalau mau makan ditempatkan, nunggu dulu, dan beum tentu bisa santai pas makan disana. Jadi kalau kondisi lagi capek banget, biasanya aku pesan terus bawa pulang. Aku ga ada kecenderungan lebih sukanya yang mana, tergantung situasi aja

5. Bagaimana cara Anda memanfaatkan teknologi informasi?

Jawaban:

kalau menggunakan teknologi informasi tu biasanya aku cuman pakai untuk sosmed biasa sama main game, itu aja.aku seringnya, kalau jumpa meme tiktok misalnya itu nanti aku bakal share lagi ke story whatsapp, kalau kata teman-teman kuliahku, aku sering meribut di story wa karena itu tadi, aku sering share meme, buat hiburan gitulah, jadi hal lucu yang aku temui, aku share lagi buat orang lain. Tapi kalau soal informasi, aku sering telat taunya. Misalnya debat capres kemarin, aku gatau kalau hari itu ada debat capres, aku taunya di besok harinya setelah muncul meme-meme tentang debat capres yang pertama, barulah aku tau ternyata semalam ada debat capres dan bahas tentang apa-apa aja. Tapi aku kalau mau cari berita gitu, biasanya aku bacanya di facebook, biasanya beritanya itu tentang kasus-kasus gitu, pembunuhan atau apa,, nah karena aku tertarik dengan kasus-kasus begitu, jadi pas nampak beritanya, nah itu baru aku kepo tu,. Aku pakai sosmed cuman faacebook, tiktok sama instagram, kalau di ig sih jarang, di tiktok aku sering dapat meme aja, di fb lah yang sering aku dapat berita, soalnya di fb banyak orang tuakan yang jadi penggunaanya hahaha, jadi sering share-share berita gitu.

6. Apakah Anda menyukai waktu sendirian dan bagaimana Anda menggunakan waktu luang Anda?

Jawaban:

Aku oke-oke aja sih kalau pas lagi sendirian, tapi biasanya kalau mau pergi keluar ke suatu tempat, aku ngajak temen, kalau dia ga bisa, yaudah aku pergi aja sendiri, ga jadi masalah. Kadang ada juga yang emang aku maunya pergi sendirian ga sama orang lain, biasanya tu kalau aku lagi pengen pergi jajan, misalnya ada suatu tempat makan yang ngadain promo, tu biasanya aku pergi sendiri aja ga bawa kawan. Kalau di waktu luang, sekarang ni aku pakai buat belajar aja sih, semester sekarangkan udah ga ada mata kuliah ya, jadi kalau ga revisian skripsi ya aku pakai buat belajar, aku pengen ikut tes CPNS sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tes bahasa Jepang, jadi waktu luangku aku pakai untuk belajar aja. Selain itu paling nonton film sama main game.

7. Apakah Anda sama sekali memutuskan diri dari Internet atau hanya membatasi diri?

Jawaban:

Aku ga membatasi untuk melihat apapun di internet. Tapi tetap harus hati hati sih, karena internet bisa merusak mental jugakan, lebih ke memilahlah, memilah konten-konten yang aku konsumsi, mau itu konten positif atau negatif biasanya tetap lewat di fyp ku tapi itu tadi, dipilah aja mana yang mau ditonton, kadangkala kita penasaran juga sama suatu hal, misalnya kayak LGBT, itu juga muncul di aku, karena penasaran ya aku cari tau jugalah kenapa mereka bisa sampai jadi kek gitu, tapi ga teru-terusan itu yang aku konsumsi karena rasa penasaran tadikan, lama-lama terikut pula nanti, jadi ya sebtaas tau permukaan aja, udah, lebih hati-hati aja.

8. Apa kesenangan yang Anda rasakan selama menjalani gaya hidup JOMO?

Jawaban:

Aku bisa lebih fokus dalam mencapai goalsku, aku merasa senang karena aku jadi punya cukup banyak waktu untuk fokus ke diriku sendiri. Misalnya aja sekarang ni, aku sedang persiapan belajar bahasa Jepang, aku banyak menghabiskan waktuku dengan belajar, aku ga terlalu peduli dengan apa yang sedang terjadi di luar sana, yang jelas aku sedang fokus sama goalsku. Aku merasakan kesenangan disana, setiap kali aku belajar suatu materi yang baru dan pengetahuanku bertambah, aku mengetahui sesuatu yang baru, yang belum tau orang lain disekitarku juga tau tentang hal itu, aku merasa senang jadinya, aku telah mencapai sesuatu, gitu. Itu salah satu contohnya ya, aku tu suka nyobain banyak hal baru, dan menjadikan sesuatu itu sebagai tujuanku, nah untuk mencapai tujuan itu, gaya hidup JOMO ni cukup membantukulah untuk tetap fokus. Itulah kesenangan yang aku rasakan selama jadi JOMO, jadi bisa fokus ke tujuanku.

9. Apa dampak yang Anda rasakan setelah memutuskan untuk menjalani gaya hidup JOMO?

Jawaban:

Dulu ada dampak negatifnya, kayak yang aku bilang tadi, aku jadi ansos, di rumah aja, jarang bersosialisasi, kalau sekarang lebih ke dampak positifnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang aku rasakan, semua hal yang dulu aku alami tu aku jadikan penganalam hidup, ya jangan sampai hal yang buruk itu terulang lagi lah, aku jadikan pembelajaran, gitu. Sekarang aku udah lebih nyaman kalau mau keluar rumah, mencari pengalaman di luar rumah, mencoba hal-hal baru, kawan-kawanpun jadi lebih beragam.

10. Apakah ada hal-hal yang membuat Anda menjadi FOMO?

Jawaban:

Aku nonton film aja, tapi ga yang harus saat itu juga, misalnya ada episode baru anime yang biasanya aku tonton, aku ga mesti nonton disaat itu juga, bisa besoknya, pas aku mau makan, baru aku tonton, jadi nontonnya sambil makan, gitu, kapan ada luang ajalah aku nontonnya, kecuali ada film yang bener-bener udah aku tunggu sejak pengumuman akan tayangnya, itu, di haii pertama filmnya tayang, langsung aku tonton, kalau film yang biasa aja bagi aku, yang aku tu pengen nonton itu tapi ga pengen banget, nah itu ya nanti-nanti juga masih bisa ditonton, toh kan filmya cukup lama di bioskop, entar ajalahpas weekend nontonnya atau kapan gitu.

11. Apakah JOMO membuat Anda pernah merasakan kesulitan saat berkomunikasi?

Jawaban:

Ga ada kesulitan yang berarti sih, paling ini aja karena perbedaan generasi, kalau sama orang tua, mereka kan cenderung berpegangan dengan ilmu-ilmu mereka di zaman mereka, walaupun ga dalam semua hal lah begitu tapi segelintirnya ada, kalau sama kawan-kawan sih nyambung-nyambung aja kalau ngobrol. Aku termasuk orang yang menghargai ketika orang bicara, jadi selama ada orang yang lagi bicara, hp ga aku pegang, sama kayak sekarang ni kita lagi wawancara, padahal dari tadi hp ku getar-getar karena banyak chat masuk, kalau ada yang nelpn, kalau penting aku izin dulu mau angkat telpon, kalau nama yang nelpn tu bukan yang terlalu penting, ga aku angkat, nanti aja kalau udah pada selesai bicara aku hubungi lagi si penelpn tadi. Pergi nongkrong tu jarang, kalau diajak, aku ayo gas, kalau mengajak jarang, takut mengganggu siapa tau dia entah ada kesibukan lain.

12. Apakah Anda memiliki lingkaran pertemanan yang luas atau hanya beberapa orang teman dekat?

Jawaban:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sejak kuliah, temanku lebih bervariasi, kalau dulu kan nolep, berteman dengan orang-orang yang setipe aja, yang satu hobi misalnya, kalau sekarang lebih bervariasi, soalnya aku agak SKSD orangnya, pengen berusaha mengakrabkan diri dengan orang lain, aku berteman dengan hampir semua orang, selama dia ga aneh-aneh, aku mau berteman sama dia, mau JOMO, FOMO, agak belok pun, asal ga macam-macam, aku temanin. Tapi di sirkelku ada sekitar 8 sampai 10 orang kayaknya, aku ga ngitung kali soalnya di tongkrongan tu ada aja orang-orang yang bertambah. Kalau kawanku yang FOMO ngajak bikin video atau sesuatu yang lahi trend atau ke tempat viral, aku ayok aja, gas, diajak, gas, mau seru atau engga disana, aku tu punya pemikiran, mencobal hal baru pasti ada aja hal yang bisa jadi seru, entah misalnya karena kita diajak, terus dia traktir kita, kan enak tu, ga rugi kita jadinya. Tapi kalau aku yang mau ngajak orang duluan, tu mikir-mikir dulu aku tu, entah dia sibuk, atau dari gerak-geriknya kayak lagi ga bisa diajak ni, yaudah ga aku tanya, next time aja lagi. Kalau aku melihat diriku dengan kawanku, ada perbedaannya, aku cenderung ambivert, introvert bisa, ekstrovert bisa, terus ada kawan ku ni yang hype banget anaknya, selalu semangat, jadi dia kalau cerita tu selalu nanya, 'eh tau ini ga?' aku yang jarang update ni ga tau,, apa tu?, terus dia bakal ceritalah, panjang dia jelasin, aku dengar aja, tangkap dulu semua infonya, nanti kalau masih penasaran aku searching sendiri.

1. Apakah gaya hidup JOMO membuat Anda mengalami kesulitan di perkuliahan?

Jawaban:

Di kuliah ga ada kesulitan. Aku bahkan sering banget dijadikan tumbal, maksudnya tu kalau di kelasku, mau ngechat dosen, nanya apalah gitu, pasti aku yang disuruh, aku yang akhirnya ngechat dosennya, bukan ketua kelas kami, dia malah bodo amat sama kelasnya, aku yang dijadikan tumbal. Jadi banyak informasi yang aku pegang, orang-orang kalau nanya info selalu ke aku jadinya. Aku ga pernah merasa kesulitan kalau mau ngechat orang, orang yang biasanya aku chat itu orang yang pernah interaksi sama aku secara tatap muka, jadi aku tau dia kayak mana, dia tau aku kayak mana, jadi lebih enaklah kalau aku mau minta sesuatu gitu, soalnya akupun memang suka SKSD anaknya. Aku ga pernah mengarsip grup angkatan, apalagi grup yang ada dosennya, aku tau kalau grup yang ada dosennya berarti grup penting, aku selalu bacain semua chat yang masuk mau itu grup atau pribadi, kalau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

orangkan ada chat-chat yang ga dia read, kalau aku engga, semua chat aku baca, jadi kalau ada informasih di grup-grup itu aku ga ketinggalan. Di tugas kelompok, aku adalah oran yang paling ribut, aku yang membagikan tugas dan yang atur janji buat ketemuan., orang ni banyak yang ga peduli, pas h-1 barulah ribut nanya gimana ngerjainnya padahal aku udah bilang dari jauh hari di grup tu, tugas kita gini gini gini, ngerjainnya gini gini gini, iya iya aja mereka, entah apa yang iya, nanti hari h, aku jadi tumbal lagi untuk presentasi, terserah merekalah nilai mereka mau kayak mana yang penting aku udah selamat. Banyaklah aku ketemu sama beban-beban kelompok, kalau masalah yang datang dari diri aku sendiri sih ga ada, cenderungnya orang lain yang bermasalah.

14. Apakah Anda pernah dibilang aneh ataupun mendapat kritikan karena diri Anda yang JOMO? Dan apakah seterusnya Anda akan tetap menjadi JOMO?

Jawaban:

Karena aku orangnya SKSD, banyaklah respon yang aku dapat, salah satunya tu cara aku SKSD itu iseng, aku iseng gangguin orang, bercanda-bercanda ringan gitu, aku pernah dibilang aneh karena suka gangguin orang secara random, soalnya aku pengen akrab sama banyak orang. Kalau soal kritik, semua orang pasti pernah mendapatkan kritik ya kan, aku malah senang kalau dikritik atau dihujat, karena aku jadi tau kalau yang aku lakuin itu gak pada tempatnya, jadi bisa aku perbaiki, gitu, adalah beberapa kali aku kena tegur karena tindakan yang aku ambil, tapi kalau teguran karena aku bersikap sebagai JOMO, itu ga pernah. Kalau di masa depan nanti, setiap orangkan pasti berubah, lingkungan berubah, kitapun jadi berubah, jadi lihat kedepannya aja nanti perubahan yang seperti apa yang akan terjadi di diriku, tapi besar kemungkinan aku akan tetap menjadi JOMO.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inisial Nama : AP
Tanggal : 12 Februari 2024
Jurusan & Kampus : Manajemen UR

1. Sejak kapan Anda menjadi JOMO dan Apakah mungkin jika perilaku JOMO ini muncul sebagai respon anda terhadap sekitar anda?

Jawaban:

Gini, aku itu dari kecil sampai SMP, di kampung, aku sudah sangat terbiasa tidak berdekatan dengan internet, itu mendarah daginglah istilahnya kekampunganku ini, nah pas aku masuk SMA, aku masuk asrama buat pertama kali dan itu rasanya duniaku benar-benar berubah, semua serba menggunakan teknologi, ujianpun ga pakai kertas tapi pakai komputer, belajar sehari-hari di kelas pakai laptop, aku yang anak kampung ni rasanya jenuh gitu, rasanya ini bukan duniaku, tapi kita ni kan manusia punya kesadaran ya dan rasa ketidaknyamanan itu mau tidak mau kita harus menyamankan diri, apalagi SMA ku itu bisa dibilang sekolah yang oke punya lah, obralan aku di sekolah dengan kawan-kawanku di kampung beda kali, jadi gimana caranya supaya aku bisa berbaur dengan teman-temanku, ya aku harus menyesuaikan mereka, mereka bahan obrolannya kalau ga pendidikan, ya agama atau hal-hal hebat lainnyalah, bukannya ga ada candaan-candaan, tapi emang beda kalilah sama obrolan kawan-kawanku di kampung, masa SMA ku benar-benar bikin aku merasa internet itu sangat dibutuhkan, tapi di hati kecilku yang paling dalam, kampungku itu tempat paling nyaman, di kampung aku yang masih belum terlalu melek teknologi, nyaman betul rasanya disana, ga perlu mengejar langkah orang lain supaya bisa membaur. Bahkan sampai hari ini aku masih beranggapan sama, kitapun tau, nampak sama kita dampak-dampak negatif internetkan, banyak anak muda yang overthinkinglah, yang mental helathnya bermasalahlah, karena ekspektasi-ekspektasi, dan juga banyak orang di sosial media yang menetapkan standar pada suatu hal yang relatif, standar kecantikanlah, standar sukses, segala macam. Jadi sebenarnya mungkin bisa dibilang, aku terlahir untuk jadi JOMO, tapi lingkungan membentuk aku begini.

2. Bagaimana pandangan Anda terhadap orang-orang yang takut ketinggalan momen, dan bagaimana Anda memandang diri Anda?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jawaban:

Tapi kalau aku, aku kan juga punya sirkel kan diluar, otomatis setiap pembahasan aku juga harus bisa ikut, supaya ga ditolak dari sirkel itu, jadi ya tetap aja, kalau hanya sekedar pengen tau, ya tau aja apa yang sedang ramai dibicarakan sekarang, tapi kalau untuk harus mengikuti-mengikuti tu engga. Menurutku ya, aku ga nge-judge, tapi untuk apa gitu lo semua mau diikuti, orang-orang yang ikut-ikut gitukan pasti demi pengakuan atau validasi, jadi ga usah terlalu kalilah, jadilah diri sendiri.

Bagaimana selera fashion Anda, apakah ada perbedaan dengan orang yang FOMO?

Jawaban:

Mau itu dari segi model, atau cara styling, jelas mereka yang FOMO lebih enak dipandang gitu, kalau aku ya senyamanku aja, kaosan misalnya, karena aku ga terlalu percaya diri, aku keluar pake celana panjang, kalau aku pede, mungkin aku mau keluar pake celana boxer aja, soalnya itu lebih nyaman. Aku tau tren-tren fashion sekarang tuh, sekarangkan lagi tren yang korea gitu kan, ya itu karena ga pede tadi tu, tampang kayak orang tua tapi pake style korea gak cocok rasaku hahaha, yang penting nyaman aja sih bagiku.

4. Saat membeli makanan, lebih suka makan ditempat atau dibawa pulang?

Jawaban:

Aku suka makan di tempat, karena aku bisa lihat keramaian. Apalagi kalau udah full seharian di rumah/di kos, jadi pengen keluar buat lihat keramaian. Cukup dengan pergi makan sendiri buat lihat keramaian di luar, udah.”

Bagaimana cara Anda memanfaatkan teknologi informasi?

Jawaban:

Aku tu sering buka sosmed, lebih ke tiktok sih yang sering aku buka. Kan itu tadi kayak yang aku bilang, kebutuhan tongkrongan hahaha, kalau kita gatau apa yang sedang dibahas orang sekarang terus pas ngumpul sama kawan-kawanku aku jadi gatau orang ni sedang bahas apa, nampak kalilah kita ni ga tau apa-apa gitu. Jadi dari situlah aku buka tiktok buat ya setidaknya kalau mereka bahas A aku ada bahan untuk bisa ikut nimbrung, gitu, gitu aja sih aku manfaatinnya, kalau uploadupload story tu aku engga, buat apalah orang lain tau kehidupan kita, ga ada yang seru juga yang mau dibagikan ke orang lain haha.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

7

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6 Apakah Anda menyukai waktu sendirian dan bagaimana Anda menggunakan waktu luang Anda?

Jawaban:

“Iya aku senang sendirian, tapi aku kalau sendirian tu sebenarnya lebih ke ngecas energi sih. Aku lebih senang kalau ada waktu kosong tu, aku berkegiatan di luar. Kalau di waktu luang, biasanya aku lakuin kegiatan apa yang bisa aku lakuin. Kalau di rumah, biasanya aku kerja, ikut bantu-bantu orang tua, terus aku juga ikut perguruan silat, jadi ya paling aku pergi latihan ke perguruan. Aku lebih senangnya berolahraga sih, ya salah satunya silat tadi, lebih seru kalau olahraganya ramai-ramai.

7 Apakah Anda sama sekali memutuskan diri dari Internet atau hanya membatasi diri?

Jawaban:

Sejujurnya, aku pengen banget memutuskan diri dari internet, tapi seperti yang aku bilang tadi, adanya kebutuhan itu buat kita ga bisa lepas dari internet, ya kan, salah satunya buat bersosialisasi, di lingkungan tongkrongan kan kita mesti tau tren biar bisa berbaur gitu, walalupun ga ikut trennya ya paling engga kita taulah. Contoh lagi ni, sekarangkan lagi panas panasnya pilpres ya, kawan-kawan semuanya ngomongin politik, kalau kita ga punya bahan kita mau ngomong apa, ya kan, pas ditanya pilih calon yang mana dan kenapa, kita ga bisa jawab, masa dah umur segini jawabnya cuman ikut pilihan orang tua, setidaknya kita punya landasan kenapa kita yakin sama calon terebut, dan kita dapat info sejenis itu darimana lagi kalau bukan dari internet, betul? Sebenarnya aku lebih suka kalau ga terlalu banyak buka internet, kita pun jadi punya lebih banyak waktukan, kalau di rumah lebih banyak waktu buat ngobrol sama orang tua, gitu.

8 Apa kesenangan yang Anda rasakan selama menjalani gaya hidup JOMO?

Jawaban:

Ada banyak sih, pertama, kalau aku lagi nongkrong sama kawan-kawanku, terus itu kita ga ada pegang hp sama sekali, kita ngobrol aja, sega hal random, itu senang kali aku kalau gitu tu, kedua, aku pernah pergi travelling sama salah satu katingku, waktu itu aku senang betul bisa nikmatin alam, tanpa ada bikin-bikin story, posting lagi ngapain, bener-bener nikmatin alam dengan mata, foto pun paling satu dua aja untuk kenang-kenangan. Pokoknya aku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

benar-benar senang menikmati apa yang sedang aku jalani dalam hidupku ketika aku ga harus berhubungan dengan hp, gitu.”

9. Apa dampak yang Anda rasakan setelah memutuskan untuk menjalani gaya hidup JOMO?

Jawaban:

Dampak positifnya, aku jadi lebih menghargai lingkungan sekitarku, lebih menghargai momenlah, momen yang sedang aku alami saat itu, aku jadi lebih perhatian gitu. Kalau negatifnya, saat kita sedang memiliki keterbatasan bergerak, contohnya kondisi finansial lagi ga baik, kita ga bisa pergi jalan-jalan, mau nongkrong sama kawan, tapi kawan sibuk misalnya atau emang lagi bokeklah gitu, jadi mau ga mau cuman bisa di rumah untuk beberapa waktu, itu ga enak sih, bosan, sepi, karena aku ga begitu menikmati waktu sendirian, lebih senang bertemu sama orang, jadi pas sendirian tu kurang menyenangkan rasanya.

10. Apakah ada hal-hal yang membuat Anda menjadi FOMO?

Jawaban:

Travelling. Aku suka banget travelling, kalau ada budget, aku bakal sempatin diri buat pergi travelling, ya kalau ga bisa pergi jauh pun ya yang dekat-dekat ajalah, sumbar misalnya, soalnya di Pekanbaru ni jarang kita bisa lihat alam, ya kan, macet aja dimana-mana, paling dekat kalau mau lihat alam ya kalau ga kampar, sumbar.

11. Apakah JOMO membuat Anda pernah merasakan kesulitan saat berkomunikasi?

Jawaban:

Kesulitan hanya pada hal-hal tertentu sih, kalau komunikasi dalam keluarga, di keluargaku emang kami dari kecil ga diajarkan cara menyampikan ekspresi kasih sayang itu dengan jelas, jadi sampai udah besar ginipun ga bisa aku sampaikan ke orang tua kalau aku sayang sama mereka, gitu, akhirnya hanya dilakukan dalam bentuk tindakan, membantu mereka di ladang,, sama lebih banyak luangkan waktu untuk ngobrol sama mereka, soalnya kitapun tau kan anak-anaknya dah pada besar, pergi merantau, orang tua sering merasa kesepian di rumah. Kalau dalam pertemanan, aku sulit untuk menyampaikan kalau aku kesal dengan tindakan mereka, memang kadang aku kalau marah ya marah juga ujung-ujungnya, tapi sebelum itu kita harus pastikan dulu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenapa dia berbuat seperti itu, nah itu yang agak sulit bagiku, ga bisakan aku merasa marah terus langsung marah. Kalau aku lihat teman-temanku yang FOMO, jelas beda kali sama aku, mereka itu aku lihat obrolannya nanti ga bakal jauh-jauh dari flexing, terus seolah mereka paling paham akan hal itu, padahal belum tentu, aku pernah di situasi kayak gini, ya aku diamin ajalah, atau ga bawa ketawa karir aja, mau dikata apa ke orang kayak gitu. Waktu lagi ngumpul, kalau kawan-kawanku semua pada pegang hp, aku ikut pura-pura pegang hp aja, padahal aku gatau mau ngapain di hp tu, aku mau buka obrolanpun, kalau tongkrongan udah seperti itu akan cenderung menolak obrolan, kalau ditanya, mereka jawab sekenanya dan kembali ke hp, aku pun jadi ga enak terus-terusan mencari topik, orang yang diajak ngobrol aja ga tertarik. emang lebih enak kalau pas ngumpul tu ya ngobrol, cerita-cerita apalah, jangan sibuk di hp masing-masing.

12. Apakah Anda memiliki lingkaran pertemanan yang luas atau hanya beberapa orang teman dekat?

Jawaban:

Aku punya teman dekat, tapi di kampung, teman kecilku bisa dibilang. Mereka ini kawan-kawanku sebelum aku masuk asrama pas SMA, kan dulu di kampung kami memang ga terpapar internet, mainnya ya di lapangan, di kebun, jadi ikatan batin itu terbangun disana. Kami berkomunikasi di group chat karena aku di rantaukan, bahkan di group chat itu kami ga ada yang menyinggung trend, kami biasa saling gurau satu sama lain, ejek-ejek bercandalah, obrolan random gitu, sekitar hampir 10 orang kayaknya, mungkin ga nyampe, aku ga ingat jumlah pastinya, tapi ga lebih dari 10 orang. Kalau bisa pilih-pilih teman, aku lebih milih untuk berteman dekat dengan orang JOMO aja, tapi kalau untuk sekedar kenalan, ya ga masalah sama siapa aja. Kalau ada temanku yang FOMO ngajakin bikin video tiktok, aku ga maulah, malu aku, tapi kalau mereka ngajaknya cuman ke tempat makan yang baru buka misalnya, kalau aku bisa ikut, aku iyain ajakannya, kalau lagi ga bisa ikut ya aku tolak, banyaknya aku tolak sih, sesekali aku iyain. Kalau perbedaan yang nampak kali sama aku tu, dari segi berpakaian dan mereka itu lebih easy going, ku tengok mereka mudah aja berbaur sama siapapun, kalau aku bergaul ya cuman biar ga dianggap sombong, selebihnya ga ada perbedaan yang terlalu mencolok. Aku di kampus berbaurnya cuman sama anak-anak di sirkelku aja, dibilang dekat juga engga dekat kali sih, cuman daripada sama yang lain, aku lebih nyaman sama mereka, soalnya mereka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islami University of Sultan Syarif Kasim Riau

juga ga terlalu hype kali sama trend-trend ini, kalau ngumpul ya mereka bukan orang-orang yang sibuk sama hp, aku jadi lebih bisa menyesuaikan diri, kawanku di sirkelpun ada yang FOMO, tapi ga yang berlebihan lah, dari penilaianku dia masih fine-fine aja.

13. Apakah gaya hidup JOMO membuat Anda mengalami kesulitan di perkuliahan?

Jawaban:

Kalau minsalnya aku butuh suatu infomeasi soal perkuliahan, itu aku kalau ga nanyanya ke teman-teman sirkelku, aku bakal nyari tau sendiri, aku ga mu nanyanya ke orang di luar sirkelku, karena sepengalamanku, orang yang ga dekat samamku kurang mau terbuka soal informasi, pun nanti kalau aku ngechat mereka tiba-tiba jadi sok akrab puls. Hal yang menjadi kesulitan, menurutku itu karena mereka yang easy going tadi berada lebih diatas kita, terutama dari segi rasa percaya diri, mereka yang bisa akrab dengan dosen, dengan orang-orang lain biasanya lebih tau banyak hal dan bisa melangkah lebih cepat daripada aku, itu sih kesulitannya, karena kurang percaya diri bikin aku sulit bicara didepan orang ramai, salah satunya pas mau presentasi, itu h-1 presentasi aku susah tidur malamnya. Aku jarang nimbrung kalau di tugas kelompok, tapi balik lagi siapa dulu isi kelompoknya, kalau isinya anak-anak hits yang aku ga sanggup mau mengikuti langkah mereka, aku jarang bicara di grup, kalau isinya anak-anak yang mirip-mirip kayak aku, aku sering ikut diskusi di grup, tu nanti pas udah dibagikan tugas bagianku, yaudaha ku kerjain, aku tim yang menerima tugas bukan yang membagikan tugas, aku orang yang ngikut-ngikut aja yaang penting aku kerjain bagianku dan tugas kelompoknya selesai.

14. Apakah Anda pernah dibilang aneh ataupun mendapat kritikan karena diri Anda yang JOMO? Dan apakah seterusnya Anda akan tetap menjadi JOMO?

Jawaban:

Kalau dibilang aneh karena aku JOMO kayaknya ga pernah, pernahnya karena hal-hal random yang aku lakuin aja, kayak ga ada konteks apa-apa tiba-tiba aku ngomong sesuatu diluar ekspektasi gitu, tu orang-orang jadi kayak, apasih? Aneh kali kau, karena ga ekspek tiba-tiba ada topik random yang masuk, gitu, aku kayak gitu pas lagi berusaha cari topik sih, niatnya biar lucu aja biar ga tegang kali, soalnya kalau ngobrolkan kadang apa aja bisa jadi topik sampe jadi debat yang menegangkan, jadi aku asal comot aja apa yang terlintas

dalam kepalaku biar suasana agak sedikit mencair. Aku juga pernah ditegur soal penampilanku sih, akukan pakai baju yang nyaman bagiku aja, walaupun warnanya nabrak-nabrak asal aku nyaman aku pakai aja, karena itu ada kawanku yang negur hal itu, katanya, kenapalah kau pakai kayak gini, ya gimanalah aku nyaman-nyaman ajapun, akupun sebenarnya punya standar yang wajar untuk bagaimana tampil di depan umum, tapi mungkin standarku ga sesuai sama standar orang lain, yang penting bagiku apa yang aku pakai itu ga ada yang menyalahi aturan. Kalau bahas keinginan untuk berubah di masa depan, aku ingin menjadi full-time JOMO, kalau bisa aku mau menghabiskan masa tuaku tinggal dipegunungan yang terisolasi, cukup memandangi alam setiap hari, haha, seandainya hidup ge perlu membangun relasi untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang layak, aku akan lebih senang hidup sendirian di alam aja. Kedepannya aku akan tetap menjalani hidup sebagai JOMO.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inisial Nama : IA
 Tanggal : 16 Februari 2024
 Jurusan & Kampus : Ilmu Komunikasi UR

1. Sejak kapan Anda menjadi JOMO dan Apakah mungkin jika perilaku JOMO ini muncul sebagai respon anda terhadap sekitar anda?

Jawaban:

Sejak tamat SMA, dulu tu aku suka banget ngikutin tren fashion, terutama sepatu, ada keluaran terbaru, aku beli, sejak kuliah ni aku sadar uang untuk beli-beli barang yang kayak gitu lebih baik ditabung, lagi pula untuk apa kita punya sepatu banyak-banyak di rumah, sekarang ni kek ada penyesalanlah kenapa dulu sehedon ini ngoleksi sepatu, manfaatnya kurang, kalau pun pakai setiap hari satu dua sepatu udah cukup, tiga empat masih okelah, kalau dah banyak kali untuk apa ya kan, tu akhirnya aku sadar sendirilah karena udah lebih dewasa juga kan dibanding waktu SMA dulu. Aku udah ga mau lagilah dikendalikan sama apa yang aku lihat di sosmed, karena dulu aku jadi FOMO beli-beli banrang fashion karena ngeliat orang punya barang itu.

2. Bagaimana pandangan Anda terhadap orang-orang yang takut ketinggalan momen, dan bagaimana Anda memandang diri Anda?

Jawaban:

Kalau menurutku, yang seperti itu tu jangan diikuti kali, itukan kita kayak niru-niru orang, ga baik juga, lebih baik jadi diri sendiri lagi. Orang-orang yang FOMO itu tu belibet kali, gak mau jadi diri sendiri, terlalu mengikuti orang. Kalau aku, aku biasa aja, ngikuti alur aja, kalau ngikuti kali tu, tak mampu rasanya, ngapain diikutikan, bingung juga lihatnya. Aku tu sesuai dengan kehendak hatiku aja, ga dikontrol sama orang-orang lain.

3. Bagaimana selera fashion Anda, apakah ada perbedaan dengan orang yang FOMO?

Jawaban:

Orang-orang kebanyakan pakaiannya udah upgrade, ya aku gini-gini aja, baju yang dipakai itu-itu aja, celananya juga itu-itu aja, ga ada yang bertambah karena aku ga ada beli baru lagi, yang penting enak dipakai, enak dipandang,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

udah itu aja. Kalau beli baju baru tu, ga seringlah, paling di momen-momen tertentu aja, misalnya hari raya.

4. Saat membeli makanan, lebih suka makan ditempat atau dibawa pulang?

Jawaban:

Kalau aku lagi sama kawan-kawan, kami makan di tempat, kalau lagi sendiri, ya dibawa pulang. Aku males kalau makan sendiri di tempat, rasanya kita lagi makan terus diliatin orang-orang gitu, jadi ga selera makan, mending pulang aja makan di kos.

5. Bagaimana cara Anda memanfaatkan teknologi informasi?

Jawaban:

Aku pakainya buat cari hiburan aja sih, sama informasi juga, misalnya lagi suntuk, scroll-scroll aja, tu sambil itulah lewat yang lagi-lagi vira latau informasi-informasi apa gitu yang sedng hype, tu awalnya bingungkan, kayak, apalah ni, tu lewat video-video yang lain, oh ini rupanya, oh itu, oh ini, gitu, yaudah gitu-gitu aja,. Jadi dari suntuk tadi tu, buka tiktok scroll-scroll tau jugalah kita jadi satu dua hal.

6. Apakah Anda menyukai waktu sendirian dan bagaimana Anda menggunakan waktu luang Anda?

Jawaban:

Aku sebenarnya lebih suka kalau sama kawan-kawan, tapi kalau mereka ga bisa ya paling aku di kos aja atau ga pergi naik motor keliling-keliling entah kemana, kalau lagi senggang tu aku ke kos kawanku, main sama dia, entah mabar atau ngobrolin apa gitu. Enaknya emang kalau ada kawan, jadi bisa cerita-ceita. Aku lebih suka ngobrol sama orang daripada main hp kalau lagi sendirian.

7. Apakah Anda sama sekali meutuskan diri dari Internet atau hanya membatasi diri?

Jawaban:

Aku ga membatasi diriku sama sekali. Aku ingin mengeksplor internet seluas mungkin, aku pengen tau apa yang terjadi di dunia ni, tapi ya balik lagi kan, internet tu ga bisa dipungkiri dia juga menyebarkan energi negatif, ga yang positif aja yang bisa kita dapat, jadi aku ga membatasi diri, tapi lebih ke hati-hati aja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

8. Apa kesenangan yang Anda rasakan selama menjalani gaya hidup JOMO?

Jawaban:

Aku ngerasa senangnya tu karena aku lebih menjadi diri aku yang apa adanya, aku bisa pergi sendiri kemana aja, sesuka hatiku, juga berpakaian senyamanku, ga mikirin ekspektasi orang lain, tenang rasanya.

9. Apa dampak yang Anda rasakan setelah memutuskan untuk menjalani gaya hidup JOMO?

Jawaban:

Enak aja rasa kehidupan ni kalau kita ga dikendalikan sama internet, ga lagi ikut-ikutan orang lain, tapi pernah juga aku dikatain kampungan sama orang lain, tapi yaudah sih aku bodo amat aja, ngapain kita ngikutin standar orang ya kan, yang penting diri kita bahagia, dah.

10. Apakah ada hal-hal yang membuat Anda menjadi FOMO?

Jawaban:

Sepatu, sepatu-sepatu casual gitu, aku suka mengoleksinya, enak aja dilihat menurutku, model-modelnya tu cantik, unik-unik, tapi ya selain itu harganya juga bikin pusing kalau beli yang ori dan baru, bisa sampai jutaan, tapi aku belinya second, jadi bisa jauh lebih murah, masih terjangkau lah samaku. Kalau aku dapat di pasar thrift sepatu yang jadi incaranku, itu puas kali aku rasanya, dipakaipun bangga jadinya, ada kepuasan tersendiri.

11. Apakah JOMO membuat Anda pernah merasakan kesulitan saat berkomunikasi?

Jawaban:

Aku ga ada mengalami kesulitan sih, sama aja semuanya, kalau dari cara berkomunikasi dengan teman-teman yang banyak tipe pun, rasaku sama aja, emang balik lagi ke watak masing-masing setiap orang, tapi aku ga mengalami kesulitan lah untuk membaur dan ngobrol dengan orang-orang. Dalam keluargaku, kalau pas lagi ngobrol, ga boleh ada hp, wajib semuanya ikut ngobrol, jangan ada yang sibuk sendiri dengan hp nya, kalau ditongkrong sih, macam-macam ada tongkrongan yang suka cerita-cerita. ada yang ngumpul tapi paa main hp, itu kami mabar biasanya, tapi kalau pas lagi ga mabar, tapi sibuk sendiri-sendiri aja sama hp, itu aku pancing obrolan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

biasanya, entah buat lucu, ngasi joke gitu, pokoknya pancing buat buka obrolan.

12. Apakah Anda memiliki lingkaran pertemanan yang luas atau hanya beberapa orang teman dekat?

Jawaban:

Teman dekatku cukup banyaklah, banyaknya di kampung, kawan-kawan dari SMA, kalau di kuliah, banyak juga sih, bagi aku berteman sama mereka tu bukan cuma teman yang sekedar kenal aja, cukup akrablah, sering ngumpul, cerita-cerita, soalnya aku tipe orang yang ga terlalu bisa sendirian, sepi gitu rasanya, suntuk, jadi aku selalu cari teman, mau dikata orang aku SKSD, pokoknya aku dah dapat teman, aku kalau pergi main atau nongkrong gitu ga pakai sirkel, siapa yang mau join, join aja, jadi aku bertemannya sama siapa aja. Enaknya main tu sama yang sama-sama JOMO, jadi sama-sama bodoamat, sefrekuensilah istilahnya. Kalau diajak pergi ke tempat viral gitu, terganung sih, tengok dulu tempatnya kayak mana, kalau ga srek aku ga ikut, di kos aja, kalau diajak bikin video juga gitu, aku lebih sering nolak sih daripada ikut, akupun gatau kenapa, malas aja gitu ikut-ikutan melakukan hal yang lagi tren.

13. Apakah gaya hidup JOMO membuat Anda mengalami kesulitan di perkuliahan?

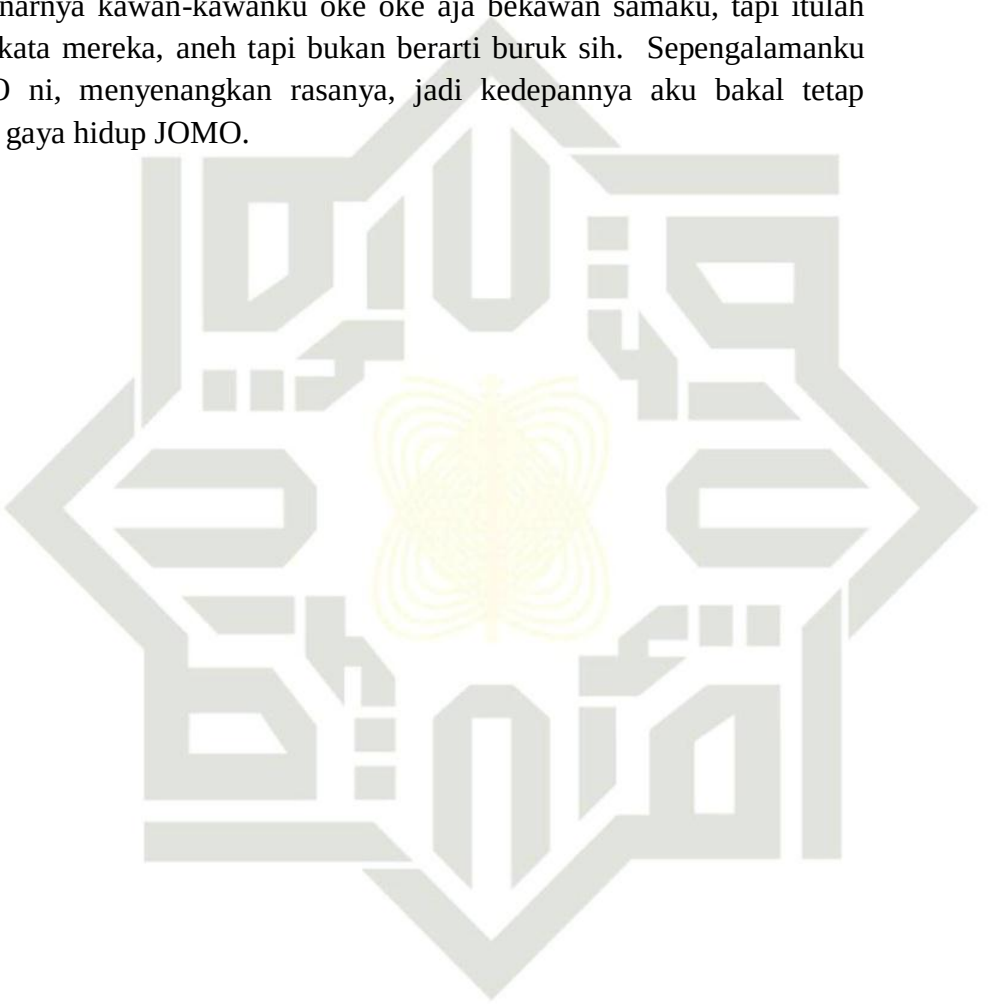
Jawaban:

Selama kuliah, aku rasanya biasa-biasa aja sih, aku suka bertanya kalau aku mau tau suatu informasi, walaupun orangnya aku ga kenal, aku ga malu buat bertanya kalau sekiranya dia ni nampak seperti orang yang tau info yang aku butuhkan. Ga pernah ngerasa ragu buat ngechat orang, aku anaknya sok asik aja, SKSD, Kalau tugas kelompok, aku jarang ikut bicara di grup, aku baca aja tapi aku paham apa tugasku, paling balas sikit-sikit aja pas di bagiin tugas, balas aja 'oke siap' dah, pas udah di tempat janji ketemu, aku langsung kerjakan bagianku, aku terima-terima aja bagianku yang mana, bukan aku membagikan tugas.

14. Apakah Anda pernah dibilang aneh ataupun mendapat kritikan karena diri Anda yang JOMO? Dan apakah seterusnya Anda akan tetap menjadi JOMO?

Jawaban:

Yang bilang aku aneh, ada, orang-orang terdekatku, kawan sesirkel, mereka bilang aku aneh, karena sikap aku ni ada-ada aja, random, tiba-tiba melucu, tiba-tiba pergi, tiba-tiba entah kemana. Dikritik juga ada, sikapku yang katanya aneh tadi tu, mereka suruh aku berubah, padahal ini udah sifat alami aku ni, biar orang lain nyaman juga bekawan samaku katanya, yaudah, aku iyain, sebenarnya kawan-kawanku oke oke aja bekawan samaku, tapi itulah tadi, aneh kata mereka, aneh tapi bukan berarti buruk sih. Sepengalamanku jadi JOMO ni, menyenangkan rasanya, jadi kedepannya aku bakal tetap memegang gaya hidup JOMO.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inisial Nama : LR

Tanggal : 1 Maret 2024

Jurusan & Kampus : Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau

- Sejak kapan Anda menjadi JOMO dan Apakah mungkin jika perilaku JOMO ini muncul sebagai respon anda terhadap sekitar anda?

Jawaban:

Kayaknya mulai dari awal tahun 2021, ayahku meninggal waktu 2020, jadi setelah itu aku merasa ingin menutup diri gitu, aku merasa orang lain ga perlu tau tentang hidup aku, cukup mereka tau permukaannya aja aku ini siapa, kuliah dimana, ga perlu tau sampai keseharianku gimana, mereka cukup tau yang baik-baiknya ajalah tentang aku. Mungkin ini respon dari rasa duka kali ya dan akupun tau kalau hal di internet itu dalam hitungan menit aja semua orang bisa jadi tau tentang diri kita, makanya aku mau menutup dirilah sedikit, biar lebih merasa nyaman dengan diri sendiri sekaligus mau belajar ikhlas, biar mulai terbiasa dengan apa yang terjadi hari ini, ya hari ini, besok adalah hari yang baru, just to learn to let it flow.

- Bagaimana pandangan Anda terhadap orang-orang yang takut ketinggalan momen, dan bagaimana Anda memandang diri Anda?

Jawaban:

Menurutku, mereka itu sedang mengekspresikan diri mereka, melalui media sosial, mereka pengen diperhatikan, sama orang-orang yang ada disekitar, mereka butuh perhatian gitu, makanya mereka takut ketinggalan, mungkin kalau mereka ketinggalan itu mereka merasa cemas atau merasa kurang karena ga bisa untuk mengekspresikan diri.

- Bagaimana selera fashion Anda, apakah ada perbedaan dengan orang yang FOMO?

Jawaban:

Kalau menurutku sih terlihat sama aja ya, antara yang JOMO dan FOMO, cuman aku lebih sukanya pakai yang basic aja, soalnya rapi gitu, kayak kemeja aja, sama kulot, udah, ga mau terlihat mencoloklah, jangan sampai menarik perhatian, gitu.

- Saat membeli makanan, lebih suka makan ditempat atau dibawa pulang?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jawaban:

Aku lebih suka makan ditempat kalau pas lagi ngumpul sama teman-teman, tapi aku lebih pilih bawa pulang kalau lagi sendirian.

Bagaimana cara Anda memanfaatkan teknologi informasi?

Jawaban:

Kalau aku pakai teknologi informasi tu lebih ke menikmati hal-hal yang positif sih, aku juga membatasi penggunaan media sosial. Aplikasi yang sering aku pakai itu aplikasi yang berkaitan dengan pendidikan, kayak quipper, quizziz, akukan anak tarbiyah, jadi aplikasi-aplikasi kayak gini banyak membantu aku si terutama dalam perkuliahan. Kadang aku juga main game, brain game gitu yang mengasah otak,. Kalau ke sosmed aku kurang, soalnya aku membatasi diri buat ga terlalu sering buka sosmed. Kalau berita, biasanya dia muncul sendiri di aku ga aku browsing sendiri, tapi itu aku dapatnya bukan dari aplikasi atau situs yang tidak bersumber, aku kalau berita tu dapatnya dari akun atau website yang memang terpercaya dalam memberikan informasi, kayak kompas, cnn, yang emang platformnya berita, biasanya muncul tu notifikasinya di hp ku.

6. Apakah Anda menyukai waktu sendirian dan bagaimana Anda menggunakan waktu luang Anda?

Jawaban:

Aku suka sendirian. Aku kurang suka mengekspresikan diri di luar. Kalau lagi luang aku suka melakukan hal-hal yang offline. Entah itu baca buku, kadang aku juga menggambar, ya gambar-gambar iseng aja, bukan yang ahli kok, terus juga baca-baca jurnal, buat pegangan untuk penelitian nanti.

7. Apakah Anda sama sekali memutuskan diri dari Internet atau hanya membatasi diri?

Jawaban:

Aku membatasi diri dari internet. Terutama buka sosmed, aku pengen ga terlalu melihat aktivitas orang lain, ga mau tau lah, dikarenakan ga semua updatean orang itu sinya pentingkan, paling dia cuman membagikan kegiatan kesehariannya atau suatu momen dalam hidup dia yang ga ngaruh apa apa sama hidup kita, jadi aku ga kepolah sama hal-hal kayak gitu, bahkan adakan orang yag curhat masalah dia di sosmed, tu aku kayak, yaudahlah itu masalahmu, aku disini juga punya masalah dalam hidupku, ngapain mikirin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain. Lagian aku juga cepat bosan kalau scroll-scroll sosmed tu, kalau orang bisa scroll tik-tok sampai berjam-jam, aku 20 menit aja udah bosan terus aku tutup lagi aplikasinya.

8. Apa kesenangan yang Anda rasakan selama menjalani gaya hidup JOMO?

Jawaban:

Aku merasa lebih tenang sih, enaklah rasanya, aku suka melaungkan waktu untuk orang-orang di sekitarku, ngobrol sama mereka, menikmati hal-hal yang kayak gitu, apa tau siapa yang ada dihadapanku saat itu, aku cuman mau menikmati saat-saat itu, ga mikir ke masa depan atau ke masa lalu atau kemana-mana, intinya menikmati momen sekarang, gitu.

9. Apa dampak yang Anda rasakan setelah memutuskan untuk menjalani gaya hidup JOMO?

Jawaban:

Aku lebih merasakan dampak positifnya, hal-hal baik dari menjadi JOMO, aku benar-benar merasakan vibes yang positif. Jadi lebih perhatian sama sekitar, terus punya banyak waktu untuk quality time, sama keluarga, sama kawan-kawan, sama diri sendiri.

10. Apakah ada hal-hal yang membuat Anda menjadi FOMO?

Jawaban:

Aku suka banget nonton drakor, itu kalau drakor yang lagi on going, pas ada episode baru, paling tidak dua hari setelah drakor itu tayang aku harus udah nonton, takutnya kalau lama aku anggurin nanti aku dapat spoiler dari potongan-potongan video yang dishare orang ke sosmed, jadi sebelum terlanjur basi episodenya, aku harus udah tonton. Aku udah mulai rutin nonton drakor ini sejak 2019, itu setiap minggu pasti ada nonton, bisa dua hari atau tiga hari sekali nontonnya, sekali duduk bisa sampai dua episode, sekitar dua jam lebihlah, sekali duduk.

11. Apakah JOMO membuat Anda pernah merasakan kesulitan saat berkomunikasi?

Jawaban:

Engga ada kesulitan yang gimana-gimana sih, cuman aku sebenarnya ada sedikit pemalu, jadi kalau mau ngobrol itu mesti dipancing, kalau ada satu orang yang membuka obrolan, nah baru bisa aku sambungin, soalnya kalau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islami University of Sultan Syarif Kasim Riau

aku yang buka obrolan duluan, aku takut mereka ga tertarik untuk nyambungin, jadi yaudah mereka aja duluan buka topik. Kalau sama keluarga, aku yang lebih sering ngomong ke mereka, lebih ke curhat sih, aku ceritain keseharian ku, di kampus gimana aja, gitu. Kalau pas nongkrong tu, kawan-kawanku pada pegang hp, topik yang tadi udah ada di awal, aku sambungin aja lagi, aku ga apain banget mereka ga boleh pegang hp kalau pas ngumpul, siapa tau emang lagi ada keperluan di hp nya kan, tu sambil aku terus bicara, mereka bakal tinggalin hp nya dan ngerespon obrolanku lagi, gitu.

12. Apakah Anda memiliki lingkaran pertemanan yang luas atau hanya beberapa orang teman dekat?

Jawaban:

Teman ku yang dekat, ada sekitar 7 sampai 8 orang, itu teman SMA semua, kalau teman kuliah cuman teman ngobrol-ngobrol biasa aja. Aku masih sering komunikasi sama teman-teman SMA ku, temanku ada yang sedang kuliah di Surabaya, biasanya pas dia balik ke sini baru kami ngumpul lagi, pergi main, jalan-jalan. Kalau menurutku, lebih enak main sama orang yang sesama JOMO, soalnya udah sealur gitu, lebih enak kalau cerita-cerita, kalau sama yang FOMO tu nanti pas kita ngobrol, dia ngelive di ig, jadi ga enak. Kalau aku diajakin buat ikut trend bareng temanku yang FOMO, sesekali aku okelah, aku ikut, tapi kalau setelah itu ngajak lagi, aku bakal nolak, males aja gitu, kalau sesekali aja okelah, kalau sering-sering udah ga mau lagi aku. Akupun adalah merasa perbedaan aku dengan teman-teman yang FOMO, mereka lebih senang mengekspresikan diri di sosmed, aku ga suka, terus mereka juga pada ngikutin tren, sebentar-sebentar bikin video, aku ga terlalu suka mengekspos diriku terlalu banyak di sosial media.

13. Apakah gaya hidup JOMO membuat Anda mengalami kesulitan di perkuliahan?

Jawaban:

Kalau di kuliah ga ada kesulitan sih, karena walaupun aku memilih jadi JOMO begini, aku tetap harus bisa membawa diri yakan, aku tetap harus tau cara berkomunikasi yang baik, kalau harus aktif pas diskusi, ya aktif, ga menutup diri. Tugas kelompok sebenarnya banyak yang aku kerjakan sendiri, aku yang membagikan tugas dalam kelompok, nanti ujung-ujungnya aku yang mengerjakan tugasnya sendiri, karena teman-teman kelompok ga bisa diajak kerjasama, kurangnya effort untuk berkontribusi, tapi daripada ga dapat nilai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhirnya aku kerjakan aja sendiri. Aku udah coba komunikasikan ke mereka untuk ikut berpartisipasi dalam kelompok tapi mereka baru ngumpulin bahan ke aku waktu h-1 tugasnya dikumpulin, auntuk apalagi? Orang tugasnya udah siap. Ada juga yang membantu, tapi lebih banyak yang ga membantu dalam tugas kelompok.

14 Apakah Anda pernah dibilang aneh ataupun mendapat kritikan karena diri Anda yang JOMO? Dan apakah seterusnya Anda akan tetap menjadi JOMO?

Jawaban:

Dibilang aneh sih ga pernah, mungkin karena kawan-kawanku udah mengerti aku ya, aku jarang banget bahkan hampir ga pernah bikin story, padahal aku kalau pergi keluar main sama teman-teman tu adalah beberapa kali, tapi tiap mereka ngajak foto terus mereka upload story, itu aku bilang ke mereka, aku ga repost ya nanti, terus mereka iyain aja, udah biasa kayak gitu, mereka udah paham. Kritikan karena menjadi JOMO juga ga ada, mungkin karena itu tadi ya, teman-temanku udah tau aku ini gimana jadi mereka menerima aja, kitapunkan sama-sama tau setiap orang itu beda-beda. Kayaknya selanjutnya aku akan tetap terus menjadi JOMO, karena sejauh ini aku belum menemukan sisi negatif dari JOMO, jadi aku bakal enjoy aja menjalani ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inisial Nama : WKDR

Tanggal

: 1 Maret 2024

Jurusan & Kampus

: Ekonomi Syariah UIN Suska Riau

- Sejak kapan Anda menjadi JOMO dan Apakah mungkin jika perilaku JOMO ini muncul sebagai respon anda terhadap sekitar anda?

Jawaban:

Setahun lalu deh kayaknya, waktu itu ada momen yang kurang mengenakan dan setelah itu aku merasakan ada perubahan di diri aku. Waktu itu aku diputusin, hubungan asmara ku ga berjalan lancar setelah pacaran sekitar 6 tahun, ada banyak hal buruk yang terjadi dan akhirnya kami putus, dia yang mutusin aku. Dulu aku merasa sangat senang di keramaian dan kesepian saat sendirian, sekarang justru sebaliknya, aku lebih nyaman saat sendirian dibanding ketika sedang ramai orang. Dulu aku selalu gelisah ketika ga ada chat atau telpon dari siapapun, sekarang aku merasa baik-baik aja ternyata aku ga apa apa kalau ga ada yang chat atau telpon, dan aku jadi punya lebih banyak waktu untuk mengenal diriku sendiri.

- Bagaimana pandangan Anda terhadap orang-orang yang takut ketinggalan momen, dan bagaimana Anda memandang diri Anda?

Jawaban:

Biasanya orang-orang yang FOMO itu butuh validasi, biasanya dia ngerasa kalau dia ga ikut suatu tren, dia ngerasa ketinggalan, ngerasa jadi orang paling kudetlah kayaknya. Kalau aku memandang diri aku sendiri tu, aku ga masalah kalau ketinggalan, kalau aku ga bisa ngikutin kenapa aku harus memaksakan diri, gitu.

- Bagaimana selera fashion Anda, apakah ada perbedaan dengan orang yang FOMO?

Jawaban:

Aku sih biasanya pakai yang nyaman aja, tapi kebelakangan ini aku mengikuti moodku, belakangan aku pengen tampil lebih cantik, karena kalau nanti entah dimana aku ketemu sama orang yang aku kenal, tapi ga akrab misalnya, aku jadi ga malu gitu, tapi sering juga dimana aku lagi males-malesnya, baju yang baru sekali pakai atau dua kali pakai dan belum kotor, ya aku pakai aja lagi, aku gak mikirin banget hari ini harus baju apa, terus mix and match outfitnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

gimana, aku ga pusing-pusinglah soal berpakaian ni, yang penting nyaman aja, tapi kalau bisa tetap cantik dan enak dipandang.

4 Saat membeli makanan, lebih suka makan ditempat atau dibawa pulang?

Jawaban:

Aku itu kadang pengen loh pergi makan sendirian di luar, tapi ternyata aku ga sepercaya diri itu, gatau ya kenapa. Kadang aku uda siap-siao nih, pengen pergi makan sendiri diluar, pengen me time lah gitu, tapi pas sampai di tempat makan, tempatnya ramai, ada cowok-cowoklah, ada orang pacaranlah, aku relaloh bungkus aja makananku terus dibawa pulang, padahal sebelumnya aku udah siap-siap mau pergi me time.

5 Bagaimana cara Anda memanfaatkan teknologi informasi?

Jawaban:

Aku kayaknya sama aja sih dengan orang pada umumnya, soalnya aku juga gunain tiktok dan instagram. Tapi kalau informasi tu biasanya aku googling, tapi sebelum googling itu biasanya aku dapat infonya dari temanku dulu, misalnya pas lagi nongkrong, terus kawanku bahas A, nah pas dah pulang dari tempat nongkrong tu karena aku masih penasaran, barulah aku browsing tentan apa yang kawanku bahas tadi. Misanya yang debat capres kemarin, akukan ga nonton tu, pas ngumpul mereka semangat betul bahasnya, 'cobalah kau tonton debat kemaren tu bla bla bla' karena gitu kan aku jadi penasaran gitu lo, tu lah pas dah bubar, aku bukalah youtube aku tonton lagi sendiri debat capres kemarin tu, gitu.

6 Apakah Anda menyukai waktu sendirian dan bagaimana Anda menggunakan waktu luang Anda?

Jawaban:

Biasa aja, tenang, ga ada rasa kesepian sih, nyaman-nyaman aja gitu. Kalau ada waktu luang, aku suka olahraga sih, biasanya main badminton itupun kalau ada temen, kalau lagi sendirian aku jogging aja.

7 Apakah Anda sama sekali memutuskan diri dari Internet atau hanya membatasi diri?

Jawaban:

Membatasi diri dari internet, ada masa-masa aku sangat tidak ingin menyentuh hp ku, aku ya cuman rebahan aja sambil natap langit-langit kamar,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

walaupun aku intip-intip juga hp tu kalau ada bunyi notif, siapa tau ada yang penting, kalau ga penting yaudah aku tutup lagi hp nya. Kenapa aku mau membatasi diri, karena aku ngerasa kalau terlalu intense terpapar internet, aku merasakan negatifnya gitu loh, misalnya ada lewat suatu quotes gitu terus relate samaku, tu aku jadi overthinking gara0gara itu, jadi lebih baik aku ga terlu sering-sering buka hp.

8. Apa kesenangan yang Anda rasakan selama menjalani gaya hidup JOMO?

Jawaban:

Setelah kejadian yang aku alami setahun lalu yang bikin aku jadi seperti hari ini, sekarang ni aku tu bisa loh ga menggantungkan hidupku sama siapapun, aku bisa menciptakan kebahagiaanku sendiri. Mau orang baik samaku, mau orang jahat samaku, aku punya cara untuk menyenangkan diriku sendiri, ga lagi harus ada orang lain yang memvalidasi perasaanku supaya aku jadi lebih tenang, semuanya aku bisa dapatkan dari dalam diriku sekarang.

9. Apa dampak yang Anda rasakan setelah memutuskan untuk menjalani gaya hidup JOMO?

Jawaban:

Dampak positif sih yang aku rasakan, aku ngerasa sudah menemukan diriku sendiri, terus ga lagi menggantungkan kebahagiaanku ke orang lain.

10. Apakah ada hal-hal yang membuat Anda menjadi FOMO?

Jawaban:

Aku ini sebenarnya pensiunan altit karate, sejak tamat SMA aku udah ga bergabung lagi dalam kejuaraan-kejuaraan, karena ada hal-hal yang bersifat pribadilah, dan aku juga pernah mengalami kecurangan-kecurangan, sampai akhirnya orang tua aku minta aku untuk berhenti aja dari karate, padahal aku udah pernah sampai mewakili Indonesia di tingkat Internasional. Sangat berat aku sebenarnya melepaskan karate itu, cuman ya aku harus melakukannya saat itu. Sampai saat ini, aku masih sering searching tentang tim Indonesia yang pergi ke kejuaraan mana buat tanding karate,aku streaming videonya, aku tontonin timnas-timnas itu tanding, masih sekepo itu aku dengan dunia karate, walaupun bagi aku karate itu udah jadi masa lalu yang ga bisa lagi aku ulangi.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

11. Apakah JOMO membuat Anda pernah merasakan kesulitan saat berkomunikasi?

Jawaban:

Secara keseluruhan aku ga ada masalah sih, tapi kadang aku pernah juga merasa takut ga akan di dengar, misalnya, aku mau nanya sesuatu di grup kelasku, aku bisa aja melakukannya, tapi aku takut kawan-kawan ga ada yang respon, nanti mereka pikirnya, 'biar si A ajalah yang jawab' dan semua orang mikir kayak gitu jadi ga ada yang jawab pertanyaanku, akhirnya aku chat personal aja ke satu orang, jadikan udah pasti akan dibalas, gitu. Aku paling sering ngumpul sama anak-anak organisasiku, soalnya kami sering rapat, nah sebelum rapat mulai, kami tu sibuk sama hp masing-masing, sebenarnya aku pun pegang hp karena semua orang pegang hp, tu aku jadi terikut juga pegang hp padahal ga ada yang penting untuk di lihat di hp tu. Mungkin bisa dibilang malu ya, tapi engga malu juga sih, apa ya, aku tu harus dipancing dulu buat ngobrol, barulah bisa ngalir dia, jadi kalau ada yang ga pegang hp, terus dia ngobrol sama kawan kami juga, itu bisa tu aku masuk dalam obrolannya, pokoknya ada aja orang yang mulai obrolan, nah bisa aku ikut.

12. Apakah Anda memiliki lingkaran pertemanan yang luas atau hanya beberapa orang teman dekat?

Jawaban:

Teman yang betulan dekat samaku ada 4 atau 5 orang. Aku sebenarnya ga pilih-pilih teman, cuman kalau bisa memilih, emang lebih nyaman bersama dengan orang-orang yang sefrekuensi sama kita, yang sama-sama JOMO, tapi kalau aku bertemu dengan orang yang FOMO, aku ga bakal menghindar, aku bakal ngikut aja tapi setelah dirasa ternyata aku ga cocok, aku bakal menarik diri. Kalau diajak melakukan tren, aku mau-mau aja, kalau aku memang lagi luang, terus diajak, aku mau, tapi kalau pas aku lagi ga mau, ya ga mau, aku ga punya suatu alasan untuk menolak sih tapi kalau emang aku lagi ga bisa, ya bakal aku tolak, kalau ga diajak aku ga masalah sama sekali. Perbedaan antara aku dan anak-anak yang FOMO, yang nampak tu ya mereka kelihatan lebih stylish, tapi aku ga peduli sih, ke kampuskan mau belajar jadi ga aku pusingkanlah yang gitu-gitu tu."

1. Apakah gaya hidup JOMO membuat Anda mengalami kesulitan di perkuliahan?

Jawaban:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kesulitan yang aku alami di kuliah itu terasanya di tugas kelompok sih, karena aku orangnya ga enakan, aku sebenarnya kesal sama orang yang ga ikut andil dalam kelompok, tapi aku ga bisa ngomongnya buat suruh mereka ikut bantu kerja, tapi pernah aku udah muak kali karena udah beberapa kali aku sekelompok sama orang ini tapi dia ga ada perubahan, akhirnya aku marahin juga dia, tapi kalau baru pertama kali sekelompok sama orang baru yang ga ikut kerja, aku ragu untuk menyampaikan marahku, walaupun ujung-ujungnya jadi bebanku, aku yang ngerjain jadinya, ada sih yang bantu, karena kan yang beban kelompok ga semuanya ya, jadi kasian sama sisa orang yang menopang kelompok karena ada yang gak mau kerja.”

14. Apakah Anda pernah dibilang aneh ataupun mendapat kritikan karena diri Anda yang JOMO? Dan apakah seterusnya Anda akan tetap menjadi JOMO?

Jawaban:

Sebenarnya gini, kalau aku tanya first impression orang-orang terdekatku saat ini, mereka pas awal ketemu aku, mereka ga suka samaku, entahlah apa yang salah, entah mukaku yang salah atau cara aku menatap orang yang salah, akupun ga tau, tapi setelah aku dekat dengan mereka, mereka bilang ternyata aku gak seburuk itu untuk diajak berteman, banyak sih aku dengar kayak gitu dari orang-orang di sekelilingku. Kalau dikritik, aku pernahnya ditegur karena aku ini orangnya ceplas ceplos, orang tu bilang, janganlah gitu kali, biasa aja ngomongnya, padahal yang aku bilang itu sebenarnya biasa aja, tapi mungkin bagi orang yang hatinya lembut, cara aku berbicara bisa bikin hatinya terluka. Aku udah nyaman dengan diri aku yang kayak sekarang, kalau pun di masa depan akan melakukan perubahan, aku mau perubahan itu lebih baik, sekarang aku udah hidup tenang menjadi JOMO, jadi di masa depan aku akan menjadi lebih tenang lagi dari diriku yang sekarang, jadi seterusnya aku akan tetap menjalani hidup sebagai JOMO.

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara bersama AFSJ



2. Wawancara bersama AS



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara bersama WKDR



4. Wawancara bersama AP



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara bersama LR

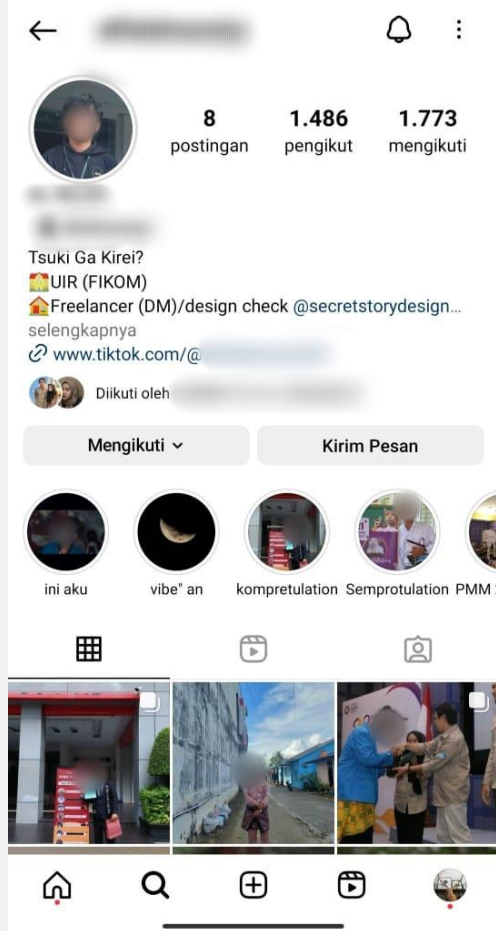


Wawancara bersama IA

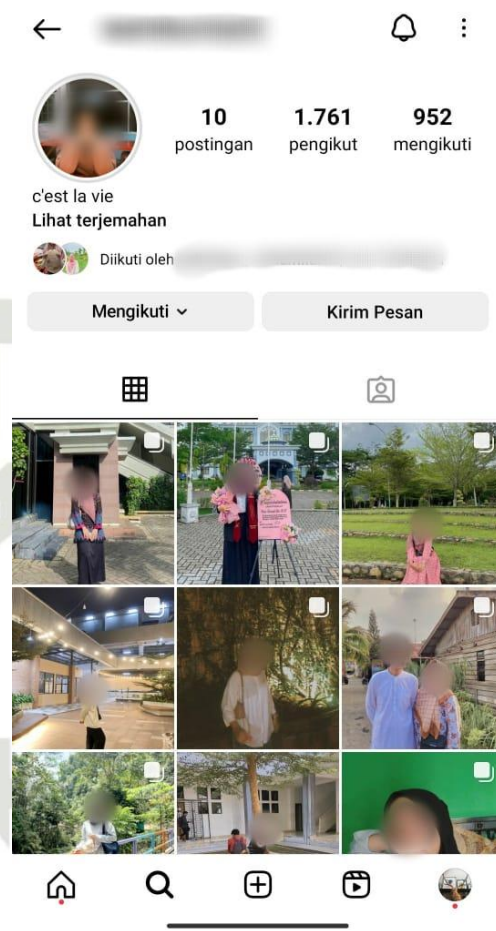




7. Akun Sosial Media AFSJ



8. Akun sosial Media WKDR

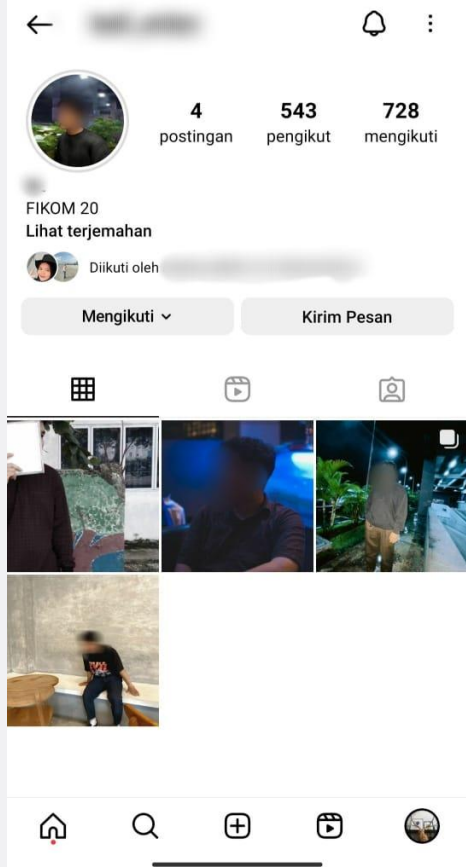


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



9. Akun Sosial Media IA



10. Akun Sosial Media LR



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

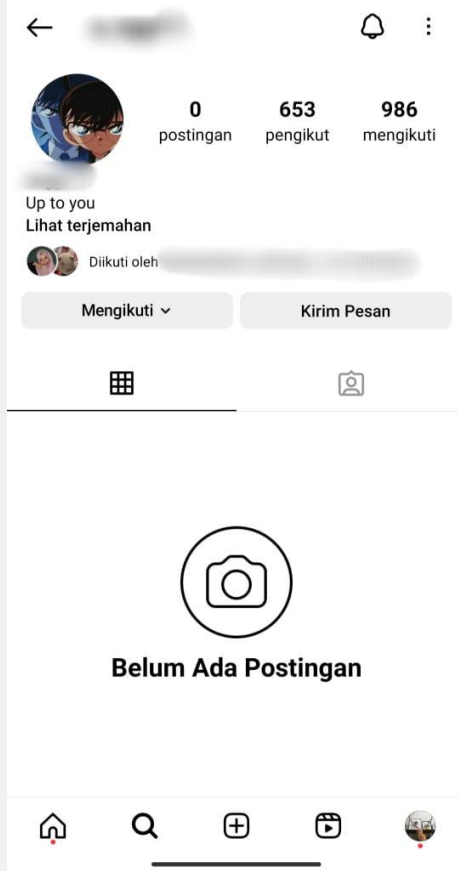


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

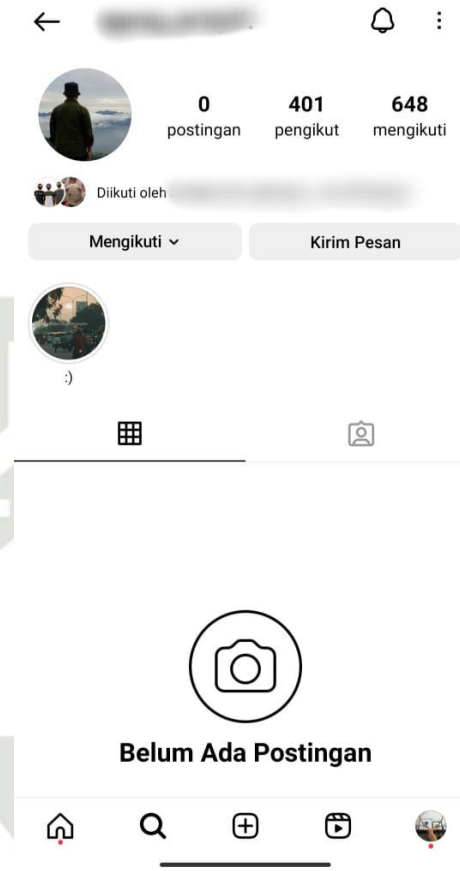
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta

1. Akun Sosial Media AS



12. Akun Sosial AP



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nilam Nurhasanah, lahir di Dumai, Riau pada 6 Maret 2002, merupakan anak sulung dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak **M. Kafrawi** dan sang istri, Ibunda tercinta. Penulis mengawali pendidikan di SDN 011 Mekar Sari dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Kota Dumai dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MAN Insan Cendekia Siak dan lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan mengambil jurusan Ilmu Komunikasi S1 dengan konsentrasi Broadcasting, dan Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan Studi S1 Ilmu Komunikasi dengan IPK 3,78 dalam kurun waktu 8 semester, atau tepat 4 tahun.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis bergabung dalam Ikatan Mahasiswa Kota Dumai-Pekanbaru, dan dipercaya menjadi Sekretaris Dinas selama satu periode, pada Kabinet Pasa Sadawira.

Kemudian pada bulan Juli hingga Agustus 2023, penulis ikut serta dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan, Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai. Di tahun yang sama, penulis melakukan *Job Training* di Bagian Kesra Sekretariat Daerah Kota Pekanbaru.

Akhirnya pada hari Jum'at, 14 Juni 2024, penulis di munaqasah dalam sidang ujian Sarjana (S1) Fakuultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau dan dinyatakan “**LULUS**” dan mendapat nilai A- dengan judul Skripsi “**Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pekanbaru Penganut Gaya Hidup JOMO (Joy of Missing Out)**” dengan menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom). Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir penelitian ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.